

**PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI ANAK USIA DINI  
DI BIMBINGAN MINAT BELAJAR ANAK (BIMBA) AIUEO  
DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**AISYAH AULIA SALSABILA  
NIM. 1917406062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aisyah Aulia Salsabila  
NIM : 1917406062  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengembangan Program Literasi Anak Usia Dini di Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Lingasari Kecamatan Kembaran” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya inិតidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Aisyah Aulia Salsabila**  
**NIM. 1917406062**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI ANAK USIA DINI  
DI BIMBINGAN MINAT BELAJAR ANAK (BIMBA) AIUEO  
DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN**

Yang disusun oleh Aisyah Aulia Salsabila (NIM. 1917406062) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 001

**Muhammad Sholeh, M. Pd.I**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Pembimbing

Penguji Utama

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002

**Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Dr. Adh Muhdi, M.Si**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Aisyah Aulia Salsabila  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

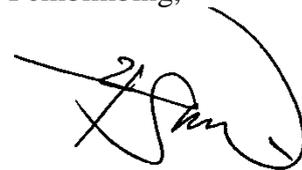
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aisyah Aulia Salsabila  
NIM : 1917406062  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Program Literasi Anak Usia Dini di Bimbingan  
Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Linggasari Kecamatan  
Kembaran

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Pembimbing,



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002

**PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI ANAK USIA DINI  
DI BIMBINGAN MINAT BELAJAR ANAK (BIMBA) AIUEO  
DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN**

AISYAH AULIA SALSABILA  
1917406062

**Abstrak :** Literasi merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dikenalkan bagi anak usia dini. Literasi yang dapat dikenalkan yaitu literasi dasar berupa pengenalan membaca, pengenalan menulis, dan pengenalan berhitung. Pengenalan membaca dimulai dari pengenalan huruf hingga mampu memahami bacaan. Pengenalan menulis dimulai dari membuat coretan hingga menulis apa yang ingin disampaikan. Sedangkan pengenalan berhitung dimulai dari pengenalan angka dan simbol hingga menyelesaikan bentuk soal berhitung secara sederhana. Dalam mengenalkan literasi dasar dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang disebut sebagai program literasi. Program literasi digunakan sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan suatu kelompok dalam keberhasilan pembelajaran literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program literasi yang digunakan di salah satu lembaga pendidikan informal bagi anak usia dini dan mekanisme penerapannya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Linggasari, dengan subjek penelitian kepala unit dan motivator serta lima orang wali murid dari biMBA AIUEO Linggasari. Hasil penelitian berupa penerapan tiga program literasi yaitu : 1) program literasi bernyanyi yang digunakan oleh motivator sebagai bahasa komunikasi dalam menyampaikan materi. 2) program literasi modul ajar yang digunakan secara bertahap dengan acuan kurikulum biMBA AIUEO. 3) program literasi pemberian tugas yang disebut Permainan Rumah (PMR) berupa pengulangan materi yang telah disampaikan. Ketiga program literasi tersebut digunakan secara bertahap dan disesuaikan sejauh mana materi yang sedang dipelajari.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Program Literasi, Minat Belajar

**DEVELOPMENT OF EARLY CHILD LITERACY PROGRAM  
IN BIMBINGAN MINAT BELAJAR ANAK (BIMBA) AIUEO  
DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN**

AISYAH AULIA SALSABILA  
1917406062

**Abstract:** Literacy is one of the lessons that can be introduced to early childhood. Literacy that can be introduced is basic literacy in the form of introduction of reading, introduction of writing, and introduction of arithmetic. The introduction of reading starts from recognizing letters to being able to understand reading. The introduction of writing starts from making scribbles to writing what you want to convey. While the introduction of arithmetic starts from the introduction of numbers and symbols to solving simple forms of counting questions. In introducing basic literacy, you can use fun activities for children which are called literacy program. The literacy program is used as an activity plan that will be carried out by a group in the success of literacy learning. The purpose of this study was to determine the literacy program used in an informal educational institution for early childhood and the mechanism for its implementation. This study used field research that is descriptive qualitative. The location studied in Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Linggasari, with the research subject being the unit head and motivator and five guardians of students from biMBA AIUEO Linggasari. The results of the research are in the form of implementing three literacy programs, namely: 1) the singing literacy program used by the motivator as a language of communication in conveying material. 2) teaching module literacy program that is used in stages with reference to the biMBA AIUEO curriculum. 3) giving assignments literacy program which are called Permainan Rumah (PMR) in the form of repetition of material that has been submitted. The three literacy programs are used in stages and adjusted to the extent of the material being studied.

**Keywords:** Literacy Program, Early Childhood, Tutoring.

## **MOTTO**

“Ingatlah satu hal, keberadaanmu saat ini merupakan keputusan yang kau pilih tuk dijadikan takdir. Ketika merasa ragu, kau hanya perlu melanjutkan perjalanan. Meskipun terasa menyedihkan dan sulit, kau harus percaya bahwa takdir yang kau pilih tak pernah salah. Let’s try on, go with the flow and trust your self”.

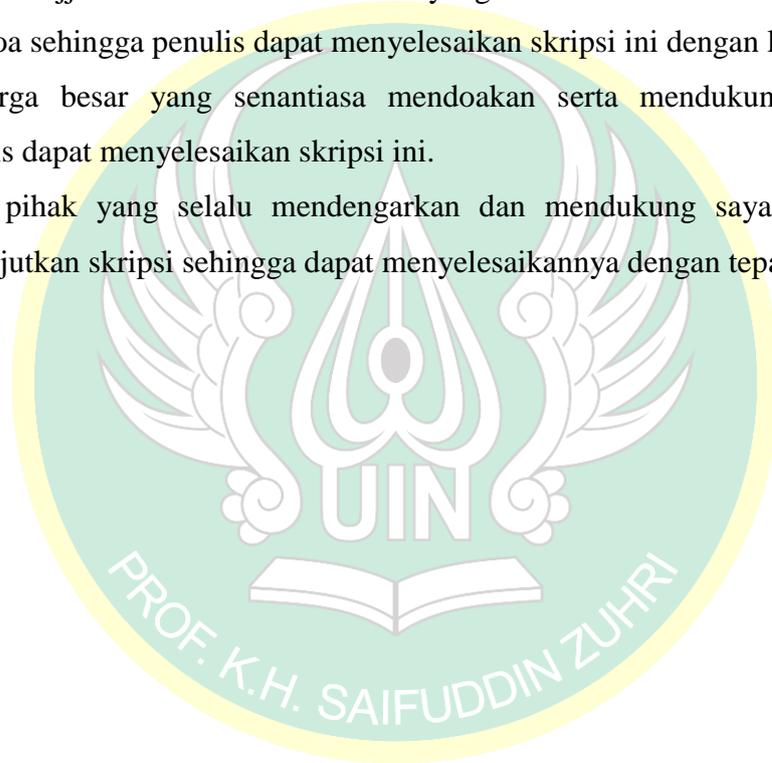
Outro : Ego, BTS



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, segala puji syukur bagi Allah SWT. berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa banyak hambatan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kartini Sri Astuti selaku Ibu yang tersayang yang senantiasa sabar, membimbing, mendukung, serta mendoakan sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Annisa Tajjar Ghifarina selaku kakak yang tak henti memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan serta mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta pihak yang selalu mendengarkan dan mendukung saya agar tetap melanjutkan skripsi sehingga dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil‘aalamiin* segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Program Literasi Bagi Anak Usia Dini di Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Desa Lingasari Kecamatan Kembaran” sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW. yang selalu kami nanti-nantikan syafaatnya di akhir zaman, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu berupa pemberian bantuan secara tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan baik. Tak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat selama penulisan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Ellen Prima, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar penulis yang senantiasa sabar, mendukung, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Teman-teman PIAUD B 2019 yang sudah memberi dukungan penulis selama proses penulisan skripsi, khususnya Uun Septani, Ficky Syifa Janani, Hurun In'Nisa, dan Safitri.
12. Serta beberapa teman penulis lainnya, Elen Sekar Tamala Fira Silfia, Rizki Arum Tri Wahyuningsih, Dinda Nur Fauziah dan Arina Azkiyatus Sahifa yang selalu memberi dukungan.

Tak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih dan untaian doa, semoga kebaikan yang penulis terima akan dibalas dengan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis,

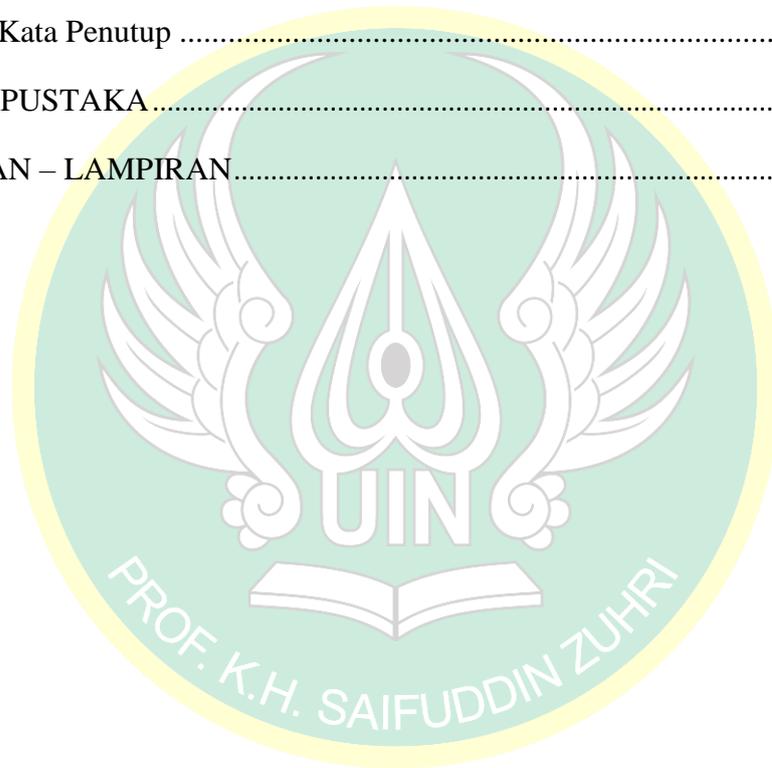


**Aisyah Aulia Salsabila**  
**NIM. 191740606**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK INDONESIA .....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Kerangka Konseptual .....	13
B. Kajian Pustaka .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	39

E. Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum biMBA AIUEO Linggasari.....	43
B. Pengembangan Program Literasi biMBA AIUEO Linggasari .....	51
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
C. Kata Penutup .....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Wawancara
- Lampiran 4 Foto Dokumen Buku Keeper
- Lampiran 5 Foto Modul Ajar
- Lampiran 6 Foto Daftar Kehadiran Siswa
- Lampiran 7 Foto Dokumen Keterangan Pindah biMBA AIUEO
- Lampiran 8 Foto Sertifikat Kelulusan Siswa biMBA AIUEO
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 20 Hasil Cek Plagiarisme

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan sistem yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran bagi peserta didik agar ia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai norma keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara. Lalu anak disebutkan sebagai individu yang masih berkembang atau belum dewasa. Sedangkan usia dini merupakan jenjang seseorang pada usia 0 hingga 6 tahun.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, PAUD diartikan sebagai sistem pendidikan yang dilaksanakan secara tidak sadar atau tiba-tiba dan juga terencana untuk menumbuhkembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak sejak usia 0 hingga 6 tahun yang dapat ditempuh pada jalur pendidikan informal, non formal, dan formal agar anak mempunyai kecerdasan serta kesiapan dalam belajar pada jenjang pendidikan sekolah selanjutnya. Dalam sistem PAUD terdapat tujuan dan fungsi didirikannya PAUD. Untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut, maka perlu diselenggarakannya program-program PAUD yang bertumpu pada capaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta kurikulum PAUD.

Terdapat tiga jenis program kegiatan PAUD yang salah satunya adalah program pembelajaran. Dalam menyusun program pembelajaran terdiri dari beberapa langkah seperti mencermati standar nasional PAUD lalu menganalisis dengan kondisi suatu lembaga PAUD; menetapkan visi, misi,

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 1.

dan tujuan suatu lembaga PAUD; serta membuat isi program pembelajaran pada suatu lembaga.<sup>2</sup>

Program pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai bahan pengajaran yang dibuat oleh pendidik berdasarkan pada kurikulum yang diberikan pada anak didik melalui permainan dengan berbagai potensi dan perkembangan yang harus dicapai. Dalam program pembelajaran terdiri dari dua proses yaitu perancangan atau perencanaan dan pelaksanaan.<sup>3</sup> Terdapat beberapa program pembelajaran bagi anak didik yang salah satunya yaitu tentang pengenalan literasi. Secara konvensional literasi ditujukan sebagai kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Namun seiring perkembangan zaman, literasi dipandang sebagai alat yang digunakan dalam memperoleh dan mengomunikasikan suatu informasi yang terjadi di sekitar.<sup>4</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga negara Indonesia<sup>5</sup> atau dalam kata lain melek akan literasi. Literasi merupakan kecakapan seseorang dalam menggarap atau mengolah informasi ketika melakukan proses membaca, menulis, dan berhitung.<sup>6</sup> Namun bagi anak usia dini literasi berkaitan dengan kemampuan anak dalam pengenalan akses informasi pengetahuan melalui aktifitas membaca, kemampuan yang berkaitan dengan menulis, dan kemampuan dalam berpikir. Membaca sebagai suatu kegiatan mempelajari informasi melalui lambang bahasa tulis, serta kemampuan pada pengungkapan perasaan, ide, dan

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), hlm. 51.

<sup>3</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 14.

<sup>4</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Yunansah Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2017), hlm. 1.

<sup>5</sup> Muhsin Kalida and Moh Musyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 17.

<sup>6</sup> Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widiastuti, and Fitri Nurul Hidayah, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), hlm. 1.

gagasan melalui lambang bahasa tulis. Oleh sebabnya, konsep membaca dan menulis selaras dengan kemampuan bahasa anak usia dini,<sup>7</sup> karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang dipergunakan sebagai penjalin komunikasi dan interaksi sosial.<sup>8</sup>

Dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini tentunya dilakukan program yang akan diterapkan. Program merupakan rancangan yang telah disusun mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan. Program juga dapat dikatakan sebagai suatu pernyataan tertulis tentang kondisi, tujuan yang dijadikan capaian, masalah yang hendak diselesaikan dan juga cara untuk menyelesaikannya. Agar program yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal tentunya diperlukan rancangan kegiatan atau tahapan yang dikenal sebagai pengembangan. Program literasi dapat diterapkan di lingkungan rumah maupun di beberapa lembaga pendidikan. Namun, penyediaan program di lembaga pendidikan umumnya memiliki kualitas lebih tinggi karena program dijalankan secara variatif dan terdapat beberapa peran didalamnya.<sup>9</sup>

Pengembangan program literasi bagi anak diartikan sebagai model yang akan digunakan agar anak menyukai kegiatan membaca dan menulis serta dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk budaya literasi.<sup>10</sup> Setiap lembaga pendidikan memiliki pengembangan program tersendiri untuk mengajarkan literasi bagi anak didiknya. Terdapat tiga periode pengembangan program literasi yaitu periode pra literasi (0 - 6 tahun), periode literasi membaca awal (7 - 14 tahun), dan periode literasi fungsional (15 tahun keatas). Pada pengembangan program periode pra literasi anak usia dini dilakukan untuk membuka dan mendorong

---

<sup>7</sup> Mawarny and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 46.

<sup>8</sup> Heru Kurniawan and Kasmiati, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), hlm. 9.

<sup>9</sup> David K. Dickinson and Allyssa McCabe, "Bringing It All Together: The Multiple Origins, Skills, and Environmental Supports of Early Literacy," *Learning Disabilities Research and Practice* 16, no. 4 (2001): page, 190, <https://doi.org/10.1111/0938-8982.00019>.

<sup>10</sup> Luh Putu Artini and Ni Nyoman Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 3.

keterampilan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di masa depan. Teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan bermain, penyesuaian dengan faktor anak dan lingkungan, dan pemberian contoh panutan.<sup>11</sup>

Untuk menyempurnakan keberhasilan suatu program literasi dapat juga dilakukan pelatihan bagi sejumlah perwakilan guru yang nantinya ia akan mengarahkan guru lainnya mengenai apa saja hal yang perlu dipersiapkan seorang pengajar untuk membentuk kemampuan literasi anak usia dini.<sup>12</sup> Kualifikasi yang harus dipenuhi bagi seorang guru untuk membentuk kemampuan literasi anak diantaranya pengetahuan tentang literasi, pengetahuan tentang pedagogik, pengetahuan peserta didik, dan pengetahuan tentang kurikulum keaksaraan yang digunakan sebagai pedoman.<sup>13</sup> Oleh karena itu literasi perlu dilatih, bukan hanya dengan cara menasehati namun dilakukan juga dengan pematangan program literasi yang dikembangkan dan yang akan digunakan.<sup>14</sup>

Pada umumnya, kebijakan dalam suatu lembaga mengenai program literasi menerapkan beberapa prinsip seperti program literasi dilakukan sesuai tahapan, program literasi bersifatimbang antara aspek satu dengan aspek lainnya, serta program literasi terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sebagai acuan.<sup>15</sup> Sama halnya dengan pengembangan program literasi anak usia dini, langkah pertama yakni dilakukannya perencanaan secara terintegrasi dengan memperhatikan enam aspek pengembangan anak yang nantinya dilakukan secara bertahap serta mengacu pada suatu kurikulum.

---

<sup>11</sup> Radka Wildová and Jana Kropáčková, "Early Childhood Pre-Reading Literacy Development," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (2015): page. 879, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>.

<sup>12</sup> Mukti Hamjah Harahap et al., "Pengembangan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5, no. April 2019 (2017): hlm. 117, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/49063>.

<sup>13</sup> Adeline M. Borti, "Exploring a Preservice Teacher's Literacy Knowledge and Positioning," *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023): 100526, page. 2 <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100526>.

<sup>14</sup> Najelaa Shihab, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Tangerang Selatan: Literati, 2019), hlm. 2.

<sup>15</sup> Harahap et al., "Pengembangan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen* 10, no. 3, (tt), hlm. 660.

Dalam perencanaan tersebut, terdapat juga bagaimana proses yang akan dilakukan, apa saja bahan ajar dan media yang digunakan, serta apa saja tahapan yang dilaksanakan. Langkah selanjutnya yaitu hambatan apa saja yang dihadapi dari adanya proses program literasi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.<sup>16</sup>

Literasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanan berisi pengenalan literasi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Program yang sering digunakan untuk mengenalkan literasi menggunakan media buku cerita.<sup>17</sup> Dalam merencanakan program literasi dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan yakni berupa penyusunan prosem berbasis literasi, penyusunan RPPM berbasis literasi, penyusunan RPPH berbasis literasi, serta kegiatan literasi. Lalu pada tahap pengorganisasian dilakukan berupa tindakan dengan tema, tindakan dengan materi, tindakan dengan media, serta tindakan dengan metode. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara read aloud, happy reading, pengenalan kosa kata, serta menulis dengan berbasis media. Dan pada tahap akhir yaitu evaluasi yang berisi monitoring.<sup>18</sup> Agar pengembangan program literasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka diperlukan tahapan yang terstruktur diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program literasi yang dapat dilakukan bagi anak usia dini diantaranya pengenalan kosa kata; mengenalkan cara membaca, menulis, dan berhitung; serta penggunaan media yang dapat digunakan salah satunya yaitu buku cerita.

Sama halnya pada biMBA AIUEO, salah satu lembaga pendidikan informal di bawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI)

---

<sup>16</sup> Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): hlm. 120.

<sup>17</sup> Afidatus Shofiyah, Skripsi: *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) hlm. 11

<sup>18</sup> Lia Rohmalia, Tesis: *Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 20

menerapkan beberapa program literasi yang dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun program literasi yang digunakan yaitu pengenalan huruf dan angka dengan bernyanyi; mengenalkan cara membaca, menulis, dan berhitung yang menggunakan modul ajar; serta pemberian tugas rutin. biMBA AIUEO sendiri merupakan tempat proses bimbingan minat belajar anak yang mempunyai tujuan agar anak didiknya memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat terwujud karakter pembelajar yang kuat.<sup>19</sup> biMBA AIUEO masuk sebagai anggota atau mitra Gerakan Permasalahatan Minat Baca (GPMB) yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini. R Bambang Nursinggah selaku pegiat literasi dan sekaligus pendongeng memberikan masukan untuk mengajarkan literasi bagi anak usia dini dalam meningkatkan minat baca anak yaitu “tidak memarahi anak, pelan-pelan, dan sabar dalam mengenalkan literasi serta mengenali karakter setiap anak”.<sup>20</sup> Dalam pernyataan tersebut, sesuai dengan metode pembelajaran dalam program literasi yang ada di biMBA AIUEO. Untuk itu sangat penting pemilihan program pengembangan literasi bagi anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik setiap individu.

Pembelajaran literasi yang diajarkan di biMBA AIUEO Linggasari berupa pengenalan membaca, menulis, dan berhitung. Lamanya waktu pembelajaran literasi selama satu jam. Ketika anak datang, mereka langsung masuk ke ruang kelas dan diberi waktu 10 menit untuk bermain sebelum melaksanakan pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi diawali dengan berdoa, berwarna sebagai kegiatan permainan pembuka pembelajaran, lalu pembelajaran pengenalan literasi menggunakan modul ajar. Pada saat pembelajaran, guru atau yang disebut motivator juga memberikan penjelasan menggunakan lagu. Setelah pembelajaran berakhir, anak diperbolehkan

---

<sup>19</sup> Felisia Gusti Pangestu et al, ‘Strategi Pembelajaran Fun Learning di BiMBA AIUEO di Kota Cilegon’, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5.1 (2022), 8 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.991>>.

<sup>20</sup> Pangestu et al, Strategi Pembelajaran Fun Learning di biMBA AIUEO Kota Cilegon....., hlm. 9

pulang dengan membawa tugas yang telah diberikan. Tugas tersebut berisi pengulangan materi yang telah dikuasai anak.

Dalam mengajarkan pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari dilaksanakan dengan model klasikan, namun dalam mengajarkan materi kepada anak didiknya dilakukan secara individu. Pembagian kelas diterapkan berdasarkan jenis usia setiap anak bukan berdasarkan tingkat kesetaraan dalam memahami literasi. Hal tersebut dilakukan jika terdapat anak dengan usia 6 tahun belum lancar akan hal literasi disatukan dengan anak usia 5 tahun, ia akan merasa malu dan merasa kemampuan yang dimilikinya setara dengan anak dibawah usianya. Untuk metode pembelajaran yang digunakan yakni fun learning, small step system, dan individual system dengan cara penyampaian materi menggunakan kegiatan bernyanyi.

Kemampuan Literasi anak di biMBA AIUEO Linggasari lebih memfokuskan anak untuk mengenal huruf dan urutan angka terlebih dahulu, dalam mengenalkan huruf dibagi menjadi beberapa kelompok huruf. Ketika anak sudah mengenal huruf pada kelompok awal maka dilanjutkan dengan kelompok kedua dan seterusnya hingga kelompok terakhir dengan menggunakan modul ajar yang berisi kata-kata sederhana yang akan dibaca anak. Selain itu terdapat juga modul ajar untuk menulis yang berisi beberapa urutan dari pengenalan cara menulis hingga menulis kata sederhana tanpa bantuan. Sedangkan pengenalan urutan angka dimulai dari angka 1 hingga 5 dan dilanjutkan angka 6 hingga 10. Ketika anak telah fasih urutan angka 1 hingga 10, ia akan dengan mudah mengenal urutan angka berikutnya. Ketika anak telah menghafal urutan angka, anak akan dilanjutkan penggunaan modul ajar matematika yang berisi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa program literasi yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari berupa bernyanyi, modul ajar, dan pemberian tugas. Dalam penggunaan program literasi tersebut tentunya terdapat beberapa tahapan yang disebut sebagai pengembangan. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengembangan program literasi bagi anak usia dini di biMBA AIUEO di Desa Linggasari. Alasan

peneliti memilih biMBA AIUEO Desa Linggasari karena mendapat rekomendasi untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dan anak didik yang berada di biMBA AIUEO Linggasari sudah cukup memenuhi kapasitas. Selain itu, biMBA AIUEO Linggasari sudah berdiri sejak tahun 2014 dan sudah memiliki banyak alumni.

## B. Definisi Konseptual

Guna mendapat gambaran secara jelas dan menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka dibutuhkan penekanan yang terkait dengan judul penelitian. Adapun beberapa istilah yang terkait diantaranya sebagai berikut:

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang berwatak langka, yang mempunyai model pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik berupa motorik kasar dan motorik halus, aspek kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), aspek sosial emosional, bahasa, dan juga komunikasi.<sup>21</sup> Banyak pendapat yang mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak ketika baru dilahirkan hingga berusia 6 atau 7 atau 8 tahun. Namun menurut Undang-Undang Sisdiknas yang diakui oleh Indonesia menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun.

Oleh sebab itu, definisi anak usia dini yang digunakan di Indonesia merupakan sekelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan motoric halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

### 2. Literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan serta keterampilan bagi seseorang yang terdiri dari proses membaca, menulis, berbicara,

---

<sup>21</sup> Marwany, Heru Kurniawan, and Titi Anisatul Laely, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 2.

menghitung, dan juga memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada setiap individu dalam mengolah suatu informasi pada kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa macam literasi diantaranya yaitu literasi dasar, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Literasi yang dapat mulai dikenalkan bagi anak usia dini dapat berupa literasi dasar. Pada umumnya, literasi dasar yang dikenalkan dapat berupa pengenalan membaca, pengenalan menulis, dan pengenalan berhitung. Dalam mengenalkan literasi dasar kepada anak harus dilakukan secara pelan dan bertahap karena pada dasarnya setiap kemampuan akan perkembangan anak berbeda dan tidak dapat diukur dengan suatu nilai.

### 3. Program Literasi

Program literasi merupakan suatu rencana atau rancangan yang digunakan dalam pembelajaran literasi yang disusun oleh suatu kelompok sehingga pembelajaran literasi yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebutan lain dari program literasi adalah alat penggerak dan pengarah yang dilakukan dalam pembelajaran literasi sehingga dapat menumbuhkan minat anak dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.<sup>22</sup>

Terdapat berbagai macam program literasi yang diselenggarakan oleh suatu kelompok untuk anak usia dini. Pemberian sarana berupa program literasi digunakan agar anak dapat mempelajari mengenai pengenalan literasi dengan mudah. Selain itu, penggunaan program literasi yang digunakan oleh suatu kelompok disamakan dengan sarana dan prasana serta tujuan yang diinginkan.

### 4. biMBA AIUEO Desa Linggasari

biMBA AIUEO Linggasari merupakan proses bimbingan minat belajar anak yang mempunyai tujuan agar anak didiknya memiliki minat

---

<sup>22</sup> Nurhayani Nurhayani and Nurhafizah Nurhafizah, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): hlm. 3, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

belajar yang tinggi sehingga dapat terwujud karakter pembelajar yang kuat. biMBA AIUEO Linggasari terletak di Jalan K.H. Abdurrahman Wahid, Dusun Karangmiri RT 05 RW 6 Linggasari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan yaitu “Bagaimana Pengembangan Program Literasi bagi Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Desa Linggasari Kecamatan Kembaran”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengembangan program literasi bagi anak usia dini di biMBA AIUEO Desa Linggasari.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini tuntas tentunya akan membuahkan hasil baru yang diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dari hasil temuan baru diharapkan dapat memberi gambaran dan pengetahuan mengenai pengembangan program literasi bagi anak usia dini yang diterapkan oleh lembaga biMBA AIUEO Desa Linggasari.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan juga memberikan wawasan baru secara mendalam mengenai

pengembangan program literasi bagi anak usia dini yang diterapkan oleh lembaga biMBA AIUEO Desa Linggasari.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Informal biMBA AIUEO Desa Linggasari.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar anak khususnya pada program literasi.

3. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan program literasi yang diterapkan oleh lembaga biMBA AIUEO Linggasari.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Jika dilihat secara garis besar, sistematika penelitian pada skripsi peneliti terdiri dari 5 BAB. Adapun diantaranya berisi:

BAB I berisi pendahuluan yang membagikan gambaran informasi berupa latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teoritis penelitian yang mencerminkan fokus kajian penelitian berupa kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual berisi landasan ruang lingkup yang terdapat pada judul skripsi. Sedangkan kajian pustaka berisi informasi pada karya ilmiah sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya ilmiah peneliti.

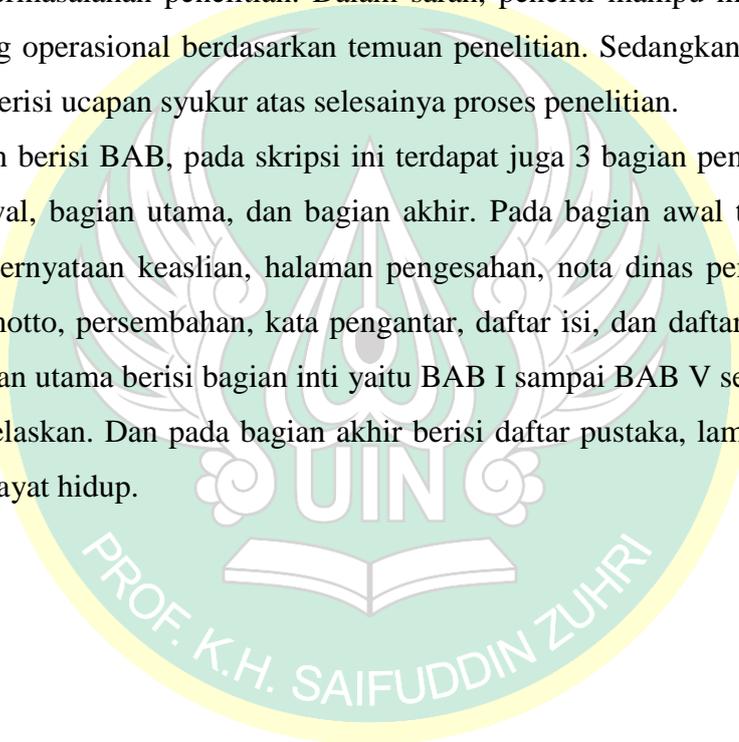
BAB III berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi. Adapun pada BAB III, peneliti memberikan gagasan berupa jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Didalamnya terdiri dari deskripsi objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Pada deskripsi objek penelitian berisi tentang latar belakang

berdirinya biMBA AIUEO Linggasari, visi dan misi biMBA AIUEO Linggasari, tujuan dan manfaat biMBA AIUEO Linggasari, serta struktur organisasi biMBA AIUEO Linggasari. Sedangkan pada deskripsi hasil penelitian berisi tentang program literasi diantaranya pengenalan huruf dan angka dengan bernyanyi; mengenalkan cara membaca, menulis, dan berhitung yang menggunakan modul ajar; serta pemberian tugas rutin.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dalam simpulan yang disajikan harus secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam saran, peneliti mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan penelitian. Sedangkan pada kata penutup berisi ucapan syukur atas selesainya proses penelitian.

Selain berisi BAB, pada skripsi ini terdapat juga 3 bagian penting, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian utama berisi bagian inti yaitu BAB I sampai BAB V seperti yang sudah dijelaskan. Dan pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Ada 3 pendapat mengenai definisi anak usia dini. Anak usia dini dalam perspektif islam adalah anak yang berusia 0 – 7 tahun. Lalu anak usia dini menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 merupakan anak yang berusia 0 – 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) merupakan anak dengan usia 0 – 8 tahun.<sup>23</sup> Di Indonesia rujukan yang digunakan yakni UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 sehingga anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun.

Pada rentang usia 0 – 6 tahun merupakan usia bagi anak untuk membentuk karakter dan kepribadian. Usia dini merupakan usia ketika seseorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Pada usia ini juga disebut sebagai periode awal yang paling penting dan mendasar karena pada masa ini, anak ditandai periode fundamen baik secara fisik maupun secara mental dalam kehidupan selanjutnya sampai akhir perkembangannya. Anak usia dini merupakan usia ketika individu mengalami kegiatan bermain, usia mencari tahu, usia untuk mengembangkan bakat dan minat, dan usia menerima cinta dan mendapat perhatian dari keluarga dan juga lingkungan keluarga.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syifaузakia, Bambang Ariyanto, and Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 15.

<sup>24</sup> Khaidir, Kosilah, and Agus Kistian, *Pendidikan Akhlaq Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 32.

Satu hal penting yang menjadi ciri khas pada periode anak usia dini adalah the golden age atau masa keemasan.<sup>25</sup> Golden Age atau masa emas yaitu suatu periode bagi anak usia dini untuk mengeksplorasi suatu hal apapun yang ingin mereka lakukan. Pada masa ini, karakter anak dibentuk berdasarkan pola asuh. Oleh sebabnya, pembuatan kepribadian anak ialah tanggung jawab orang tua sebab anak terlahir secara suci, serta orang tua yang menjadikan anak tersebut jadi semacam apa.<sup>26</sup>

Anak usia dini adalah individu unik yang masih dalam proses perkembangan. Kegiatan apapun yang mereka tunjukkan merupakan suatu hal yang ada pada dirinya. Dia ingin mengetahui banyak hal yang ada disekitarnya sehingga kerap sekali menanyakan berbagai hal pertanyaan.<sup>27</sup> Oleh sebabnya, periode pada anak umur dini ialah periode yang berarti untuk perkembangan otak, intelegensi, karakter, memori dalam ekspedisi kehidupan manusia. Ketika pertumbuhan pada periode ini mengalami hambatan, maka akan terjadi hambatan juga pada periode selanjutnya.<sup>28</sup>

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Kepribadian ialah watak yang mantap, normal, serta menempel pada diri seorang. Kepribadian merupakan kumpulan tata nilai yang mengarah pada sesuatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, serta perilaku yang terdapat pada diri seorang. Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan secara terus-menerus baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Bredekop mengatakan bahwa PAUD dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani and Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 32.

<sup>26</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Anak Sejak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia, 2015), hlm. 2.

<sup>27</sup> Lina Eka Retnaningsih and Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Penanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Lawa Litera Publishing, 2022), hlm. 4.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

kelompok dengan rentang usia 0 hingga 2 tahun, kelompok dengan rentang 3 hingga 5 tahun, dan kelompok dengan rentang usia 6 hingga 8 tahun. Namun berdasarkan Ilmu pendidikan, PAUD dibagi menjadi empat tahap yakni infant atau bayi usia (0 – 1) tahun, toddler usia (1 – 3) tahun, preschool/kindergarten children usia (3 – 6) tahun, dan early primary school (6 – 8) tahun.<sup>29</sup>

Komentar lain pula mengatakan bisa dikatakan anak usia dini kala anak dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang unik. Perkembangan serta pertumbuhan yang diartikan ialah pertumbuhan pada koordinasi motorik kasar serta halus; pertumbuhan pada energi pikir, energi cipta, kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual; pertumbuhan bahasa; dan pertumbuhan komunikasi.

Pandangan para ahli mengenai anak cenderung berbeda dan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Namun, dari banyaknya kajian yang dilakukan oleh bukti yang relevan dan mutakhir dapat disimpulkan bahwa beberapa karakteristik pada anak usia dini yang menonjol dengan kegiatan aktivitas belajar.<sup>30</sup> Menurut Cucu Eliyanti, ciri karakteristik anak yang diartikan semacam unik, egosentris, aktif dan energik, rasa penasaran yang besar, eksploratif serta berjiwa petualang, mengekspresikan sikap secara otomatis, kaya dengan fantasi, gampang frustrasi, kurang pertimbangan dalam berkehendak, serta belajar dari pengalaman, serta menunjukkan minat yang besar kepada teman dekatnya.<sup>31</sup> Karakteristik yang telah disebutkan dapat diperinci berdasarkan usia. Adapun karakteristik anak usia dini dibagi menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>29</sup> Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amza Bumi Aksara, 2021), hlm. 112.

<sup>30</sup> Solehuddin and Ihat Hatimah, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 100.

<sup>31</sup> Wulansari Vitaloka, Meike Rondo, and Aam Saepul Alam, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 14.

### 1. Usia 0 – 1 tahun

Pada usia ini disebut dengan masa bayi yang memiliki perkembangan fisik secara cepat. Berbagai karakteristik anak pada masa bayi diantaranya yang pertama keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan sudah mulai dipelajari. Yang kedua keterampilan pancaindera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap sudah mulai tampak. Dan yang terakhir keterampilan komunikasi antara bayi dengan orang dewasa yang dilakukan dengan komunikasi responsif.

### 2. Usia 2 – 3 tahun

Pada masa ini terdapat beberapa persamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Adapun karakteristik pada masa ini diantaranya yaitu yang pertama kemampuan daya pikir dan daya cipta sangat aktif seperti antusias anak dalam eksplorasi benda yang ada disekitarnya. Yang kedua kemampuan berbahasa mulai berkembang yang diawali dengan berceloteh dan keluarnya satu dua kata yang belum jelas maknanya. Pada masa ini juga, anak belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan keinginannya. Dan yang terakhir kemampuan dalam mengelola emosi sebagaimana lingkungan yang memperlakukannya.

### 3. Usia 4 – 6 tahun

Kemampuan motorik berkembang lebih pesat baik dalam motorik kasar maupun halus, seperti memanjat, melompat, berlari, dan mewarnai. Selain itu kemampuan bahasa berkembang lebih besar, seperti anak mampu memahami maksud perkataan orang lain dan juga mampu mengungkapkan keinginannya dengan jelas. Dan juga kemampuan kognitif berkembang sangat pesat seperti rasa keinginan mengetahui sesuatu pada anak dilihat dari seringnya anak bertanya.

#### 4. Usia 7 – 8 tahun

Kemampuan kognitif anak pada masa yang cepat sehingga mampu berfikir secara analisis, sintesis, serta deduktif dan induktif, dalam kemampuan sosialnya, ia ingin bebas dari kehendak orang tuanya yang ditandai lebih suka bergaul dengan teman sebayanya. Kemampuan sosial mulai terbentuk dan merupakan wujud dari kepribadian anak. Serta anak menunjukkan kemampuan sosial yang baik dengan ditunjukkan interaksi dengan orang sekitarnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan. Pada usia 4 – 6 tahun, anak sudah mampu mengerti apa makna perkataan dari orang lain dan kemampuan kognitifnya sudah berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sudah mampu atau siap untuk diajarkan mengenai literasi. Adapun pengenalan literasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan daya serap anak. Literasi yang sesuai untuk dikenalkan pada anak usia dini yaitu literasi dasar berupa pengenalan huruf dan angka serta berlanjut pada aktivitas membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu dalam pengenalan literasi diperlukan program yang tertata agar tujuan akhir yang diinginkan sesuai dengan rencana.

## 2. Program Literasi

### a. Pengertian Literasi

Pada tahap perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai ragam agar dapat membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat, menyajikan dan berfikir kritis dalam mengevaluasi ide yang diberikan. Lalu pada masa perkembangan kedua didefinisikan oleh beberapa ahli bahwa suatu literasi dipandang sebagai keyakinan budaya dan habitatnya. Selanjutnya pada masa perkembangan ketiga definisi literasi lebih berkembang seiring kemajuan teknologi dan

---

<sup>32</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori.....*, hlm. 7

informasi. Literasi dalam konteks ini diartikan menjadi beberapa elemen seperti visual, auditori, dan spasial. Pada masa perkembangan keempat, literasi dianggap sebagai kemampuan untuk mengakses informasi. Pada masa perkembangan kelima, literasi dianggap sebagai konsep untuk melihat keanekaragaman budaya dan bahasa sebagai sumber daya. Dengan demikian, literasi digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum, serta literasi bahasa lainnya.<sup>33</sup>

Literasi didefinisikan secara luas sebagai kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dalam dengan cara kegiatan menyimak, membaca, menulis, berbicara, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan membaca dan menulis.<sup>34</sup> Terdapat tujuh prinsip literasi diantaranya literasi merupakan kecakapan hidup, literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif, literasi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, literasi merupakan apresiasi budaya, literasi merupakan kegiatan refleksi diri, literasi merupakan hasil kolaborasi, serta literasi merupakan kegiatan untuk melakukan penafsiran.<sup>35</sup>

Literasi secara umum dikatakan sebagai suatu kemampuan serta keterampilan bagi seseorang yang terdiri dari proses membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun bagi anak usia dini literasi berkaitan dengan kemampuan anak dalam pengenalan akses informasi pengetahuan melalui aktifitas membaca, kemampuan yang berkaitan dengan menulis, dan kemampuan dalam berpikir. Melalui

---

<sup>33</sup> Abidin, Mulyati, and Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis....*, hlm. 4

<sup>34</sup> Artini and Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*, hlm. 1.

<sup>35</sup> Yoce Aliah Darmawan and Sri Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), hlm. 13.

aktifitas membaca dan menulis, berfikir kritis dan kreatif ini anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak dengan baik.

Berfikir bagi anak terjadi sejak dini sejak anak mendapat pengetahuan baru yang dapat diserapnya. Disitulah terjadi kinerja literasi pada anak usia dini. Kinerja pada anak usia dini terjadi beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Literasi pada kinerja auditif anak

Pada tahap ini, anak terfokus dalam memahami bunyi-bunyi bahasa baru yang didapatnya, anak menggunakan indra pendengar sebagai proses penyerap dalam menangkap bunyi-bunyi bahasa.

2. Literasi pada kinerja visual anak

Kinerja visual bergerak dengan indra penglihatan yang menyerap gerak alat ucap, gambar, dan satuan bahasa yang disalurkan ke otak. Dengan mengguankan kinerja visual secara langsung anak sedang dibekali kemampuan literasi sehingga diperlukan anak untuk diperlihatkan dengan gambar yang baik.

3. Literasi pada kinerja berfikir anak

Dalam tahap ini merupakan penggabungan antara kemampuan anak dalam memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah didapatnya.

4. Literasi pada kinerja motor anak

Dengan kemampuan berfikir yang telah didapat, anak dapat mengungkapkannya baik secara lisan maupun tertulis. Pada tahap ini anak berusaha mengungkapkan apa yang ia pikirkan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan tangan.<sup>36</sup>

Terdapat dua sub bidang pada keaksaraan awal di literasi dasar yaitu bahasa lisan dan budaya tertulis. Bahasa lisan berisi tentang pengucapan dan penggunaan tata bahasa lisan standar yang benar. Sedangkan kata tertulis berisi tentang makna dan fungsi dari kata-kata

---

<sup>36</sup> Mawarny and Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini....*, hlm. 42

tertulis.<sup>37</sup> Budaya Literasi dipandang sebagai kebiasaan dalam kegiatan berfikir yang melibatkan membaca dan menulis, dimana pada akhirnya dilakukan dalam sebuah kegiatan.<sup>38</sup> Budaya literasi dapat diterapkan sejak anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran literasi. Dalam dokumen *The National Literacy Strategy* menyebutkan salah satu komponen yang dicapai bagi siswa dalam pembelajaran literasi adalah lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.<sup>39</sup>

Literasi terdiri dari beberapa macam yaitu literasi dasar, literasi dini, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual.<sup>40</sup> Pada anak usia dini, literasi yang sesuai untuk diajarkan berisi pengenalan literasi berupa literasi dasar atau yang disebut literasi fungsional<sup>41</sup>. Literasi dasar (Basic Literacy) merupakan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis serta berhitung yang berkaitan dengan analisis untuk memperhitungkan, menangkap informasi, komunikasi berdasarkan pemahaman dari pengambilan kesimpulan.<sup>42</sup> Kemampuan mendengar dan berbicara dapat dilatih secara tidak sadar. Sedangkan kemampuan pada anak usia dini yang perlu dilatih atau dikenalkan sejak kecil yakni berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

#### 1. Membaca

Menurut Anderson, membaca bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan mempelajari makna mengenai suatu tulisan.

---

<sup>37</sup> Zuzana Petrová et al., "Development of Early Literacy Skills: A Comparison of Two Early Literacy Programmes," *Journal of Pedagogy* 11, no. 2 (2020): page 55–56, <https://doi.org/10.2478/jped-2020-0011>.

<sup>38</sup> Artini and Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Prakti....*, hlm. 2.

<sup>39</sup> Abidin, Mulyati, and Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis....*, hlm. 23

<sup>40</sup> Yunita Rahmayanti, "Jenis-Jenis Literasi Menurut Kemendikbud Dan Enam Komponen Dasar Literasi Setiap Bidang," *Tribunnews.Com*, 2022.

<sup>41</sup> Yapandi Yapandi and Fitri Jayanti, "Development of Early Childhood Education Theory Modules Literacy-Based: Strategies to Improve Student Cognitive," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): page 115, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2949>.

<sup>42</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 12.

Susunan dalam membaca dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan frase, kalimat, wacana dan lalu mengaitkannya dengan bunyi dan artinya. Oleh sebabnya kegiatan membaca dikaitkan dengan kegiatan pengenalan suatu huruf, bunyi dari suatu huruf, serta makna yang dimaksudkan dari teks bacaan.

Pentingnya melatih baca sejak anak diantaranya agar anak memiliki kebahasaan yang tinggi dan dapat memberi pengetahuan yang luas karena ia dapat menangkap materi dengan mudah sehingga dapat mengembangkan pola berpikir kreatif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan beberapa tujuan umum dari membaca bagi anak diantaranya yaitu anak mendapatkan sumber informasi tentang fakta kejadian yang terjadi dalam sehari-hari, anak memiliki citra diri yang tinggi, dan juga anak mendapatkan kesenangan atau hiburan ketika membaca suatu bacaan yang disukainya.<sup>43</sup>

Terdapat tiga keterampilan literasi dini yang dapat memprediksi kemampuan membaca anak pada kemudian hari, yaitu bahasa lisan, kesadaran fonologis, dan pengetahuan cetak. Pada bahasa lisan mengacu pada kemampuan anak dalam menyampaikan dan memahami makna secara efektif. Pada kesadaran fonologis mengacu pada kemampuan anak untuk mendeteksi komponen kata individu dari kata. Sedangkan pengetahuan cetak mengacu pada pengetahuan anak pada nama dan bunyi huruf serta pengetahuan tentang aturan penulisan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Jean Piaget and L. H. Sarahaswati, "Mengenal Keaksaraan Di Taman Kanak-Kanak," 2019, hlm. 18, [http://file.tkplb.net/\\_MODUL/2019/UP-PKP/00](http://file.tkplb.net/_MODUL/2019/UP-PKP/00). Unit Pembelajaran TK/12. Mengenai Keaksaraan.pdf.

<sup>44</sup> J. Marc Goodrich, Christopher J. Lonigan, and Jo Ann M. Farver, "Impacts of a Literacy-Focused Preschool Curriculum on the Early Literacy Skills of Language-Minority Children," *Early Childhood Research Quarterly* 40 (2017): page 14, <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.02.001>.

## 2. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan pengungkapan dari bahasa lisan ke dalam bentuk goresan atau coretan pada kertas. Dalam melatih kemampuan menulis pada anak, mereka diminta untuk meraba dan menelusuri menggunakan jari lalu menuliskannya. Sebagai contoh anak diminta untuk menulis huruf "A", maka ia akan dilatih menulis huruf "A" dengan bantuan titik-titik dan anak diminta untuk menebalkannya. Menulis pada anak usia dini sangatlah penting karena anak akan dapat mengungkapkan keinginannya melalui tulisan.

Kegiatan menulis pada anak dilalui oleh beberapa tahap, seperti tahap mencoret, yaitu tahap anak mulai mengetahui teknik menulis dan cara mengerjakannya dengan membuat berbagai coretan. Coretan tersebut dianggap sebagai tulisan bagi anak usia dini. Tahap kedua yaitu tahap mencoret secara berulang dengan anak mulai membuat coretan berupa garis horizontal ataupun tegak lurus secara berulang. Tahap ketiga yaitu tahap menulis secara random dengan anak membuat garis yang berisi pesan namun tidak memiliki keterlibatan dengan lambang bunyi. Tahap keempat yaitu tahap berlatih huruf dan menulis dengan anak dikenalkan huruf yang akan mereka tulis dan melatih menulis dengan kata yang mereka sukai seperti nama mereka masing-masing. Tahap kelima yaitu tahap menulis dan menyalin kata yang anak lihat. Tahap keenam yaitu tahap menemukan ejaan dengan anak menggunakan konsonan awal sebagai penulisan suatu kata. Dan tahap terakhir yaitu tahap ejaan sesuai ucapan dengan anak sudah dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata.

45

---

<sup>45</sup> Piaget and Sarahaswati, "Mengenal Keaksaraan Di Taman Kanak-Kanak."..., hlm. 32.

### 3. Berhitung

Berhitung bagi anak usia dini merupakan pengetahuan mengenai dasar berhitung yang nantinya dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yang lebih kompleks. Prinsip pengajaran berhitung bagi anak dilakukan secara bertahap yang diawali dengan menghitung benda lalu diberikan jumlah perhitungan yang lebih tinggi nantinya. Selain itu berhitung dapat dilakukan dengan bermain menyelesaikan suatu masalah secara menyenangkan.

Terdapat beberapa landasan teori yang mendasari pengenalan berhitung bagi anak usia dini. Pertama yaitu tingkat pertumbuhan mental anak dalam beraktivitas baik secara fisik maupun psikis. Kedua yaitu menciptakan rasa peka berhitung pada anak yang dapat diberikan melalui berbagai macam permainan. Pengenalan berhitung bagi anak usia dini dapat dilalui dengan bermain pola, bermain klasifikasi, bermain bilangan, bermain ukuran, bermain geometri, bermain estimasi, dan bermain statistika.<sup>46</sup>

#### b. Pengertian Program Literasi

Program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu kelompok.<sup>47</sup> Untuk mencapai rancangan yang akan dibuat, suatu kelompok tersebut harus saling berkaitan dan saling membantu antar satu dengan lainnya. Tujuan rancangan setiap program tentunya tidak sama, namun pada hakikatnya, tujuan dibuatnya program saling berkaitan dengan didirikannya suatu kelompok tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Piaget and Sarahaswati "Mengenal Keaksaraan di Taman Kanak-kanak"....., hlm. 45.

<sup>47</sup> Tri Suminar, *Model Pembelajaran PBT (Production Based Training) Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) Pada Program Pelatihan Kewirausahaan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hlm. 20.

<sup>48</sup> Joko Pramono, *Otomatisasi Kelola Humas Dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas XI, Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian*

Menurut Akunto Jabar, terdapat dua istilah program yakni secara khusus dan secara umum. Program secara khusus dijelaskan sebagai rancangan kegiatan yang dilakukan di masa mendatang. Adapun secara umum program dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan yang membutuhkan waktu yang panjang.<sup>49</sup> Melalui program, segala bentuk rencana akan lebih tertata dan mudah untuk dijalankan. Terdapat karakteristik tertentu yang dapat mengenali apakah suatu kegiatan dikatakan sebagai program yaitu yang pertama suatu program cenderung membutuhkan pelaku. Yang kedua, suatu program biasanya mempunyai anggaran sendiri. Dan yang terakhir, suatu program memiliki identitas tersendiri yang bila program tersebut berjalan secara efektif akan mendapatkan pengakuan dari publik.

Menurut Jones, dalam merancang program hendaknya dibuat beberapa aspek mengenai tujuan suatu program yang akan dicapai, kegiatan yang akan diambil untuk mencapai tujuan suatu program, aturan dan prosedur yang harus dipegang, perkiraan anggaran yang dibutuhkan, serta strategi dari pelaksanaannya. Jones juga mengungkapkan, program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yaitu sebelum mengidentifikasi masalah yang ingin dituntaskan dan memulai intervensi, hendaknya memiliki gambaran mengenai bagaimana dan mengapa masalah tersebut dapat terjadi serta memikirkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>50</sup>

Dalam penyusunan suatu program khususnya bagi anak usia dini, alangkah baiknya memperhatikan beberapa prinsip agar program

---

*Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 171.

<sup>49</sup> Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 20.

<sup>50</sup> Alexander Anggono, *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 103.

tersebut dapat tersusun secara pasti. Adapun prinsip tersebut diantaranya yaitu:

- a. Relevansi, yang berarti suatu program yang ingin dibuat harus memiliki keterkaitan dengan anak usia dini.
- b. Adaptasi, yang berarti suatu program harus memperhatikan adaptasi perubahan pada anak usia dini.
- c. Kontinuitas, yang berarti program harus disusun secara keberlanjutan sesuai dengan tahapan.
- d. Fleksibilitas, yang berarti program harus mudah dipahami, digunakan dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi suatu lembaga.
- e. Kepraktisan dan akseptabilitas, yang berarti suatu program yang dibuat tidak menyulitkan baik bagi praktisi ataupun masyarakat.
- f. Kelayakan, yang berarti suatu program dapat dikatakan layak dan menguntungkan bagi anak usia dini.
- g. Akuntabilitas, yang berarti suatu program yang akan dijalankan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>51</sup>

Dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan bagi anak usia dini terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan secara tepat. Salah satu permasalahan yang terjadi di lingkup pendidikan anak usia dini yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam hal literasi dasar. Anak secara lahir belum dapat memahami bagaimana cara menerapkan literasi dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi sejak dini dapat menghambat proses pembelajaran yang terjadi pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu, terdapat beberapa kelompok lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal mengajarkan anak mengenai pengenalan literasi dasar. Agar proses pengenalan literasi yang

---

<sup>51</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 78.

diterapkan berjalan lancar, suatu kelompok yang menerapkan literasi bagi anak menggunakan program yang nantinya digunakan.

Program literasi merupakan suatu rencana atau rancangan kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok agar proses pembelajaran literasi yang dijalankan dapat berjalan dengan semestinya. Pemilihan program literasi bagi anak usia dini hendaknya dikaitkan dengan prinsip belajar bagi anak yaitu belajar dengan cara bermain. Prinsip tersebut digunakan agar proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, menggembirakan, serta demokratis yang dapat menarik perhatian anak. Oleh sebabnya, program literasi yang diajarkan bagi anak usia dini hendaknya dikaitkan dengan kegiatan bermain. Tak hanya dengan bermain, program literasi yang sesuai untuk diajarkan bagi anak usia dini dapat menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta alat dan media yang sesuai.

Banyak upaya yang dapat dilakukan agar anak usia dini merasa nyaman akan pembelajaran literasi sehingga dapat menumbuhkan minat literasinya. Salah satu upaya tersebut yakni penggunaan media pembelajaran menarik yang disediakan oleh guru agar dapat menarik perhatian sang anak. Selain menarik, media pembelajaran tersebut harus mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak ketika proses pembelajaran sedang berjalan.<sup>52</sup> Oleh sebab itu, media untuk pendidikan tinggi dengan kualitas pembelajaran yang tinggi dapat meningkatkan standar pendidikan, dan kehadiran media dengan kualitas pembelajaran yang tinggi dapat meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018): hlm. 20.

<sup>53</sup> Khikmah Novitasari, "Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 3, no. 01 (2019): hlm. 50, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>.

Namun pada hakikatnya, program literasi tidak lagi sebatas fasilitas atau media penunjang. Program literasi menjadi suatu berakar pada kebiasaan sehari-hari dan melekat dengan lingkungan sekitar.<sup>54</sup> Literasi yang dikenalkan anak usia dini dimulai secara bertahap berupa pengenalan huruf dan angka hingga anak memiliki minat baca yang tinggi. Ketika anak telah memiliki minat baca yang kuat, ia akan dengan sendirinya terbiasa untuk menerapkan literasi dasar pada kehidupan sehari-harinya.

Program literasi yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dilakukan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan lalu assessment suatu program. Program literasi yang hendak dibuat dilakukan dari beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembiasaan. Pada tahap ini, program literasi hendaknya dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Anak dapat menyiapkan berbagai sarana literasi yang akan digunakan dan sebelum memulai pembelajaran. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini terdapat peran guru pembimbing. Guru pembimbing hendaknya mengulas sejauh mana literasi yang telah dicapai anak. Setelah itu guru pembimbing akan memberi pancingan mengenai pembelajaran literasi yang akan diajarkan. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap ini anak mulai belajar mengenai pengenalan literasi yang dipandu oleh guru pembimbing. Pada tahap ini biasanya diperlukan sarana yang akan digunakan.<sup>55</sup>

c. Bimbingan Belajar

Pada pasal 27 dalam Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 disebutkan bahwa bimbingan bantuan yang ditujukan pada seluruh siswa untuk mengupayakan penemuan pribadi, mengenal lingkungan,

---

<sup>54</sup> Bukik Setiawan, *Surat Kabar Guru Belajar 022 – Budaya Literasi* (Jakarta: Kampus Guru Cikal, 2019), hlm. 7.

<sup>55</sup> Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2021), hlm. 113.

dan merencanakan masa depan.<sup>56</sup> Beberapa tokoh mengungkap definisi bimbingan di antaranya Shertzer & Stone yang menyebutkan bahwa bimbingan merupakan suatu konsep yang berupaya membantu seseorang yang mengacu pada bentuk pengalaman untuk memahami dirinya sendiri dan sebagai program pendidikan yang menggunakan prosedur dan proses terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan tertentu.<sup>57</sup>

Terdapat unsur-unsur dalam bimbingan diantaranya yaitu:

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang tersusun secara sistematis, berkesinambungan, dan terarah pada tujuan tertentu.
2. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dengan tujuan membantu mengembangkan kepribadian dan potensi individu.
3. Bantuan dapat diberikan kepada siapapun, baik secara perseorangan maupun individu.
4. Pelaksanaan dalam pemberian bimbingan dapat menggunakan bahan, interaksi, nasihat, gagasan, maupun alat-alat tertentu.
5. Bimbingan diberikan kepada seluruh kelompok usia.
6. Bimbingan yang diberikan berasal dari seseorang ahli yang telah menguasai ilmu-ilmu tertentu.
7. Pembimbing tidak diperkenankan memaksa kehendak seseorang yang hendak memperoleh bimbingan.
8. Bimbingan dilaksanakan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>58</sup>

Dari banyaknya pokok-pokok mengenai bimbingan diatas, dapat peneliti simpulkan pengertian bimbingan merupakan proses dalam pemberian bantuan yang berasal dari ahli bidang tertentu kepada seluruh kalangan dalam mengembangkan kepribadian dan potensi yang telah dimilikinya agar dapat menemukan jati diri. Selain itu bimbingan

---

<sup>56</sup> Rahmiwati and Fauzi Nur Ilahi, *Buku Pengantar Bimbingan Dan Konseling Sosial* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), hlm. 5.

<sup>57</sup> Aldjon Nixon Dapa and Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 11.

<sup>58</sup> Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam* (Banten: A-Empat, 2013), hlm. 47.

digunakan sebagai program pendidikan yang menggunakan prosedur dan proses terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan tertentu menggunakan bahan, interaksi, nasihat, gagasan, maupun alat-alat dengan norma yang berlaku.

Adapun belajar menurut Robert M. Gagne dalam bukunya yang berjudul *The Conditioning of Learning* cara mengubah kepribadian seseorang yang dilakukan berulang kali. Gagne juga berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam diri manusia yang saling berinteraksi. Sedangkan menurut Hudgins, belajar merupakan sebuah pengalaman yang terjadi pada diri individu yang mengakibatkan perubahan dalam tingkah laku kearah lebih baik.<sup>59</sup>

Proses dalam belajar diperinci sebagai prinsip belajar. Ketika menerapkan prinsip dalam belajar, umumnya pembelajar akan dapat menemukan metode belajar yang efektif. Adapun beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Dalam proses belajar akan terjadi situasi problematis yang memerlukan cara untuk memecahkan masalah.
3. Belajar lebih bermakna dengan menggunakan pengertian atau cara mengembangkan berpikir dibanding dengan cara menghafal.
4. Belajar merupakan proses pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan.
5. Diperlukan kemauan yang kuat dalam proses belajar.
6. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam keberhasilan belajar.
7. Keberhasilan dalam belajar akan terjadi ketika dilakukan secara keseluruhan tanpa terbagi-bagi.
8. Memerlukan metode yang tepat dalam proses belajar.
9. Adanya kesesuaian guru dan murid menjadi poin tambahan pada kesuksesan belajar.

---

<sup>59</sup> Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 28.

10. Memerlukan kemampuan dalam menangkap makna pembelajaran.<sup>60</sup>

Selain itu, para ahli menyimpulkan beberapa ciri-ciri belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku pembelajar melekat pada individu yang bersifat lama.
3. Perubahan perilaku yang mempunyai kemampuan dan potensi.
4. Diberikannya penguatan berupa pelatihan atau pengalaman.<sup>61</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku individu yang memiliki prinsip sehingga menemukan metode belajar yang efektif serta dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor. Oleh sebabnya bimbingan belajar dapat disimpulkan menjadi dua yakni sebagai proses dalam pemberian bantuan yang berasal dari ahli bidang tertentu kepada seluruh kalangan dengan hasil berupa perubahan tingkah laku individu serta sebagai program pendidikan yang menggunakan prosedur dan proses yang memiliki prinsip sehingga menemukan metode belajar yang efektif dan terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapainya.

Bimbingan belajar dapat diberikan kepada seluruh kalangan yang salah satunya pada anak usia dini. Bimbingan bagi anak usia dini dijadikan suatu program untuk membantu dalam optimalisasi perkembangan anak. Untuk mencapai optimalisasi perkembangan anak diperlukan bantuan pada setiap individual dan kelompok kecil. Selain itu bimbingan belajar bagi anak usia dini memfokuskan pada usaha untuk membantu anak dalam mengenalkan dirinya, mengenal dan menunjuk

---

<sup>60</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 10.

<sup>61</sup> Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), hlm. 19.

arah perkembangan, serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>62</sup>

Seperti yang disebutkan bahwa bimbingan belajar didefinisikan sebagai dua hal yakni sebagai proses aktifitas dan sebagai program pendidikan. Salah satu bimbingan belajar dijadikan sebagai program pendidikan bagi anak usia dini yaitu program literasi yang berada di biMBA AIUEO. biMBA AIUEO merupakan lembaga pendidikan informal yang menyelenggarakan bimbingan belajar berupa pembelajaran literasi yang mempunyai tujuan agar anak didiknya memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat terwujud karakter pembelajar yang kuat.

Secara umum bimbingan belajar anak usia dini untuk literasi di Taman Kanak-kanan berisi literasi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Program yang sering digunakan untuk mengenalkan literasi menggunakan media buku cerita.<sup>63</sup> Sedangkan bimbingan belajar literasi bagi anak usia dini di Bimba AIUEO dibuat serangkaian program yang saling berhubungan dan diterapkan secara bertahap mulai dari pengenalan angka dan huruf sampai memahami arti suatu bacaan dan kemahiran dalam menulis kompleks.

## B. Kajian Pustaka

Sebelum terjun ke lapangan untuk menggali data informasi, peneliti akan menelaah beberapa karya ilmiah dari peneliti sebelumnya sebagai informasi yang nantinya memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Adapun beberapa karya ilmiah diantaranya yaitu:

*Pertama*, penulisan penelitian oleh Ahmad Khairullah dengan judul “Pengembangan Program Dakwah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

---

<sup>62</sup> Zikra Hayati, Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018, hlm. 20

<sup>63</sup> Afidatus Shofiyah, Skripsi: *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) hlm. 11

Islam Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat” oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah 2008.<sup>64</sup> Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa cara pengembangan program dakwah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat dilakukan dengan berbagai tahap, seperti persiapan, menetapkan materi, sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan bagaimana pengembangan suatu program dapat berjalan secara tertata. Selain itu terdapat perbedaan penelitian antara Ahmad Khairullah dan peneliti yaitu mengenai suatu program yang diteliti. Penelitian Ahmad Khairullah memfokuskan program dakwah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan peneliti memfokuskan program literasi bagi anak usia dini.

*Kedua*, penulisan penelitian oleh Afidatus Shofiyah dengan judul “Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan” oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim 2020.<sup>65</sup> Hasil penelitian ini yaitu anak sudah dapat mengucapkan kata dengan baik, tepat dalam menggunakan huruf, serta mampu menulis nama-nama tokoh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terfokus pada program literasi anak usia dini. Selain itu terdapat perbedaan penelitian Afidatus Shofiyah dan peneliti yaitu pencapaian literasi yang diterapkan. Pencapaian literasi pada penelitian yang dilakukan Afidatus Shofiyah berisi pengenalan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang menggunakan media penunjang buku cerita.

---

<sup>64</sup> Ahmad Khairullah, Skripsi: *Pengembangan Program Dakwah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

<sup>65</sup> Afidatus Shofiyah, Skripsi: *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berisi literasi pengenalan membaca, menulis, dan berhitung yang menggunakan media penunjang modul ajar.

*Ketiga*, penulisan penelitian oleh Lia Rohmalia dengan judul “Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyah Purwokerto” oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto 2021.<sup>66</sup> Hasil penelitian ini menyebutkan manajemen yang dilakukan terdiri dari empat tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terfokus pada tahapan yang dilakukan dalam menyusun program literasi. Selain itu, terdapat perbedaan penelitian Lia Rohmalia dengan peneliti yaitu tahapan yang dilakukan dalam menyusun program literasi. Tahapan program literasi pada penelitian Lia Rohmalia yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan tahapan menyusun program literasi pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengikuti penetapan kurikulum yang dibuat serta tujuan dan tahap penggunaan yang terdapat dalam kurikulum tersebut.

*Keempat*, penulisan penelitian oleh Fifi Widya Chomaryani dengan judul “Pengembangan Program Literasi Sekolah” oleh mahasiswa manajemen pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.<sup>67</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu berupa pihak-pihak yang ikut serta dalam mencapai tujuan dari program literasi di sekolah serta dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan program literasi sekolah. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama memerlukan berbagai pihak agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu lokasi program literasi yang dijalankan

---

<sup>66</sup> Lia Rohmalia, Tesis: *Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyah Purwokerto* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021)

<sup>67</sup> Fifi Widya Chomaryani, *Pengembangan Program Literasi Sekolah*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, hlm. 657

Fifi Widya Chomaryani berada di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dan lokasi program literasi peneliti berada di lembaga pendidikan informal yaitu biMBA AIUEO.

*Kelima*, penulisan penelitian oleh Iis Basyiroh dengan judul "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini" oleh mahasiswa Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.<sup>68</sup> Hasil dari penelitian ini berupa pengembangan yang dilakukan pada program literasi berupa perencanaan program pengembangan, hambatan yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan. Kesamaan kepenulisan ini dengan peneliti yaitu sama-sama berisi pengembangan program literasi anak usia dini. Sedangkan perbedaannya berupa langkah atau tahapan yang terjadi dalam proses pengembangan program literasi anak usia dini.



---

<sup>68</sup> Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini."...., hlm. 120

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif. Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara menyusun penelitian dengan cara menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang orang yang akan diamati baik kata secara lisan maupun tertulis. Kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas berupa nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Tujuan utama penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu membuat fakta mudah untuk dipahami dan jika memungkinkan dapat menghasilkan suatu hipotesis baru.<sup>69</sup> Tanpa menggunakan statistik, penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan yang berarti peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan alamiah. Dalam penelitian lapangan, peneliti akan mengamati sekaligus berbicara secara langsung kepada orang yang dijadikan sebagai sumber informan. Melalui interaksi selama beberapa bulan, peneliti mempelajari tentang suatu hal yang menjadi topik untuk diteliti.<sup>71</sup> Tujuan dari penelitian lapangan yakni agar peneliti dapat mendokumentasikan secara langsung alur atau rangkaian peristiwa yang terjadi secara alamiah.<sup>72</sup>

Data yang akan peneliti ambil yaitu mengenai program literasi bagi anak usia dini yang diterapkan di biMBA AIUEO Linggasari. Data yang akan peneliti cari berupa gambaran umum yang ada di Bimba tersebut seperti latar belakang berdirinya biMBA AIUEO Linggasari, visi dan misi biMBA

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 172.

<sup>70</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 9.

<sup>71</sup> Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 207.

<sup>72</sup> Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 113.

AIUEO Linggasari, tujuan dan manfaat biMBA AIUEO Linggasari, serta struktur organisasi biMBA AIUEO Linggasari. Data lain yang dibutuhkan peneliti yaitu bagaimana cara yang dilakukan biMBA AIUEO Linggasari dalam mengembangkan program literasi pada anak didiknya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Pemilihan tempat penelitian harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang menarik, unik, serta sesuai dengan topik yang akan diteliti. Nasution mengatakan dalam memilih tempat atau lokasi sebagai penelitian harus terdapat tiga unsur yaitu terdapat pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat dijadikan penelitian.<sup>73</sup>

Peneliti memilih tempat yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu di Bimba AIUEO Desa Linggasari. Alasan peneliti memilih Bimba AIUEO Desa Linggasari karena disana terdapat kegiatan yang sesuai dengan topik yang peneliti teliti. Selain itu, Bimba AIUEO Desa Linggasari telah lama berdiri dan jumlah anak didik serta alumni terbilang banyak. Bimba tersebut terletak di Jalan K.H. Abdurrahman Wahid, Dusun Karangmiri RT 05 RW 6 Linggasari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Sugiyono mengatakan pada umumnya waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif cenderung lama. Namun tidak menutup kemungkinan jangka waktu yang digunakan dapat berjalan singkat. Ketika data ditemukan dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dapat

---

<sup>73</sup> Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif....*, hlm. 207.

dinyatakan selesai meskipun waktu penelitian berjalan satu minggu.<sup>74</sup> Agar memudahkan dalam menganalisis data berdasarkan deretan waktu, peneliti dapat mencatat tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan secara rinci.<sup>75</sup>

Waktu pelaksanaan penelitian lapangan yang dilakukan yaitu pada akhir bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian di Bimba AIUEO Linggasari setiap pembelajaran dilaksanakan, yakni setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Setelah itu, peneliti melaksanakan kegiatan wajib Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada akhir bulan Januari 2023 hingga bulan Maret 2023. Setelah menyelesaikan kegiatan wajib PPL, peneliti mulai mengkaji hasil penelitian dan mencari data yang kurang.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek penelitian

Menurut Supriati, objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti di suatu tempat penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian merupakan sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Oleh sebabnya, objek penelitian merupakan suatu data inti dari penelitian yang diperlukan untuk mengetahui hasil secara rinci.<sup>76</sup>

Pada penelitian skripsi ini, objek penelitian yang akan dikaji berupa pengembangan program literasi bagi anak usia dini yang ada di biMBA AIUEO Desa Linggasari. Objek penelitian dari pengembangan program literasi ini berisi profil lembaga pendidikan informal biMBA

---

<sup>74</sup> Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, and Dedy Wijaya Kusuma, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 83.

<sup>75</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologian Jaffray, 2020), hlm. 75.

<sup>76</sup> Andrew Fernando and Adhi Prasetyo, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46.

AIUEO Linggasari dan juga berisi cara pengembangan program literasi yang dilakukan biMBA AIUEO Linggasari.

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian merupakan seseorang yang ingin diketahui latar belakang atau keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto bahwa manusia yang berperan baik secara aktif dan secara pasif disebut sebagai subjek penelitian. Pada dasarnya subjek penelitian dikenal sebagai kesimpulan hasil penelitian. Sebutan lain dari subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.<sup>77</sup>

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa orang sebagai informan yang nantinya akan diminta data yang dibutuhkan. Terdapat dua informan yang akan peneliti gunakan yakni informan utama yaitu Kepala Unit biMBA AIUEO Desa Linggasari yang bernama Ibu Nurwati serta informan pendukung yang merupakan salah satu motivator yang bernama Ibu Sutati yang turut membantu proses pembelajaran literasi pada anak. Selain itu, peneliti juga melakukan penggalian data sebagai penguat melalui wali murid di biMBA AIUEO Linggasari sebanyak 5 orang. Terdapat 26 siswa biMBA AIUEO Linggasari. Namun, peneliti memilih 5 wali murid dari siswa biMBA AIUEO Linggasari yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran literasi lebih dari 1 tahun. Adapun data wali murid yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

No.	Nama Wali Murid	Nama Siswa	Usia Siswa
1.	Susi	Adiba Shakila	7 tahun
2.	Sutoyo	Hafiz Akbar Baihaqqi	6 tahun
3.	Retno Kurniati	Nathania Nur Almahyra	5,8 tahun
4.	Angky Dian Andika	Aldjino Octa Pradiva	5,6 tahun
5.	Lili	Hanara Ardelia Sapho	6 tahun

<sup>77</sup> Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017), hlm. 152.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, seperti rangkuman dan jenis data, peran manusia, pengamatan, wawancara catatan lapangan, penggunaan dokumentasi, dan pengambilan sampel.<sup>78</sup> Dari pengumpulan data diatas, peneliti menggunakan beberapa teknik yang akan digunakan diantaranya yaitu:

##### 1. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan berupa aktifitas mengamati atau memperhatikan suatu proses yang kemudian menghasilkan pengetahuan atau data yang dibutuhkan. Pengamatan data yang akan dilakukan peneliti yakni secara lapangan langsung. Peneliti mengikuti pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari kurang lebih selama 30 hari. Setelah melakukan pengamatan, peneliti membuat pencatatan secara sistematis. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti yakni mengenai aktifitas literasi apa saja yang dilakukan di biMBA AIUEO Linggasari dan bagaimana cara kepala unit serta motivator dalam mengajarkan literasi kepada anak.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak di mana satu pihak mengajukan pertanyaan dan pihak lain memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk melakukan wawancara, peneliti menggunakan petunjuk umum untuk wawancara, yaitu dengan membuat sejumlah pokok-pokok bahasan yang ingin ditanyakan sehingga tidak akan terjadi pengulangan pertanyaan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala unit dan motivator biMBA AIUEO Linggasari terkait gambaran umum biMBA AIUEO Linggasari dan pengembangan program literasi yang dilakukan di lembaga tersebut. Selain itu, peneliti

---

<sup>78</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 155

juga mewawancarai beberapa wali murid biMBA AIUEO Linggasari terkait proses perkembangan anak dalam pembelajaran literasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan bukti untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai data. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dokumen sebagai data penguat berupa catatan yang berhubungan dengan biMBA AIUEO yang disebut buku keeper. Selain itu peneliti juga melakukan beberapa foto dokumentasi pada setiap kejadian yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penyusunan setelah data selesai dikumpulkan adalah menganalisa data agar sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Analisis data adalah proses pengorganisasian data secara sistematis yang berasal dari survei, wawancara, dan dokumentasi yang telah berhasil diperoleh sehingga hasilnya lebih mudah dipahami.

Secara umum, data kualitatif memiliki beberapa kelebihan dari data kuantitatif. Kelebihan tersebut seperti data kualitatif dalam daftar ini berfokus pada fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan alam sekitar. Berbeda dengan data kuantitatif, data kualitatif berfokus pada suatu peristiwa tertentu yang terjadi secara konsisten dan tanpa adanya reduksi data ke angka. Kelebihan kedua yaitu data dengan terfokus pada sifat kaya dan holistik. Dalam hal ini, "kaya" berarti informasi yang dikumpulkan, dapat berupa teks, gambar, audio, video, dokumen, dan jenis informasi lainnya. Selain itu, data kualitatif memiliki unsur subjektivitas dan tidak dapat benar-benar objektif. Lalu kelebihan ketiga data kualitatif biasanya dapat mengungkapkan

penyebab fenomena termasuk kronologis dan proses terjadinya fenomena tersebut.<sup>79</sup>

Dalam menganalisis data kualitatif diperlukan beberapa tahap, agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Tahapan tersebut diantaranya yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau yang bisa disebut proses atau langkah-langkah memadatkan data yaitu merangkum, memilih, memusatkan perhatian, ringkas, menyederhanakan, dan transformasi data pokok dan penting bersifat mentah yang sesuai dengan pola dan tema yang diteliti. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan reduksi data yaitu pemilihan data yang memiliki kesesuaian data yang dibutuhkan, mengelompokkan data yang sejenis, memilah data yang tidak diperlukan, serta memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data kasar ke data lapangan.<sup>80</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

Ketika selesai melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang masih tercampur. Oleh sebabnya peneliti memfokuskan data yang diperlukan yakni yang berkaitan dengan jenis program literasi di biMBA AIUEO Lingasari beserta cara pengembangan yang dilakukannya. Peneliti memperoleh data berupa rekaman dan catatan. Setelah peneliti meneliti kembali, terdapat beberapa data yang tidak terkait sehingga peneliti membuat catatan baru yang berisi data yang diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau yang bisa disebut menampilkan data merupakan langkah tepat untuk dilakukan ketika data telah direduksi. Dengan menyediakan data, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pengetahuan

---

<sup>79</sup> Samiaji Sarosa, *Data Penelitian Kualitatif* (Depok: PT. Kanisus, 2021), hlm. 3.

<sup>80</sup> Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 88.

yang telah diperoleh. Data yang telah ditransfer ke dalam suatu bentuk dapat membantu penarikan kesimpulan.

Sugiyono menyebutkan menampilkan data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>81</sup> Penyajian data yang digunakan peneliti berupa teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data berupa rangkuman secara deskriptif dan sistematis tentang pengembangan program literasi di Bima AIUEO Linggasari serta analisis berisi penyesuaian data dengan teori yang digunakan.

### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Menarik Kesimpulan adalah proses untuk mengumpulkan temuan penelitian dan memverifikasi bahwa kesimpulan yang dikutip dibuat dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.<sup>82</sup> Namun dalam verifikasi ini dapat juga temuan yang dihasilkan bersifat sementara karena tidak kuatnya bukti-bukti yang telah dikumpulkan.

Untuk memastikan kesimpulan akurat yang berasal dari data asli yang digunakan, peneliti melakukan perbandingan hasil dari pengamatan kerja lapangan, hasil wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah memastikan data yang telah diungkap, peneliti membuat pernyataan hasil akhir dari data yang ditemui berupa jawaban rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat peneliti berupa pernyataan singkat dari pembahasan penelitian dan juga saran-saran yang ditujukan kepada pembaca agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.

---

<sup>81</sup> Rusdiana and Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendaping Ijazah* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti, 2002), hlm. 62.

<sup>82</sup> Sugiarti, Andalas, and Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra.....*, hlm. 88

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum biMBA AIUEO Linggasari

##### 1. Latar Belakang biMBA AIUEO Linggasari

biMBA AIUEO merupakan bagian dalam proses Pendidikan Anak Usia Dini yang mana selaras dengan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik formal, nonformal maupun informal.

biMBA yang merupakan tempat bimbingan untuk minat baca dan belajar yang merupakan salah satu jenis pendidikan informal bagi anak usia dini yang didirikan oleh Bapak Bambang Suyatno pada tahun 1998 dan berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) dengan tujuan utama meningkatkan minat belajar anak. Alasan ditetapkan tujuan utama tersebut ketika anak memiliki minat belajar yang tinggi dapat dipastikan ia mampu mengikuti serangkaian kegiatan belajar. Terdapat banyak macam kegiatan pembelajaran bagi anak, namun pada biMBA AIUEO menfokuskan mengenai pengenalan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

biMBA AIUEO muncul karena terdapat beberapa alasan, yang pertama mitos belajar adalah beban. Oleh sebabnya, biMBA AIUEO menerapkan metode pembelajaran dengan menyenangkan untuk menghilangkan mitos tersebut. Alasan yang kedua terdapat dampak negatif media elektronik. Seperti yang diketahui bahwa teknologi jaman sekarang sangat menyenangkan salah satunya bagi anak. Oleh sebabnya biMBA AIUEO hadir dengan konsep belajar sambil bermain dengan

menyenangkan sehingga anak merasa tak hanya dengan benda elektronik ia dapat merasa senang. Alasan ketiga rendahnya minat baca dan minat belajar di Indonesia. Oleh sebabnya ini dijadikan tujuan utama biMBA AIUEO agar anak tidak hanya bisa membaca, namun paham arti yang dibaca dan memiliki minat belajar yang tinggi. Alasan yang keempat adalah masa golden age dimana fitrah anak sebagai pembelajar dan masa terbaik pada perkembangan otak. Selain itu terjadi masa critical period, dimana pertumbuhan karakter anak sangat baik dan tak dapat terulang kembali. Serta alasan terakhir yaitu biaya pendidikan formal yang relative mahal.

Lokasi adanya biMBA AIUEO dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biMBA AIUEO yayasan (unit pasif) dan biMBA AIUEO pengelola (unit mitra). Tempat yang dijadikan biMBA AIUEO unit pasif merupakan biMBA yang pengelolaannya diatur oleh yayasan dengan sistem manajemen yang telah diatur oleh YPAI, sedangkan biMBA AIUEO unit mitra merupakan Bimba dengan pengelolaan diatur oleh kepala unit yang merupakan pengelola aktif biMBA yang diberi kesempatan untuk mendirikan biMBA dengan ketentuan syarat yang berlaku.

biMBA AIUEO Linggasari merupakan salah satu biMBA AIUEO unit mitra yang terletak di Desa Linggasari, Kembaran. biMBA ini terletak di Jalan K.H. Abdurrahman Wahid, Dusun Karangmiri Rt 05 RW 6 Linggasari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Awal berdirinya biMBA AIUEO Linggasari yakni pihak yayasan memberi kesempatan kepada pengelola aktif biMBA AIUEO kota Purwokerto yang telah memenuhi syarat dan ingin mendirikan biMBA. Hal tersebut terdapat dalam hasil wawancara berupa:

“Saya dapat kepercayaan dari biMBA pusat. Untuk mendapat kepercayaan itu saya mengikuti pelatihan ke beberapa biMBA unit pasif (pusat) selama 19 hari. Selama waktu tersebut saya

berkeliling beberapa hari ke beberapa biMBA unit pasif ada pelatihan materi dan simulasi”.<sup>83</sup>

Adapun pengelola aktif kota Purwokerto yang saat itu diberi kesempatan untuk mendirikan biMBA bernama Ibu Nurwati. Ibu Nurwati mendapat kepercayaan dari biMBA pusat untuk mendirikan biMBA AIUEO unit mitra setelah mengikuti pelatihan ke beberapa biMBA unit pasif (pusat) selama 19 hari. Selama waktu tersebut, Ibu Nurwati berkeliling ke beberapa biMBA unit pasif. Disana ia melakukan pelatihan materi dan juga simulasi.

Selanjutnya untuk lokasi penempatan berasal dari arahan pihak pusat. Hal tersebut terdapat pada hasil wawancara berupa:

“Untuk penentuan lokasi biMBA unit mitra dari pusat ada korcam dan korwil. Setelah itu pengajuan ke Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kecamatan kembaran. Kalo dulu setiap desa cuma ada satu biMBA tapi sekarang diperbolehkan dua biMBA setiap desanya. Setelah itu baru urus surat perizinan”.<sup>84</sup>

Untuk penentuan lokasi biMBA unit mitra berasal dari pusat dibantu korcam dan korwil serta dilanjut membuat pengajuan ke Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kecamatan kembaran. Lalu Bu Nurwati meminta izin pada Kecamatan Kembaran dan Kelurahan Linggasari mengenai tujuannya untuk mendirikan biMBA AIUEO di Desa Linggasari. Setelah mendapat izin dari pihak kecamatan dan juga desa, Bu Nurwati mencari lokasi yang sekiranya dapat dijadikan tempat untuk belajar.

Setelah menemukan tempat untuk dijadikan lokasi untuk biMBA AIUEO Linggasari, Bu Nurwati mengadakan acara pembukaan biMBA AIUEO Linggasari dengan menyebarkan brosur dan juga hiburan berisi lomba mewarnai bagi anak usia 3 – 6 tahun. Hal tersebut terdapat pada hasil wawancara berupa:

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

“Untuk pembukaannya saya undang warga sekitar dan adain lomba mewarnai untuk anak PAUD terus kasih pengumuman pembukaan biMBA dengan coba gratis. Awal pembukaan biMBA selama 3 hari saya masih dibantu pihak korcam di hari keempat saya sudah sendiri dalam mengelolanya”.<sup>85</sup>

Pada acara pembukaan Bimba AIUEO Linggasari, Ibu Nurwati menginfokan penerimaan murid baru dengan adanya coba gratis selama 3 kali pertemuan dan promo biaya pendaftaran. Sebagian besar anak yang mengikuti coba gratis merasa antusias karena metode pembelajaran yang digunakan dengan cara fun learning, individual sistem, dan small step sistem. Oleh sebab itu, pada saat awal berdirinya Bimba AIUEO linggasari terdapat 14 murid baru yang mendaftar. Sehingga pada hari itu, biMBA AIUEO Linggasari resmi berdiri yakni pada tanggal 6 Desember 2014.

## 2. Visi dan Misi biMBA AIUEO Linggasari

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa biMBA AIUEO Linggasari merupakan salah satu biMBA AIUEO unit mitra yang berada di kota Purwokerto. Perbedaan antara biMBA AIUEO unit pasif dan unit mitra hanya pada pengelolaannya saja dan selain itu sama. Oleh sebab itu, visi dan misi yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari sama dengan biMBA AIUEO lainnya. Alasan diterapkannya visi dan misi yang disamakan yakni untuk dibentuknya suatu alasan yang sama dengan tujuan satu yang sama.

Adapun visi yang digunakan di biMBA AIUEO yaitu “Membangun Generasi Pembelajar Mandiri Sepanjang Hayat”. Maksud dari visi tersebut yakni dapat mewujudkan citra generasi yang menghargai ilmu pengetahuan dan senantiasa merubah pribadi ke arah lebih baik dengan mengandalkan diri sendiri dan tuhan bukan orang lain hingga akhir hayatnya. Agar visi yang diterapkan biMBA AIUEO dapat terwujud maka diperlukan misi atau langkah-langkah yang ditempuh. Terdapat dua

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

langkah atau misi yang digunakan biMBA AIUEO, yaitu mensosialisasikan kata biMBA dan mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan minat belajar pada anak sejak dini.

Misi pertama biMBA AIUEO yaitu mensosialisasikan kata biMBA. Filosofi kata biMBA muncul dari filosofi manusia yang menginginkan kebahagiaan. Kunci utama kebahagiaan tersebut salah satunya dengan belajar dan seorang pembelajar harus ditumbuhkan dengan minat belajar yang tinggi sejak usia dini. Jika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi sejak dini, ia dapat menjadi generasi pembelajar yang mandiri sepanjang hayat. Dan ketika seorang sudah menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, ia akan sukses dan merasakan kebahagiaan.

Misi kedua biMBA AIUEO adalah mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan minat belajar pada anak sejak dini. Diperlukannya sosialisasi ini karena belum banyak orang mengetahui bahwa minat belajar harus ditumbuhkan sejak kecil. Cara menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak dilakukan dengan cara membimbing anak menggunakan metode fun learning atau pembelajaran yang menyenangkan. Proses membimbing anak atau yang disebut dengan membimbakan merupakan proses membimbing dan mengarahkan anak dengan konsep belajar sambil bermain sehingga tanpa anak sadari terdapat unsur pembelajaran didalamnya.

Membimbakan berbeda dengan mengajarkan dan perbedaannya terletak pada tujuan. Tujuan membimbakan yakni membimbing agar menjadi karakter yang memiliki minat belajar dengan cara fun learning. Agar fun learning dapat berjalan maka dilakukan secara small step system, dan agar small step system dapat berjalan maka dilakukan secara individual system. Selain itu dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan penekanan atau pemaksaan anak.

### 3. Tujuan dan Manfaat biMBA AIUEO Linggasari

Sama halnya dengan suatu layanan PAUD lainnya, biMBA AIUEO memiliki tujuan serta manfaat. Tujuan yang diterapkan berarti

hasil yang diinginkan di masa depan dan manfaat merupakan hal yang memberikan faedah bagi sekitarnya. Adapun tujuan biMBA AIUEO disamaratakan dengan memiliki dua tujuan yaitu tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan utama biMBA AIUEO yaitu seluruh keluarga biMBA bahagia yang berdampak besar. Dampak besar bagi keluarga biMBA yakni diantaranya bagi guru atau yang disebut motivator, kepala unit, dan orang tua. Dampak besar motivator saat bahagia adalah ketika motivator ia melihat minat belajar anak meningkat sehingga terjadi peningkatan jumlah murid. Dampak besar bagi kepala unit saat bahagia adalah melihat metode biMBA yang diajarkan berjalan baik dan membuat unit berkembang. Sedangkan dampak besar bagi orang tua saat bahagia adalah melihat minat belajar anak yang tinggi sehingga tidak perlu memaksa anak untuk belajar.

Sedangkan tujuan khusus biMBA AIUEO yaitu menumbuhkan minat baca dan minat belajar anak secara intrinsik. Maksud dari intrinsik yakni menyambung, menyatu, melekat. Sehingga maksud tujuan khusus yang diharapkan agar anak memiliki minat baca dan minat belajar yang dapat melekat pada diri anak hingga akhir hayat. Ketika seorang sudah memiliki minat belajar sepanjang hayat, ia akan sukses dan merasakan kebahagiaan.

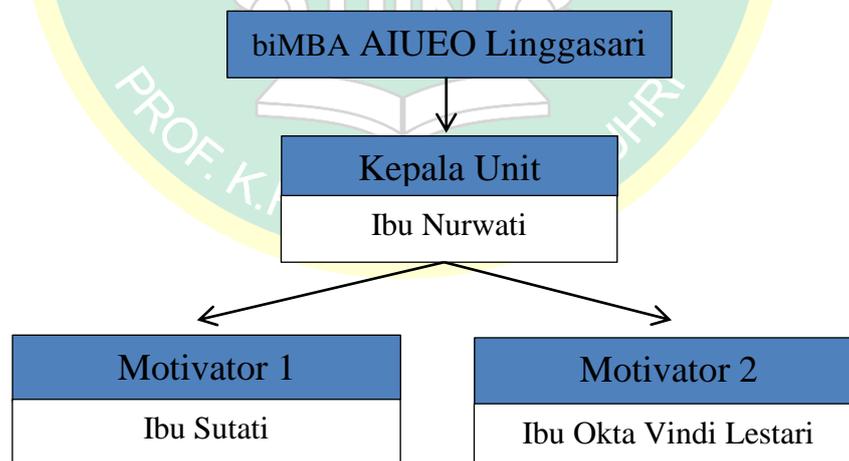
Sedangkan manfaat biMBA AIUEO Linggasari sama dengan biMBA lainnya. Adapun manfaat tersebut dibagi menjadi empat sasaran yaitu bagi anak, orang tua/wali murid, relawan biMBA, serta bangsa dan negara. Manfaat bagi anak diantaranya dapat menjadi individu yang percaya diri, gemar belajar, semangat, dan antusias; lalu anak dapat belajar mandiri tanpa adanya paksaan yang berdampak pada kehidupan selanjutnya. Adapun manfaat bagi orang tua yaitu merasa senang ketika anak rajin belajar, bahagia karena anak mudah diarahkan, dan membantu pertumbuhan ekonomi keluarga karena tidak memerlukan kursus. Lalu manfaat bagi relawan Bimba yaitu menjadi pribadi yang bermanfaat dan pandai bersyukur; meningkatkan kreativitas, inovatif, dan terampil dalam

mendidik anak dengan metode individual system; serta menjadi pribadi yang sabar dan melatih kecerdasan emosi. Sedangkan manfaat bagi bangsa dan negara yaitu memberikan kesempatan pendidikan gratis bagi masyarakat miskin dan menghasilkan generasi mandiri sepanjang hayat yang tangguh, pandai, pantang menyerah, dan berkualitas.

#### 4. Struktur Kepengurusan biMBA AIUEO Linggasari

biMBA AIUEO Linggasari merupakan salah satu biMBA unit mitra yang ada di Indonesia. Perbedaan biMBA unit mitra dan biMBA unit pasif hanya terletak di pengelolaannya saja. Adapun biMBA unit mitra sepenuhnya diatur oleh kepala unit sedangkan biMBA unit pasif pengelolaannya diatur oleh yayasan.

Berdirinya biMBA AIUEO Linggasari merupakan hasil atas kepercayaan dari yayasan yang diberikan kepada pengelola aktif biMBA AIUEO, yaitu Ibu Nurwati. oleh sebabnya posisi struktur kepengurusan tertinggi diberikan kepada kepala unit dan dibantu oleh beberapa motivator. Adapun susunan struktur kepengurusan biMBA AIUEO Linggasari sebagai berikut:



##### a. Kepala Unit

Kepala unit merupakan seseorang yang paling bertanggung jawab pada keberlangsungan biMBA lewat metodenya (fun learning, small step system, individual system). Peran kepala unit sangat penting dalam proses biMBA. Dengan kata lain keberhasilan tujuan dan misi

biMBA tergantung bagaimana kepala unit bertanggung jawab. Adapun prinsip dan tanggung jawab dari kepala biMBA antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin yang mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan biMBA AIUEO.
2. Sebagai individu yang bertanggung jawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin, dan memastikan setiap anggota bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.
3. Sebagai perantara untuk mensosialisasikan biMBA kepada masyarakat sekitar.
4. Sebagai administrator.
5. Mengevaluasi dan memastikan bahwa setiap motivator disiplin dalam menerapkan metode biMBA AIUEO.
6. Mengkoordinir motivator agar semangat belajar.
7. Sebagai motivator jika motivator berhalangan dan membutuhkan bantuan.

b. Motivator

Motivator merupakan seseorang yang membantu untuk menciptakan generasi masa depan dengan standar yang tinggi, dengan usaha memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar memiliki minat terhadap belajar dan membaca. Disebut sebagai motivator karena diinterpretasikan sebagai seorang yang mendorong orang lain agar ia mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal belajar. Adapun peran seorang motivator biMBA AIUEO antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan kepada anak didiknya.
2. Membentuk anak didik dalam proses menumbuhkan minat baca dan minat belajar.
3. Sebagai fasilitator atau seseorang yang dapat memfasilitasi anak didik dengan memberikan materi pembelajaran yang merupakan prioritas anak dan sesuai kapasitas anak.

## B. Pengembangan Program Literasi biMBA AIUEO Linggasari

biMBA AIUEO terkenal akan adanya pembelajaran literasi bagi anak usia dini. Pembelajaran literasi dilaksanakan secara menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak. Salah satu hal yang dilakukan yakni dengan diterapkannya program literasi yang sesuai dengan minat anak. Sama halnya dengan biMBA AIUEO Linggasari yang menggunakan program literasi menarik dan sesuai dengan anak usia dini. Program tersebut memiliki alur skema berupa tahapan pelaksanaan yang disebut pengembangan. Adapun beberapa program literasi anak usia dini yang dikembangkan di biMBA AIUEO Linggasari adalah sebagai berikut:

### 1. Program Literasi Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang digemari anak karena bernyanyi dapat mengekspresikan berbagai hal melalui gerakan. Bernyanyi dapat menambah kosa kata baru bagi anak karena pada saat bernyanyi, indra pendengaran mereka menangkap apa yang didengar dan secara tidak langsung menghafal kosakata untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Bernyanyi bagi anak usia dini mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu merangsang kemampuan berfikir untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Kamtini, bernyanyi digunakan sebagai alat dalam pengungkapan gagasan dan perasaan. Lalu menurut masitoh dkk, bernyanyi adalah suatu bakat alamiah yang dimiliki setiap individu. Sedangkan menurut Fatur, bernyanyi merupakan bagian dari musik yang digunakan sebagai sarana dalam menuangkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.<sup>86</sup> Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa bernyanyi merupakan sarana berupa bakat yang dimiliki setiap individu sebagai pengungkapan gagasan dan perasaan dalam berkomunikasi.

Kegiatan bernyanyi di biMBA AIUEO Linggasari dikelompokkan menjadi beberapa bagian lagu. Dalam istilah biMBA AIUEO, kumpulan

---

<sup>86</sup> Sabil Risaldi, *Bermain Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), hlm. 89.

dari lagu tersebut dinamakan La biMBA. Hal ini selaras dengan hasil wawancara berupa

“Hampir keseluruhan kegiatan belajar di biMBA pakai nyanyian, entah sebelum berdoa, waktu pembelajaran, sama nyanyian pulang. Namun untuk lagu yang berkaitan sama pembelajaran ya ada lagu pengenalan angka huruf”.<sup>87</sup>

Lagu yang digunakan di biMBA AIUEO dibagi menjadi beberapa bagian antara lain lagu pembuka, lagu pengenalan angka dan huruf verbal, serta lagu penutup. Lagu pembuka merupakan lagu yang berisi doa sebelum belajar, menanyakan kabar, dan lain sebagainya. Lagu pengenalan angka dan huruf verbal digunakan ketika proses pembelajaran pengenalan literasi yang dibuat secara bertahap. Sedangkan lagu penutup berisi penutupan dan ucapan sampai jumpa kembali ketika pembelajaran telah selesai.

Lagu yang berkaitan dengan pembelajaran pengenalan literasi masuk dalam kelompok lagu pengenalan angka dan huruf verbal. Lagu pengenalan angka dan huruf dibuat berdasarkan kelompok. Lagu yang digunakan dalam mengenalkan angka yakni berupa pengenalan angka 1 hingga 10. Sedangkan lagu pengenalan huruf dibagi dalam kategori. Adapun kategori pertama yaitu huruf verbal AIUEO, kategori kedua yaitu huruf verbal BDG-KMPSY, kategori ketiga yaitu huruf JLN-TRC, dan kategori yang terakhir yaitu FHQ-VWXZ.

Pembelajaran yang dilakukan di biMBA AIUEO Linggasari yakni anak dianggap sebagai subjek dan materi yang diberikan sesuai dengan tingkatan setiap anak. Oleh sebab itu, penggunaan lagu sebagai program literasi anak dilakukan sesuai dengan tahapan yang sedang ditempuh sang anak. Penggunaan lagu pengenalan literasi dilakukan secara bersamaan ketika anak mengerjakan modul ajar yang dipandu oleh motivator. Motivator menggunakan lagu literasi disesuaikan oleh tahapan anak atau modul ajar yang sedang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

Berikut beberapa contoh lagu untuk pengenalan angka dan verbal yang dilakukan di biMBA AIUEO Linggasari:

a. Lagu pengenalan angka

Satu seperti lidi, dua seperti bebek wek-wek,  
Tiga seperti burung, empat kursi terbalik,  
Lima seperti badut perut gendut, enam ular melingkar,  
Tujuh tongkatnya kakek, delapan seperti kacang,  
Sembilan korek api, sepuluh lidi dan bola.

Kegiatan bernyanyi pada lagu pengenalan angka didahului dengan motivator yang bernyanyi. Sebagian besar anak biMBA AIUEO Linggasari ketika pertama kali masuk biMBA belum mengenal angka dan huruf. Awal masuk di biMBA AIUEO Linggasari anak tidak langsung dihadapkan dengan pembelajaran, namun ia dibiarkan bermain hingga menimbulkan rasa nyaman. Permainan yang terdapat di biMBA AIUEO Linggasari salah satunya matras puzzle. Permainan yang sedang dilakukan anak disertai dengan motivator bernyanyi lagu pengenalan angka. Ketika motivator sudah menyanyikan lagu tersebut sebanyak kurang lebih 3 kali, tanpa disadari anak telah hafal bunyi syair dari lagu tersebut. Ketika anak sudah bisa mengikuti beberapa syair lagu, motivator mencoba mengenali bentuk angka yang ditulis di kertas dan menjelaskannya dengan syair lagu tersebut. Sebagai contoh motivator menjelaskan angka 1, maka ia menulis angka 1 bersamaan dengan bernyanyi *satu seperti lidi*, dan dilanjutkan dengan angka selanjutnya.

b. Lagu pengenalan huruf verbal AIUEO

Yang seperti segitiga itulah huruf A  
Yang seperti angka satu itulah huruf I  
Yang seperti ayunan itulah huruf U  
Tiga jari kesamping itulah huruf E  
Dan yang seperti bola itulah huruf O  
Semuanya jadi, AIUEO

A-a-a-a-a A-a-a-a-a Ayamku ada lima petok-petok  
 I-i-i-i-i I-i-i-i-i-I Ikan berenang-renang  
 U-u-u-u-u U-u-u-u-u Ular meliuk-liuk  
 E-e-e-e-e E-e-e-e-e Entok lucu jalannya  
 O-o-o-o-o O-o-o-o-o Obat enak rasanya  
 AIUEO AIUEO, itulah huruf vocal

Mekanisme dan waktu bernyanyi lagu pengenalan huruf verbal AIUEO sama dengan bernyanyi lagu pengenalan angka dan juga waktu yang diterapkan sama dengan pengenalan angka. Bernyanyi lagu pengenalan huruf AIUEO didahului dengan motivator yang menyanyikannya ketika anak sedang bermain. Setelah motivator menyanyikan lagu tersebut sebanyak kurang lebih 3 kali, anak mulai mengikuti syair lagu tersebut. Ketika dirasa anak mulai mengikuti beberapa syair lagu, motivator mencoba mengenali bentuk huruf yang ingin dikenalkan dengan menuliskan di kertas dan menjelaskan dengan syair lagu tersebut. Sebagai contoh motivator menjelaskan huruf A, maka ia menulis huruf A bersamaan dengan bernyanyi *yang seperti segitiga itulah huruf A*, dan dilanjutkan dengan angka selanjutnya. Selain itu dalam mengenalkan huruf vokal AIUEO digunakan juga modul ajar tulis berisi cara anak menulis huruf AIUEO secara bertahap dengan bantuan garis putus-putus.

c. Lagu pengenalan huruf verbal BDG – KMPSY

BDG – BDG KMPSY (2 kali)

Perutnya dua di depan, itulah huruf B

Perutnya gendut sekali itulah huruf D

Seperti angka enam itulah huruf G

Mari kita sebutkan, itu huruf BDG

Tangannya dua di samping itulah huruf K

Kakinya tiga di bawah itulah huruf M

Kepalanya di samping itulah huruf P

Seperti ular melingkar, itulah huruf S

Tangannya dua di atas itulah huruf Y

Mari kita sebutkan, itu KMPSY

Sebutkanlah semua BDG KMPSY

Anak akan dikenalkan huruf vokal BDG – KMPSY ketika mereka sudah paham huruf vokal AIUEO. Dalam mengenalkan huruf verbal BDG – KMPSY menggunakan modul baca 1A dan motivator menjelaskannya dengan bernyanyi. Pada modul baca 1A terdapat tabel huruf BDG – KMPSY. Dalam menunjuk huruf-huruf tersebut motivator menyebutkan dengan cara bernyanyi. Sebagai contoh motivator menunjuk huruf B maka disertai dengan bernyanyi *perutnya dua di depan, itulah huruf B*, dan dilanjut huruf berikutnya. Pada modul baca 1A terdapat kata sederhana BIBI, maka motivator menjelaskan huruf pada kata tersebut secara satu-satu menggunakan lirik lagu yang diakhiri dengan ejaan dan anak dipikirkan dengan gambar yang tertera. Namun sebelum menerangkan huruf pada kata BIBI, motivator membuat cerita dari gambar yang akan dipelajari terlebih dahulu.

d. Lagu pengenalan huruf verbal JLN – TRC

Seperti gagang payung itulah huruf J

Tangan satu di samping, itulah huruf L

Kaki dua di bawah, itulah huruf N

Mari kita panggil itu huruf JLN

Tangan yang direntangkan, itulah huruf T

Huruf P yang berkaki, itulah huruf R

Seperti bulan sabit, itulah huruf C

Mari kita panggil itu huruf TRC

Panggillah semua, JLNTRC

Ketika anak telah paham huruf verbal BDG – KMPSY, ia akan dilanjutkan dengan mengenal huruf JLN – TRC. Pengenalan huruf JLN – TRC dibantu dengan modul ajar baca 1B. Pada modul ajar baca 1B terdapat beberapa kata sederhana yang mencakup huruf JLN –

KMPSY dan huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa kata sederhana yang muncul seperti BOLA, JARI, PITA, dan lain sebagainya. Cara bernyanyi lagu ini sama dengan sebelumnya yakni dengan penggunaan modul ajar baca secara bersamaan. Bernyanyi lagu pengenalan huruf JLN – TRC didahului dengan motivator bernyanyi lagu tersebut lalu memulai bermain modul ajar. Sebagai contoh motivator akan menjelaskan huruf pada kata BOLA. Anak akan mengeja huruf tersebut dan ia telah hafal huruf BO dan A. Maka pada huruf L motivator sambil berucap menggunakan lirik lagu *tangan satu di samping, itulah huruf L*. Setelah mengeja huruf BOLA, anak akan memilih gambar yang sesuai dengan cara mencocokkannya. Namun sebelum menerangkan huruf pada kata BOLA, motivator membuat cerita dari gambar yang akan dipelajari terlebih dahulu.

e. Lagu pengenalan huruf verbal FHQ – VWXZ

Yang seperti bendera, itulah huruf F  
 Yang seperti jembatan, itulah huruf H  
 Huruf O yang berkaki, itulah huruf Q  
 Mari kita sebutkan, itu huruf FHQ  
 Seperti gunung terbalik, itulah huruf V  
 Huruf M yang terbalik, itulah huruf W  
 Tangan yang disilangkan, itulah huruf X  
 Seperti angka dua, itulah huruf Z  
 Mari kita sebutkan FHQ VWXZ

Anak dikenalkan lanjut huruf verbal FHQ – VWXZ ketika huruf verbal sebelumnya sudah dapat ia bedakan. Sama halnya dengan pengenalan huruf sebelumnya, dalam mengenalkan huruf FHQ – VWXZ digunakan modul baca 1C dan motivator menjelaskan dengan bernyanyi. Beberapa kata sederhana yang muncul pada modul baca 1C seperti FOTO, SAWI, TAXI dan lain sebagainya. Cara bernyanyi lagu ini sama dengan sebelumnya yakni dengan menggunakan modul baca secara bersamaan. Bernyanyi lagu pengenalan huruf FHQ - VWXZ

didahului dengan motivator bernyanyi lagu tersebut lalu memulai bermain modul ajar. Sebagai contoh motivator akan menjelaskan huruf pada kata FOTO. Anak akan mengeja huruf tersebut dan ia telah hafal huruf O dan T. Maka pada huruf F motivator sambil berucap menggunakan lirik lagu yang seperti bendera, itulah huruf F. Setelah mengeja huruf FOTO, anak akan memilih gambar yang sesuai dengan cara mencocokkannya. Namun sebelum menerangkan huruf pada kata FOTO, motivator membuat cerita dari gambar yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Lagu-lagu diatas disampaikan kepada beberapa anak sesuai dengan sejauh mana pengenalan angka dan huruf yang telah dicapai. Ketika anak masih kesulitan saat menggunakan bantuan lagu tersebut, maka guru dapat membantu dengan menyebutkan benda apapun yang memiliki awalan huruf sama dengan huruf yang sedang dipelajari. Cara ini hanya digunakan pada beberapa anak yang mengalami kesulitan menghafal yang dalam artian tidak semua anak diberikan pengajaran menghafal huruf dengan bantuan huruf awalan suatu benda.

Pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan bahasa baik secara fisik dan psikologis. Secara fisik berupa aktivitas visual yang berkaitan dengan penglihatan anak, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi tentang sesuatu hal. Sedangkan secara psikologis berupa pemerolehan bahasa anak yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal.<sup>88</sup> Oleh karena itu ketika anak mendengar motivator bernyanyi, ia memperhatikan dan mengamati bunyi bahasa yang masuk dan menanggapi dengan ikut bernyanyi. Selain itu, munculnya bunyi bahasa baru bagi anak dibawah arahan motivator.

Sejatinya lagu biMBA atau yang disebut La biMBA lebih dari yang diatas. Hampir keseluruhan proses pembelajaran di Bimba diselengi dengan kegiatan bernyanyi. Setiap pembelajaran literasi dilakukan,

---

<sup>88</sup> Mukti Amini, "Family Literacy Program for Improving the Ability to Know Letters in Early Childhood," *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 4, no. 2 (2022): page 31, <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i2.895>.

motivator diselingi dengan bernyanyi dengan guna agar anak merasa cepat hafal. Hal tersebut berkaitan dengan hal yang dingkap Anafiah bahwa terdapat hubungan antara permainan bahasa seperti bernyanyi dengan kemampuan literasi yang melibatkan symbol, struktur bunyi, dan bahan cetak.<sup>89</sup> Bernyanyi yang diselingi di biMBA AIUEO Linggasari bukan untuk dihafalkan melainkan hanya sebagai ungkapan bunyi untuk menyampaikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Oleh sebab itu bernyanyi termasuk dalam kegiatan literasi karena memiliki hubungan dengan permainan bahasa.

Budaya literasi dimaksudkan sebagai kebiasaan kegiatan berfikir yang diikuti proses membaca dan menulis yang akhirnya dilakukan dalam sebuah kegiatan.<sup>90</sup> Hal tersebut sejalan dengan penggunaan bernyanyi sebagai program literasi. Anak mendengarkan motivator bernyanyi secara berulang dan membuat ia mengingat dengan terus berfikir. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga diterapkan secara bersamaan dengan modul ajar baca dan tulis. Lirik lagu digunakan sebagai penyampaian dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara berulang diikuti dengan proses kegiatan membaca dan menulis.

Dengan mengikuti alunan lirik dalam lagu secara tidak sadar anak menghafal kosakata baru yang baru didengarnya. Anak mendapat kosakata baru yang berhasil dia dengar melalui bernyanyi. Proses penyerapan kosakata baru tersebut sejalan dengan memahami arti literasi untuk kinerja auditif anak. Seperti yang dikatakan Heru Kurniawan, literasi untuk kinerja auditif anak terfokus pada kemampuan anak dalam memahami bunyi bahasa yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>91</sup>

Kegiatan bernyanyi di biMBA AIUEO Linggasari dapat dikatakan sebagai program literasi anak usia dini. Bernyanyi dilakukan secara berulang sehingga terjadi pembiasaan. Lalu kegiatan bernyanyi

---

<sup>89</sup> I Nengah Sueca, *Literasi Dasar : Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 2.

<sup>90</sup> Artini and Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik....*, hlm. 2

<sup>91</sup> Mawarny and Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini....*, hlm. 37

dikembangkan melalui peran motivator dan diterapkan pada proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori program literasi bahwa dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.<sup>92</sup>

Program literasi akan sia-sia ketika hanya dibuat dan tidak diterapkan. Dalam menerapkan program literasi dilakukan tahapan proses yang akan dilakukan, apa saja bahan ajar dan media yang digunakan, apa saja tahapan yang dilaksanakan, hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.<sup>93</sup> Tahapan program literasi bernyanyi di biMBA AIUEO Linggasari yakni dibuatnya beberapa lagu yang disebut La biMBA yang terdiri dari lagu pembuka, lagu pengenalan angka dan huruf, dan lagu penutup. Dalam lagu pengenalan angka dan huruf tidak ada bahan dan media yang digunakan karena bernyanyi dilakukan secara spontan dengan kegiatan lainnya. Untuk tahapan yang digunakan yakni diterapkan secara individu sesuai dengan materi yang sedang dijalani. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan program bernyanyi dilakukan terus-menerus yang menyebabkan anak merasa bosan. Oleh sebab itu, penggunaan program bernyanyi di biMBA AIUEO Linggasari hanya digunakan pada anak yang baru masuk. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berupa:

“Kalau anak yang besar sudah ga pake bernyanyi tapi langsung masuk materi. Biasanya Cuma anak-anak kecil yang jam pagi kalo engga ya anak yang baru masuk biMBA”.<sup>94</sup>

Bernyanyi yang dilakukan di biMBA AIUEO Linggasari sebagai ungkapan bunyi untuk penyampaian materi. Kegiatan bernyanyi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Hal tersebut ditandai ketika anak mendengar motivator bernyanyi sambil mengajarkan materi, ia akan

---

<sup>92</sup> Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah....*, hlm. 113.

<sup>93</sup> Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.”...., hlm. 120.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sutati selaku motivator di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

mendengarkannya dengan seksama dan merespon dengan mengikuti alunan lagu yang dinyanyikan motivator ketika telah menghafalnya.

Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara bernada. Melalui kegiatan bernyanyi dapat menyampaikan beberapa pesan pada anak dengan mudah dan menyenangkan. Bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari diberikan secara individu sesuai dengan tahapan pembelajaran anak. Oleh sebabnya bernyanyi digunakan sebagai salah satu program literasi yang telah dikembangkan di biMBA AIUEO Linggasari yakni bukan hanya berupa lagu untuk dihafalkan, namun juga sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan anak serta dapat menarik perhatian anak yang menimbulkan minat belajar.

## 2. Program Literasi Modul Ajar

Modul ajar adalah kumpulan paket belajar yang meliputi rangkaian susunan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dirancang secara berurutan dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar. Maksud dari dirancang secara sistematis yaitu dibuatnya modul secara urut dan tersusun sehingga memudahkan guru dalam menempatkan modul yang sesuai bagi setiap anak didiknya.

Modul ajar adalah bahan yang digunakan dalam membantu guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan secara efektif. Modul ajar yang digunakan bersifat sistematis, unik, dan spesifik. Dikatakan bersifat sistematis karena disusun berurutan yang dapat memudahkan belajar siswa. Lalu dikatakan unik karena modul ajar digunakan oleh beberapa sasaran dan digunakan untuk proses pembelajaran tertentu. Sedangkan dikatakan spesifik karena modul ajar

diatur sedemikian rupa agar mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>95</sup>

Pada biMBA AIUEO terdapat modul ajar yang digunakan sebagai salah satu program dalam pembelajaran literasi. Modul ajar biMBA AIUEO adalah sarana, perlengkapan, atau metode untuk menumbuhkan minat baca anak dalam bentuk lembaran kertas permainan yang disukai anak. Modul ajar yang digunakan di biMBA AIUEO merupakan kegiatan berupa permainan yang harus anak kerjakan. Modul ajar tersebut telah disusun secara bertahap, sistematis, menarik, serta dibuat mudah untuk dimainkan oleh anak.

Dalam pembelajaran menggunakan modul ajar di biMBA AIUEO Lingasari dilakukan secara bertahap. Sebelum mengerjakan modul ajar, motivator mengenalkan kata yang akan dipelajari dengan bercerita. Hal tersebut terdapat dalam hasil wawancara berupa:

“Memakai proses bermain dengan bercerita baru diarahkan ke materinya. Setiap lembar modul ajar kan berisi 3 kata sederhana nah antar ketiga kata tersebut dibuat cerita”.<sup>96</sup>

Sebagai contoh melatih membaca NANAS, KUPAS, MINUM, maka motivator membuat cerita jadi “Hari ini Ando mau makan buah nanas tapi sebelum itu harus dicuci dan dikupas dulu. Setelah dikupas baru di makan ehm rasanya manis banget. Setelah selesai makan, Ando tidak lupa minum”. Setelah bercerita baru anak membaca kata sederhana yang dimaksud dengan bantuan ejaan. Bercerita sebelum mengerjakan modul ajar hanya diterapkan pada anak yang baru masuk biMBA. Hal tersebut sesuai dengan wawancara berupa:

“Untuk di Lingasari ini hanya anak yang masih kecil atau awal-awal yang menggunakan cerita ini, kalau untuk anak besar yang 6 tahun keatas sudah tidak pakai cara ini. Biasanya mereka sudah

---

<sup>95</sup> Anindyakusuma Hapsari and Su Ritohardoyo, “Makalah Pengembangan Bahan Ajar Fisika,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): hlm. 99.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Lingasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

bisa mengerjakan sendiri dan motivator hanya perlu mengingatkan dan mengawasi”.<sup>97</sup>

“Iya tapi disini cuma anak yang pagi yang jam 8 sampe 10. Kalau yang anak besar jam 11 itu udah ga pake bernyanyi langsung masuk ke materi”.<sup>98</sup>

Modul ajar yang digunakan di biMBA AIUEO terdapat tiga jenis yaitu modul ajar baca, modul ajar tulis, dan modul ajar matematika. Sistematis modul ajar terdapat pada kurikulum biMBA AIUEO. Hal tersebut terdapat dalam hasil wawancara berupa:

“Untuk susunannya kita ngikutin dari pusatnya itu ada kurikulum buat acuannya dan juga ada urutan penggunaan modul ajar”.<sup>99</sup>

“Sebelum masuk ke materinya ada permainan dulu. Urutan materi itu ada tahapannya sendiri dari bagan kurikulum yang ditempel di dinding”.<sup>100</sup>

Setiap jenis modul tersebut terdapat beberapa urutan yang nantinya harus anak lalui secara bertahap. Ketika anak dinyatakan lulus dalam pembelajaran literasi di biMBA AIUEO, maka ia harus menyelesaikannya terlebih dahulu seluruh level yang ada pada modul ajar, baik modul ajar baca, modul ajar tulis, maupun modul ajar matematika. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai modul ajar yakni sebagai berikut:

a. Modul Ajar Baca

Modul ajar baca merupakan lembar kertas permainan yang berisi pengenalan huruf dan juga pengejaan huruf pada bentuk kata sederhana hingga kalimat. Modul ajar baca biMBA AIUEO dibuat berdasarkan kurikulum baca biMBA AIUEO yang dibuat pusat. Kurikulum baca biMBA AIUEO merupakan kurikulum yang disusun untuk anak usia dini yang dapat menumbuhkan minat baca sehingga nantinya mereka akan dengan senang hati melakukan kegiatan

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sutati selaku motivator di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sutati selaku motivator di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

membaca. Menumbuhkan minat baca dilakukan sekaligus mengajarkan anak membaca secara bertahap dengan menggunakan berbagai program yang salah satunya yaitu modul. Modul baca biMBA AIUEO terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama pada modul baca disebut 1A. Sebelum anak diberi modul ajar baca 1A, anak dikenalkan terlebih dahulu huruf vokal AIUEO. Ketika anak sudah paham huruf vokal AIUEO, mereka dapat mengenal huruf lainnya sekaligus membaca dengan cara mengeja menggunakan modul ajar baca. Adapun urutan modul ajar baca yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari yaitu sebagai berikut.

#### 1. Modul baca 1A

Syarat yang harus dimiliki anak dalam menggunakan modul ajar 1A yaitu sudah mengetahui huruf verbal AIUEO. Sehingga dalam modul baca 1A berisi pengenalan huruf verbal BDG – KMPSY dengan menggunakan huruf besar yang berisi kata dengan 4 huruf. Selain mengenalkan huruf, dalam modul ini juga dilakukan pengenalan kata sederhana berupa ejaan berulang yang terdiri dari 4 huruf dalam satu kata. Kata yang digunakan pada modul baca 1A seperti BIBI, BOBO, DADA, DEDE, GIGI, KUKU, MAMA, MIMI, PAPA, PIPI, SUSU, dan YOYO. Dalam modul baca ini anak diminta untuk melakukan permainan dengan mencocokkan antara kata dengan gambar. Dalam membaca suku kata tersebut di modul ini, mereka melakukannya dengan mengeja.

Pada anak didik di biMBA AIUEO Linggasari biasanya dilakukan dua kali pengulangan dengan modul baca 1A, namun hal ini disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Jika anak telah paham dengan sekali pengulangan maka ia dilanjutkan dengan modul baca selanjutnya dan ketika anak belum paham dengan dua kali pengulangan, akan dilakukan satu kali pengulangan tambahan.

## 2. Modul baca 1B

Dalam modul baca 1B tidak jauh berbeda dengan modul baca 1A, perbedaannya hanya terletak dari jenis kata yang digunakan. Dalam modul baca 1A menggunakan kata empat huruf dengan ejaan berulang sedangkan pada modul baca 1B berisi kata yang terdiri dari empat huruf berbeda. Pada modul baca 1B tidak hanya menggunakan huruf verbal BDG – KMPSY, namun dikenalkan juga seluruh huruf hanya saja lebih difokuskan huruf verbal JLN – TRC. Adapun beberapa contoh kata yang terdapat pada modul baca 1B yaitu BUKU, DAGU, GULA, KUDA, MATA, PAKU, SAPI, JARI, LARI, NASI, TOPI, ROTI, CUCI, dan sebagainya.

Anak didik di biMBA AIUEO Linggasari umumnya banyak mengulang pada tahap modul ini karena banyaknya kata yang mereka pelajari. Pada modul 1B masih terdapat persamaan dengan modul baca 1A yakni mengerjakan modul ajar dengan cara menghubungkan gambar dengan tulisan dan membaca dengan mengeja.

## 3. Modul baca 1C

Dalam modul baca 1C merupakan gabungan antara modul 1A dan 1B dengan kosakata yang berbeda. Hal ini bertujuan agar anak mengenal kembali huruf yang sudah dipelajari dan mengenal lebih banyak kosakata yang dipelajari. Selain itu, pada modul baca 1C muncul beberapa kata yang menggunakan huruf FHQ – VWXZ sehingga secara tidak sadar anak mulai dikenalkan huruf verbal FHQ – VWXZ.

Pada modul 1C masih terdapat persamaan dengan modul baca sebelumnya yakni mengerjakannya dengan cara menghubungkan gambar dengan tulisan dan membaca dengan mengeja. Perbedaannya terletak pada kata yang muncul lebih kompleks dari modul sebelumnya. Beberapa kata yang muncul

dalam modul baca 1C seperti FOTO, SAWO, SAWI, TAXI, dan lain sebagainya.

#### 4. Modul baca 2

Dalam modul baca 2 berisi beberapa kata yang terdapat di modul baca 1A, modul baca 1B, modul baca 1C. Hanya saja cara membacanya tidak dengan mengeja, yakni dengan suara semut (mengeja dengan suara berbisik hampir tidak terdengar). Tujuan dari modul baca 2 yakni agar menghilangkan cara mengeja secara perlahan. Sebagian besar anak biMBA AIUEO Linggasari ketika berada pada modul baca 2 masih lupa untuk membaca suara semut. Oleh sebabnya, motivator perlu mengingatkannya secara berkala dengan sabar.

#### 5. Modul baca 1D

Sebelum anak beralih ke modul baca 1D, mereka dipastikan dahulu sudah dapat membaca kata yang terdiri dari empat huruf dengan lancar, karena pada modul ajar 1D berisi huruf besar yang terdiri dari lima huruf. Banyak anak yang mengalami kesulitan pada modul baca ini karena mereka belum memahami cara membaca kata yang berisi lima huruf. Dikarenakan anak merasa sulit, maka ia diperbolehkan membaca dengan mengeja pada modul baca ini. Beberapa kata yang digunakan pada modul baca 1D seperti MOBIL, KAPAL, RUMAH, TELUR, MASAK, LAMPU, KURSI, JAMBU, KUNCI, dan lain sebagainya.

#### 6. Modul baca 3

Dalam modul baca 3 sama halnya dengan modul baca 1D, hanya saja terdapat penambahan kosakata baru yang terdiri dari lima huruf. Selain itu pada 10 halaman terakhir modul baca 3 terdapat pelatihan membaca dengan kosakata yang rumit dan tambahan kata “NG”. Adapun beberapa kosakata yang rumit tersebut seperti TUPAI, PULAU, PANTAI, COKLAT, MASJID, GEREJA, CAPUNG, GUNUNG, BURUNG, dan lain sebagainya.

Pada modul baca ini juga anak dilatih membaca dengan suara semut (mengeja dengan suara berbisik hampir tidak terdengar).

7. Modul baca 1E

Ketika anak sudah lancar sampai dengan modul baca 3, maka ia dianggap telah memahami huruf besar dan dapat membaca kata sederhana. Anak yang telah ditetapkan fasih dengan huruf besar, akan mulai dikenalkan dengan huruf kecil. Pada modul 1E ini berisi beberapa kata yang sederhana dengan empat huruf yang menggunakan huruf kecil. Pada modul ini anak diperbolehkan membaca dengan mengeja. Adapun beberapa kata yang muncul pada modul baca 1E seperti bibi, dada, gigi, kayu, mata, paku, satu, yoyo, dan lain sebagainya.

8. Modul baca 4

Modul baca 4 berisi penambahan kosakata yang sebelumnya terdapat di modul baca 1E. Dalam modul baca 4 anak akan dikenalkan dengan kosakata lebih banyak dengan menggunakan huruf kecil. Cara membaca pada modul ini dengan suara semut (mengeja dengan suara berbisik hampir tidak terdengar).

9. Modul baca 1F

Dalam modul baca 1F berisi kosakata yang terdiri dari 5 huruf kecil. Pada modul ini anak diperbolehkan membaca dengan mengeja. Adapun beberapa kosakata yang muncul seperti mobil, kapal, rumah, telur, masak, lampu, kursi, jambu, kursi, dan lain sebagainya.

10. Modul baca 5

Modul baca 5 berisi kosakata lainnya yang setiap kata terdiri dari lima hingga enam huruf kecil. Kosakata yang muncul diantaranya seperti tupai, pulau, pantai, coklat, masjid, gereja, capung, gunung, burung, dan lain sebagainya. Pada modul ini cara membaca anak dengan suara semut (mengeja dengan suara berbisik hampir tidak terdengar).

#### 11. Modul Baca 6

Ketika anak memasuki modul baca 6, ia sudah tidak membaca dengan bantuan gambar. Dalam modul ini, anak dilatih membaca kalimat sederhana dengan jumlah huruf kurang dari 4 dalam satu kata. Dalam modul baca 6 juga, model bacaan yang digunakan berisi pertanyaan mudah yang memiliki pilihan jawaban. Anak diberikan dua opsi jawaban dan mereka menentukan opsi mana yang akan dipilih. Tulisan yang digunakan dalam modul 6 menggunakan huruf kapital. Selain itu, mulai modul ini, anak dilatih untuk membaca dengan eja dalam hati. Ejaan yang digunakan tidak boleh bersuara dan bersuara hanya ketika mengungkapkan kata yang dimaksud.

#### 12. Modul Baca 7

Modul ajar 7 memiliki kesamaan dengan model baca 6. Yang membedakannya yakni pada modul baca 7 kata yang digunakan yaitu satu kata berisi lima huruf dengan menggunakan kapital.

#### 13. Modul baca 8

Modul baca 8 sama halnya dengan modul baca 6 dan 7, baik dari segi bacaan yang berupa model pertanyaan dan kosakata yang berisi 4 – 5 huruf kapital. Yang membedakannya yaitu opsi jawaban yang tertera. Jika pada modul sebelumnya terdiri dari 2 opsi setiap soalnya, maka dalam modul ini berisi satu opsi hanya saja jawaban tertera secara acak.

#### 14. Modul baca 1G

Ketika anak berada dalam tahap ini, mereka dipastikan sudah dapat membaca dengan fasih, tanpa ejaan, dan lancar atau tidak terbata-bata. Modul ajar 1G merupakan modul ajar yang digunakan untuk menilai apakah anak masih kesulitan membaca atau tidak, karena kosakata yang digunakan cukup panjang. Adapun contoh kosakata yang terdapat dalam modul 1G adalah

melompat, melukis, melempar, menggambar, dan lain sebagainya. Huruf yang digunakan pada modul ajar 1G menggunakan huruf kapital.

#### 15. Modul baca 9

Modul baca 9 dapat dikatakan sama persis dengan modul baca 6 yakni membaca kalimat sederhana dengan jumlah huruf kurang dari 4 dalam satu kata. Model bacaan yang digunakan berisi pertanyaan mudah yang memiliki pilihan jawaban. Opsi jawaban yang tertera dibuat secara acak. Hanya saja pada modul baca 9 huruf yang digunakan yaitu huruf kecil. Modul ini juga digunakan untuk mengetes apakah anak tertukar atau tidak antara huruf besar dan huruf kecil.

#### 16. Modul baca 10

Sama seperti modul baca 9, modul ini berisi teks bacaan berupa pertanyaan dengan menjawab opsi pilihan yang tertera dengan menggunakan huruf kecil. Anak diberikan dua opsi jawaban dan mereka menentukan opsi mana yang akan dipilih.

#### 17. Modul baca 11

Dalam modul ini, anak sudah paham membaca dan akan dilatih untuk berpikir menyelesaikan pertanyaan secara sederhana. Sebelum menjawab pertanyaan terdapat cerita singkat yang nantinya jawaban akan diketahui dari cerita tersebut. Ketika anak berhasil menyelesaikan modul baca 11, ia dikatakan telah mampu membaca dan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibaca.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari, motivator mengajarkannya secara individu secara satu per satu. Pada anak yang berada di modul baca 1A, 1B, 1C, 2, 1D, 3, 1E, 4, 1F, dan 5 terdapat gambar dan kosakata sederhana dengan cara mengerjakan yakni mencocokkannya antar gambar dan kata sederhana. motivator menjelaskan terlebih dahulu karangan cerita yang sesuai dengan materi pada halaman

tersebut. Motivator membuat karangan cerita yang mengungkapkan kata sederhana tersebut dalam cerita dan menunjukkannya pada gambar. Dalam menjelaskan huruf baru, motivator menggunakan nada bernyanyi sesuai dengan huruf apa yang akan dipelajari. Lalu pengerjaan modul ajar selanjutnya, motivator hanya memberi instruksi apa yang harus dikerjakan anak.

Penggunaan modul ajar baca sebagai program literasi di biMBA AIUEO Linggasari sesuai dengan teori literasi yang menyebutkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide dengan menggunakan kemampuan bahasa dan gambar.<sup>101</sup> Cara menggunakan modul ajar baca diawali motivator bercerita sesuai dengan gambar yang dijadikan materi dan bernyanyi akan huruf yang dipelajari pada kata sederhana. Anak akan mendengarkan dan melihat sajian modul ajar dengan saksama lalu mulai menyebutkan huruf yang dipelajari. Diakhir ia berfikir untuk mencocokkan antara kata sederhana tersebut dan gambar yang disajikan.

Pratiwi menyampaikan bahwa literasi membaca berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami bacaan.<sup>102</sup> Dalam menggunakan modul ajar baca, anak melihat gambar dan mengungkapkan huruf yang terdapat pada kata sederhana. Lalu anak mencocokkan kata sederhana tersebut dengan gambar yang sesuai. Ketika anak berhasil mencocokkan kata dan gambar tersebut, anak dianggap memahami bacaan yang dimaksudkan.

#### b. Modul Ajar Tulis

Modul ajar tulis merupakan lembar kertas permainan yang berisi cara membuat coretan huruf yang bertujuan agar anak dapat menulis

---

<sup>101</sup> Abidin, Mulyati, and Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis....*, hlm. 1

<sup>102</sup> Dian Aswita, Syifa Saputra, and Marisa Yoestara, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: K. Media, 2022), hlm. 94.

huruf dengan benar. Sama halnya dengan modul baca biMBA AIUEO, modul ajar tulis biMBA AIUEO dibuat berdasarkan kurikulum tulis biMBA AIUEO. Kurikulum tulis biMBA AIUEO merupakan kurikulum yang disusun untuk anak usia dini yang dapat menumbuhkan minat tulis sehingga nantinya mereka akan dengan senang hati melakukan kegiatan menulis. Menulis di biMBA AIUEO merupakan kegiatan anak dalam menulis kata atau huruf yang sudah diketahui sehingga muncul perasaan menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat tulisnya. Kegiatan menulis di biMBA AIUEO memfokuskan anak agar dapat menulis dengan baik dan siap untuk mengenyam pendidikan dasar. Pengenalan cara menulis di biMBA AIUEO Linggasari menggunakan modul ajar tulis yang merupakan salah satu program literasi di biMBA AIUEO Linggasari. Sama dengan modul baca, modul tulis pun terdiri dari beberapa level. Level pertama modul tulis yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari yaitu level T2. Adapun urutan modul ajar tulis yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari yaitu sebagai berikut.

1. Modul tulis T2

Modul tulis T2 merupakan modul cara melatih anak membuat coretan huruf dengan bantuan titik-titik yang menyerupai huruf dan anak diminta untuk menebalkannya. Dalam modul T2, huruf yang digunakan yaitu huruf kapital. Anak dilatih menulis huruf kapital dari A – Z. Oleh sebabnya, jumlah halaman pada modul ini yakni 26 halaman. Setiap lembarnya terdapat 12 huruf kapital yang akan anak tebal, namun di biMBA AIUEO Linggasari, setiap harinya anak hanya diminta membuat coretan sebanyak 6 huruf.

2. Modul tulis T4

Modul tulis T4 merupakan modul tulis untuk melatih anak agar lebih terbiasa membuat coretan huruf. Dalam modul T4 berisi kata sederhana dengan huruf putus-putus dan anak diminta untuk menebalkannya. Adapun beberapa kata sederhana seperti MAMA,

PAPA, SUSU, BOLA, DASI, dan lain sebagainya. Ketika anak berada pada modul T4, mereka diharapkan telah terbiasa atau tidak kaku sehingga dapat membuat coretan huruf rapih yang tidak keluar garis.

### 3. Modul tulis T6

Dalam modul tulis T6 masih mengenalkan huruf kapital. Namun pada modul ini, anak tidak diberi bantuan garis-garis. Dalam modul ini, anak akan menulis kata yang telah diinstruksikan setiap halamannya. Setiap lembar pada modul tulis T6 berisi 5 kali cobaan yang akan dilakukan anak. Ketika anak berada pada modul T6, mereka diharapkan mampu membuat coretan huruf tanpa bantuan dan telah memahami bagaimana cara menulis huruf kapital dengan benar.

### 4. Modul tulis T3

Dalam modul tulis T3 anak membuat coretan huruf dengan bantuan titik-titik yang menyerupai huruf dan diminta untuk menebalkannya. Sama halnya dengan modul tulis T2, hanya saja pada modul tulis T3 berupa pengenalan menulis huruf kecil a – z.

### 5. Modul tulis T5

Modul tulis T5 berisi modul tulis dengan anak diminta menulis sebuah kata sederhana dengan huruf kecil dan diberi bantuan berupa garis putus-putus. Pada modul ini, anak berlatih menulis huruf kecil yang berupa kata sederhana seperti mama, papa, dede, gigi, kayu, mata, dan lain sebagainya.

### 6. Modul tulis T7

Modul tulis T7 sama halnya dengan modul tulis T6, hanya saja pada modul ini menggunakan huruf kecil. Pada modul ini, anak diminta berlatih menulis kata sederhana yang telah diinstruksikan. Selain itu, pada modul ini, anak diharapkan telah memahami betul bagaimana cara menulis huruf kecil dengan benar.

#### 7. Modul dikte 1

Modul dikte 1 merupakan modul yang melatih anak untuk menulis sekaligus berfikir. Anak telah mempelajari apa saja huruf yang terdapat pada suatu kata. Sedangkan pada modul dikte 1 ini terdapat satu huruf hilang dari suatu kata. Misalnya terdapat kata lari (L-A-R-I), maka akan diberi huruf yang hilang dan anak akan menulis huruf yang hilang tersebut. Pada modul dikte 1 ini, kata yang digunakan kata sederhana dengan jumlah empat huruf. Pada awal lembar modul dikte 1 huruf yang hilang merupakan huruf terakhir. Lalu ketika anak telah paham akan hilangnya huruf terakhir, maka dilanjut penghilangan huruf ketiga, kedua, dan yang terakhir huruf pertama.

#### 8. Modul dikte 2

Anak akan dilanjutkan modul dikte 2 ketika ia mampu menulis huruf yang hilang pada urutan keempat, ketiga, kedua, dan pertama. Pada modul dikte 2 berisi kata sederhana yang berisi 5 huruf. Pengerjaan pada modul dikte 2, anak diminta menulis huruf yang hilang. Adapun huruf yang hilang dimulai dari 2 huruf terakhir hingga hanya tersisa 1 huruf depan. Anak akan dilanjutkan ke modul selanjutnya ketika ia dapat menulis kata yang berisi 5 huruf hanya dengan bantuan 1 huruf awal.

#### 9. Modul dikte 3

Dalam modul dikte 3, anak diminta menuliskan kata yang diinstruksikan oleh gambar yang tertera. Pada modul dikte 3 ini, anak diberi bantuan berupa huruf acak. Namun pada bagian akhir modul ini, anak tidak diberi bantuan hanya diberi gambar sebagai instruksi. Kata yang terdapat dalam modul ini berisi 4 huruf.

#### 10. Modul dikte 4

Sama halnya dengan modul dikte 3 yang berisi menulis suatu kata dengan instruksi gambar. Hanya saja pada modul dikte 4 berisi 5 – 6 huruf per kata. Pada awalan modul dikte 4 anak masih

diberi bantuan berupa huruf acak, namun pada akhir modul ini hanya diinstruksikan melalui gambar saja. Ketika anak mampu menyelesaikan modul dikte 4, maka ia dikatakan telah mampu atau bisa menulis dengan baik.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari, motivator mengajarkannya secara individu secara satu per satu. Penggunaan modul tulis dilakukan secara bertahap dari membuat huruf dengan bantuan garis hingga dikte kata sederhana. Alur pengerjaan modul tulis yakni, motivator memberikan intruksi diawal dan anak mengikutinya. Beberapa anak yang telah mengetahui cara pengerjaannya, mereka langsung memulainya tanpa menunggu perintah.

Penggunaan modul ajar tulis di biMBA AIUEO Linggasari juga dianggap sesuai untuk dijadikan program literasi. Terdapat dalam dokumen *The National Literacy Strategy* yang menyebutkan salah satu komponen yang dicapai bagi siswa dalam pembelajaran literasi adalah lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.<sup>103</sup> Tujuan dari penggunaan modul ajar tulis di biMBA AIUEO Linggasari yakni agar anak lancar dan terbiasa menulis yang dilakukan secara bertahap dimulai dari membuat coretan berupa garis hingga membuat suatu cerita tanpa hambatan. Proses menulis menggunakan modul ajar tulis di biMBA AIUEO Linggasari merupakan bentuk dari literasi pada kinerja motor anak,<sup>104</sup> yang menggunakan kemampuan motorik halus. Keterampilan motorik halus membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang daripada keterampilan motorik kasar karena membutuhkan konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot-otot tubuh.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Abidin, Mulyati, and Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis....*, hlm. 23

<sup>104</sup> Mawarny and Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini....*, hlm. 42

<sup>105</sup> Resi Rosalianisa, Budi Purwoko, and Nurchayati Nurchayati, "Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media,"

Penggunaan modul ajar tulis di biMBA AIUEO Linggasari dilakukan secara bertahap dimulai dari membuat huruf dengan bantuan titik hingga menulis kata sederhana tanpa bantuan titik. Tahapan tersebut sesuai dengan langkah dalam menulis yakni dimulai dari membuat coretan abstrak, membuat satuan huruf, menulis huruf pada awal dan akhir sebuah kata, dan menulis kata dengan mengeja.<sup>106</sup>

c. Modul Ajar Matematika

Modul ajar matematika merupakan lembar kertas permainan yang berisi cara untuk berlatih menghitung yang bertujuan agar anak memahami dan menyelesaikan soal matematika sederhana. Sama halnya dengan modul ajar sebelumnya, modul ajar matematika biMBA AIUEO dibuat berdasarkan kurikulum matematika biMBA AIUEO yang dibuat oleh pusat. Kurikulum matematika biMBA AIUEO merupakan kurikulum yang disusun untuk anak usia dini untuk melatih logikanya menggunakan angka. Logika disini berarti kecapakan menalar dan berfikir dengan tepat. Logika anak perlu dilatih agar ia paham bukan hanya menghafal simbol-simbol angka. Pengenalan cara berhitung di biMBA AIUEO Linggasari menggunakan modul ajar matematika yang merupakan salah satu program literasi di biMBA AIUEO Linggasari. Modul ajar matematika dibuat sesuai tahapan yang terdiri dari beberapa level. Level pertama pada modul tulis disebut level 1A. Adapun urutan modul ajar hitung yang digunakan di biMBA AIUEO Linggasari yaitu sebagai berikut.

1. Modul matematika 1A

Modul matematika 1A berisi pengenalan angka dengan menggunakan gambar. Dalam modul ini anak dilatih berhitung antara 1 – 5. Modul matematika 1A berisi 30 halaman. Pada 15

---

*IJORER* : *International Journal of Recent Educational Research* 4, no. 3 (2023): page 310, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.307>.

<sup>106</sup> Katherine Davidson, "The Integration of Cognitive and Sociocultural Theories of Literacy Development: Why? How?," *Alberta Journal of Educational Research* 56, no. 3 (2010): page 247.

halaman pertama, anak diminta menghitung jumlah gambar dan mencocokkannya dengan jumlah gambar berbeda disampingnya. Pada halaman selanjutnya, anak mulai dikenalkan bentuk angka 1 – 10. Pada modul 1A halaman 16 hingga akhir, anak diminta menghitung jumlah benda yang ada pada gambar dan mencocokkannya dengan angka yang tertera. Namun pengenalan angka yang dilakukan yaitu angka 1 – 5.

## 2. Modul Matematika 1B

Modul matematika 1B merupakan kelanjutan dari modul 1A. pada metode ini anak masih dikenalkan angka dan berlatih menghitung secara urut angka 1 – 10 secara bertahap. Cara mengerjakan modul 1B sama seperti 1A yakni menghitung jumlah benda dan mencocokkannya dengan angka yang tertera.

## 3. Modul Matematika 2A

Dalam modul matematika 2A, anak masih dikenalkan agar lebih faham bentuk mengenai bentuk-bentuk angka. Selain pengenalan angka, dalam modul ini juga diajarkan bagaimana cara menulis angka 1 – 5 yang benar dengan bantuan garis putus-putus. Ketika anak dapat membuat angka dengan garis, langkah selanjutnya anak diminta membuat angka 1 – 5 tanpa bantuan garis putus-putus.

## 4. Modul Matematika 2B

Sama halnya dengan modul matematika 2A, modul matematika 2B berisi pengenalan angka dan juga pengajaran tentang menulis angka 6 – 10 yang awalnya diberi bantuan garis putus-putus. Namun setelah anak mampu membuat angka dengan rapih, ia akan dilatih membuat angka 6 – 10 dengan benar tanpa bantuan garis putus-putus.

## 5. Modul Matematika 3A

Modul matematika 3A merupakan modul yang berisi penjumlahan sederhana. Anak diberikan modul ini ketika ia telah

mengetahui urutan angka 1 – 10 dengan benar. Hasil jawaban dari soal penjumlahan pada modul matematika 3A ini bernilai kurang dari 10. Cara mengerjakan modul matematika 3A oleh anak Bima AIUEO Lingasari masih menggunakan bantuan jari dan cara menjawabnya anak mencocokkan dengan pilihan jawaban yang tertera. Ketika anak berada pada modul ini, ia diharapkan telah mengetahui urutan angka 10 keatas dengan benar agar dalam modul matematika selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

#### 6. Modul Matematika 3B

Sama halnya dengan modul matematika 3A, modul matematika 3B masih berisi soal penjumlahan sederhana dengan cara mengerjakan oleh bantuan jari dan cara menjawab dengan mencocokkan pilihan yang benar. Namun, pada modul matematika 3B hasil jawabannya bernilai lebih dari 10. Anak Bima AIUEO Lingasari diberi pengarahannya bahwa cara menghitung penjumlahan modul 3B yakni angka terbesar disimpan di mulut dan angka yang kecil disimpan di jari. Dengan kata lain cara menghitung penjumlahan ini menggunakan cara menyimpan.

#### 7. Modul Matematika 4A

Modul matematika 4A masih berisi penjumlahan sederhana dengan hasil jawaban kurang dari 10. Hanya saja cara menjawab soal ini bukan berupa mencocokkan melainkan dengan menuliskan jawaban berupa angka yang benar.

#### 8. Modul Matematika 4B

Tidak jauh berbeda dengan modul matematika 4A, modul matematika 4B berisi penjumlahan dengan hasil jawaban lebih dari 10 dan cara menjawab soal ini pun bukan berupa mencocokkan melainkan dengan menuliskan jawaban berupa angka yang benar. Ketika anak telah menyelesaikan modul 4B, mereka dikatakan mampu menjawab soal penjumlahan dengan baik.

#### 9. Modul Matematika 6A

Modul matematika 6A merupakan modul matematika yang mengajarkan anak cara menghitung pengurangan secara sederhana. Pada modul ini, angka yang digunakan berkisar kurang dari 10 sehingga anak dapat menyelesaikannya menggunakan bantuan jari tangan. Walaupun anak masih menggunakan bantuan jari tangan ketika menghitung, mereka tetap dilatih menghitung urutan angka mundur. Cara menjawab pertanyaan pada modul ini dengan mencocokkan jawaban tepat yang tertera.

#### 10. Modul Matematika 6B

Pada modul 6B berisi pengurangan dengan angka yang digunakan lebih dari 10. Cara mengerjakannya yakni anak dilatih menghitung mundur dengan cara menyimpan. Sebagai contoh cara menghitung hasil pengurangan dari  $(15 - 7 = 8)$  adalah angka 15 simpan di mulut dan angka 7 simpan di jari, lalu anak diarahkan untuk hitung mundur dari 15. Adapun cara menjawab pertanyaan sama dengan modul matematika 6A yakni dengan memilih jawaban yang tepat dengan cara dicocokkan. Ketika anak menyelesaikan modul hitung 6B, mereka dianggap telah menguasai penjumlahan serta pengurangan dengan baik.

#### 11. Modul Matematika 5A

Dalam modul matematika 5A berisi soal pengurangan dengan menjawab angka yang dikurangkan. Salah satu contoh pengurangan dalam model ini yaitu  $(... - 1 = 1)$ . Pada modul ini anak diberi instruksi bahwa cara mengerjakannya yakni dengan berfikir angka berapa yang harus ditulis jika dikurangi 1 memiliki hasil 1. Sebagian besar pada awal modul matematika 5A anak Bima AIUEO Linggasari merasa kesulitan dan belum memahami cara mengerjakan modul ini, namun ketika diberi instruksi mereka paham dan dapat mengerjakannya.

## 12. Modul Matematika 5B

Modul 5B tak jauh berbeda dengan modul matematika 5A yakni mengisi jawaban pada bagian pertanyaan. Namun pada modul matematika 5B soal yang digunakan berifat acak yakni dapat berupa penjumlahan maupun pengurangan. Cara menjawab pertanyaan di modul matematika ini yakni anak diberi instruksi jika soal berupa penjumlahan maka menghitungnya dengan cara pengurangan. Dan sebaliknya, ketika soal berupa pengurangan maka menghitungnya dengan cara penjumlahan. Ketika anak mampu menyelesaikan modul matematika 5B, maka mereka dianggap telah paham cara menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari, motivator mengajarkannya secara individu secara satu per satu. Pengerjaan modul ajar matematika dimulai dari menghitung jumlah benda hingga menghitung matematika dasar. Motivator memberikan instruksi mengenai cara menjawab soal. Soal penjumlahan dan pengurangan kurang dari sepuluh masih diperbolehkan menggunakan jari. Namun, pada penjumlahan dan pengurangan lebih dari sepuluh menggunakan metode menyimpan, yakni menyimpan angka paling besar di mulut dan sisanya di jari. Tujuan dari pembelajaran berhitung yakni agar anak mengetahui urutan angka dari 1 – 20 dan juga anak mengetahui cara menyelesaikan soal matematika sederhana.

Penggunaan modul ajar matematika juga selaras dengan teori literasi dalam bidang matematika yang menyebutkan bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk memformulasikan, membangun, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks.<sup>107</sup> Penggunaan modul ajar matematika di biMBA AIUEO

---

<sup>107</sup> Abidin, Mulyati, and Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis....*, hlm. 8.

Lingasari menggunakan berbagai konteks seperti berisi permainan dengan anak mencocokkan jumlah gambar dengan bilangan angka, serta bentuk jawaban yang bertahap seperti mencocokkan dan menulis angka. Selain itu, bentuk permainan berupa soal dibuat tidak hanya satu jenis melainkan dirumuskan beberapa jenis yang dikerjakan secara bertahap.

Clements & Sarama menyebutkan terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam pembelajaran literasi pada bidang matematika untuk anak usia dini. Adapun tujuan umum tersebut agar anak mengetahui dasar-dasar dalam berhitung sehingga ia siap untuk pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>108</sup> Tujuan umum dari pembelajaran literasi pada bidang matematika selaras dengan materi modul ajar matematika di biMBA AIUEO. Materi dalam modul ajar matematika terfokus pada pembelajaran dasar seperti pengenalan angka, penjumlahan bilangan besar dan kecil, dan pengurangan bilangan besar dan kecil.

Beberapa kemampuan literasi berhitung bagi anak usia 5 – 6 tahun mengenai aritmatika, geometri, dan pola diantaranya dapat menyebutkan lambang bilangan 1 hingga 20, mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan, mengenal perbedaan ‘lebih dari’, ‘kurang dari’, ‘sama dari’, mampu mengklasifikasikan warna, mengurutkan benda dari terbesar hingga terkecil, kegiatan literasi dilakukan dengan cara bermain.<sup>109</sup> Namun di biMBA AIUEO Lingasari, ketika anak telah menyelesaikan modul ajar matematika ia telah dapat mengurutkan bilangan 1 hingga 20 dan menjumlah serta mengurangi suatu bilangan.

---

<sup>108</sup> Ajeng Rizki Safira and Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini* (Gresik: Caramedia Communication, 2020), hlm. 8.

<sup>109</sup> Iyan Rosita Dewi Nur, Tatang Herman, and Tina Hayati Dahlan, “Numeracy Literacy in Early Childhood: An Investigation in Arithmetic, Geometry and Patterns in Early Stage,” *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika* 6, no. 2 (2022): page 311, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam>.

Penjelasan modul ajar diatas merupakan beberapa modul ajar yang digunakan sebagai program literasi di biMBA AIUEO Linggasari. Penggunaan modul ajar digunakan secara bertahap dan tidak boleh dilanjutkan ketika anak belum paham pada modul ajar sebelumnya. Ketika anak berhasil melalui seluruh modul ajar diatas, mereka dianggap telah mempelajari literasi dasar berupa membaca, menulis, berhitung.

Namun untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dari biMBA AIUEO Linggasari tidak hanya sebatas pencapaian pada level modul ajar diatas. Terdapat penilaian lain seperti memperkenalkan tanda baca dan penggunaan huruf besar, menulis kalimat berdasarkan gambar, membuat karangan berdasarkan gambar, menyelesaikan soal pilihan ganda, menjawab pertanyaan melalui sebuah cerita, menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan secara bersusun, serta pengenalan menulis latin. Anak biMBA AIUEO Linggasari yang berhasil menyelesaikan semua tahap diatas dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat kelulusan yang dapat digunakan untuk mendaftar pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Beers mengungkapkan beberapa prinsip literasi yang salah satunya program literasi dilandasi dengan kurikulum yang dipegang sebagai acuan sehingga pembelajaran dan pembiasaan literasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru dalam mata pelajaran yang ada di kelas.<sup>110</sup> Sama halnya dengan program literasi modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari. Acuan yang digunakan dalam modul ajar tersebut yakni kurikulum yang terbagi dari kurikulum baca, kurikulum tulis, dan kurikulum matematika. Selain itu keberhasilan dalam pembelajaran literasi dipengaruhi dari peran motivator dalam membimbingnya.

---

<sup>110</sup> Dyah Wirowirastri Ekowati and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, UMM Press (Malang, 2019), hlm. 6.

Pembelajaran literasi menggunakan modul ajar diterapkan dengan anak memperhatikan huruf-huruf yang dipelajarinya dengan mendengar penjelasan dari motivator dengan bernyanyi. Kegiatan tersebut menggunakan indra penglihatan untuk melihat huruf yang dipelajari dan indra pendengaran untuk mendengar penjelasan motivator. Pembelajaran literasi dengan modul ajar tersebut sesuai dengan pengembangan kemampuan literasi anak usia dini yang dikatakan Heru Kurniawan, bahwa kemampuan literasi melalui tahap visual, dimana anak memahami huruf yang dipelajari melalui indra penglihatan yang dihubungkan tahap sebelumnya yaitu tahap auditori yang menggunakan indra pendengaran.<sup>111</sup>

Dalam penggunaan modul ajar sebagai pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Lingasari dapat menumbuhkan minat belajar anak. Modul ajar dibuat dengan tambahan gambar dan cara pengerjaannya yang bervariasi. Pada penyampaian materi pada modul ajar juga disertai dengan motivator bernyanyi sehingga anak tidak merasa bosan. Selain itu, ketika anak telah selesai melakukan pembelajaran, tak jarang mereka mengambil modul ajar lainnya untuk dikerjakan kembali.

Program literasi akan sia-sia ketika hanya dibuat dan tidak diterapkan. Dalam menerapkan program literasi dilakukan tahapan proses yang akan dilakukan, apa saja bahan ajar dan media yang digunakan, apa saja tahapan yang dilaksanakan, hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.<sup>112</sup> Tahapan program literasi modul ajar di biMBA AIUEO Lingasari yakni dibuatnya beberapa modul seperti modul ajar baca, modul ajar tulis, dan modul ajar matematika. Dalam modul ajar, bahan dan media yang digunakan tentunya modul ajar. Untuk tahapan modul ajar yang digunakan yakni diterapkan secara individu sesuai dengan materi yang

---

<sup>111</sup> Mawarny and Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*..., hlm. 44

<sup>112</sup> Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini."..., hlm. 120

sedang dijalani dengan acuan kurikulum biMBA AIUEO. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan program literasi modul ajar yaitu proses penggunaan modul ajar yang banyak sehingga berjalan lambat dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, biMBA AIUEO Linggasari akan menjelaskan kepada wali murid mengenai target apa saja yang akan didapat anak dalam jangka waktu tertentu.

Bertahapnya penggunaan modul ajar merupakan bentuk pengembangan karena dilakukan dengan langkah bertahap yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan anak. Langkah dalam penggunaan modul ajar disebut sebagai bentuk pengembangan program literasi modul ajar. Langkah dalam program literasi ada tiga yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.<sup>113</sup> Tahap pembiasaan pada program literasi modul ajar yaitu penggunaan modul ajar beberapa level secara bertahap dengan metode biMBA yang dilakukan secara berulang, tahap pengembangan modul ajar yakni dengan adanya peran motivator dalam membimbing anak didiknya, serta proses pembelajaran yang biasanya menggunakan sarana yakni berupa modul ajar. Oleh sebabnya, penggunaan modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari dianggap sesuai sebagai program pembelajaran literasi karena modul ajar telah disusun secara bertahap, sistematis, serta mudah untuk dimainkan oleh anak yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

### 3. Program Literasi Pemberian Tugas

Penguatan materi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara pemberian tugas secara rutin. Pemberian tugas diberikan ketika anak telah mendapat materi pembelajaran. Tujuan pemberian tugas yakni agar anak dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab anak ketika diberi perintah.

---

<sup>113</sup> Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah.....*, hlm. 113.

Mamonto menyebutkan bahwa pemberian tugas merupakan metode dalam pembelajaran dalam bentuk tugas yang ditetapkan oleh guru di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk melatih seberapa besar pemahaman anak tentang materi yang telah diberikan. Lalu Widodo Welanda mengemukakan bahwa aktivitas pemberian pekerjaan di rumah yang merupakan upaya dalam mengajar siswa dengan memberi mereka tugas baik dalam bentuk hafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.<sup>114</sup>

Pemberian tugas atau dalam bahasa biMBA AIUEO disebut Permainan Rumah (PMR) digunakan sebagai kegiatan dari program literasi di biMBA AIUEO. Dalam pemberian tugas yang diberikan harus dengan materi yang telah dipahami oleh anak. Setiap harinya anak diberikan pembelajaran literasi berupa membaca, menulis, dan berhitung. Pada setiap harinya pula anak dibawakan tugas sesuai dengan pembelajaran literasi yang telah diajarkan.

Motivator akan memberi tugas berupa materi yang telah diajarkan pada buku tugas. Setiap anak memiliki buku tugas yang berisi kumpulan tugas yang diberikan. Banyaknya pemberian tugas tidak sama dengan pengerjaan modul ajar ketika anak mengerjakannya di biMBA. Dalam memberikan PMR pun motivator harus memastikan terlebih dahulu apakah anak dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau belum. Ketika anak masih diberi arahan dalam mengerjakan soal, maka PMR yang diberikan mengenai pembelajaran pada level sebelumnya.

Sebagai contoh, terdapat anak biMBA AIUEO Lingasari berada pada modul baca 1D, modul tulis T4, dan modul hitung 3B dengan bantuan guru ketika mengerjakannya di biMBA dan ia belum mampu ketika mengerjakannya tanpa bantuan. Oleh sebab itu, PMR yang

---

<sup>114</sup> Rizka Indrawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 45–52, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736>.

diberikan oleh motivator bukan materi yang sedang diajarkan di Bimba saat ini, melainkan modul ajar sebelumnya yang ia mampu mengerjakannya tanpa bantuan yakni modul baca 1C, modul tulis T3, dan modul hitung 3A. Hal tersebut terdapat dalam wawancara berupa:

“Kalau itu saya ngikutin level yang sudah anak pahami. Misal hari ini lagi belajar baca 1D halaman 5 nah PMR yang dikasih baca 1D halaman 1 atau bahkan modul baca 1C. Intinya kasih PMR yang anak sudah paham cara mengerjakannya”.<sup>115</sup>

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat cara motivator memberikan PMR yakni dengan PMR lalu mengetesnya pada anak, apakah ia bisa menjawabnya atau tidak. Ketika anak bisa menjawab maka diberikan PMR tersebut, namun jika tidak akan dibuat PMR yang lainnya. Awal ketika anak berpindah ke modul selanjutnya, mereka masih diberikan PMR modul sebelumnya. Sebagian besar anak biMBA AIUEO Linggasari membutuhkan waktu 6 kali pembelajaran dengan guru hingga mereka dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan. Hal tersebut terdapat dalam hasil wawancara berupa:

“Ketika anak naik level pada pembelajaran di Bimba, ia tetap diberikan tugas level sebelumnya. Anak baru diberikan tugas level baru ketika sudah dianggap mampu mengerjakan sendiri. Biasanya memakan waktu 6 pertemuan yaitu itu 2 minggu”.<sup>116</sup>

Setelah melewati 6 kali pembelajaran dengan modul baru, anak akan mulai terbiasa sehingga dapat mengerjakan modul sendiri tanpa bantuan. Ketika anak berada pada tahap mengerjakan dengan mandiri, pemberian tugas atau PMR pun akan diubah sesuai dengan materi yang anak bisa tempuh dengan sendirinya.

Pemberian Permainan Rumah (PMR) di biMBA AIUEO Linggasari diberikan kepada seluruh anak didik yang telah mendapatkan materi. Hal tersebut terdapat pada hasil wawancara berupa:

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sutati selaku motivator di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

“Iya semua anak mendapat tugas setiap harinya. Tugas itu bertujuan untuk melatih tanggung jawab anak atas perintah yang diberikan. Pemberian tugas juga untuk menumbuhkan minat belajar anak, misal ketika anak sudah bisa mengerjakan di biMBA dia merasa senang dan ingin mencoba untuk mengerjakannya di rumah”.<sup>117</sup>

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran literasi pada siswa baru. Terdapat beberapa siswa baru yang tidak mengerjakan PMR di rumah, namun ia menyelesaikannya di biMBA ketika selesai pengerjaan modul ajar. Anak mengerjakannya dengan pantauan motivator dan setelah menyelesaikan PMR sebelumnya di biMBA, motivator membuat PMR baru selanjutnya. Seiring berjalannya waktu, anak merasa terlalu lama proses pembelajarannya karena mengerjakan modul dan dilanjutkan mengerjakan PMR di biMBA. Ketika anak mulai mengeluh, motivator hanya mengingatkan untuk PMR selanjutnya dikerjakan di rumah dan anak melaksanakannya.

Anak-anak yang belum mendapat materi atau belum menggunakan modul ajar belum diberikan permainan rumah merupakan anak biMBA baru. Namun untuk anak yang telah mendapat materi akan diberikan permainan rumah walaupun pemberian tugas tersebut tidak bersifat wajib. Hal tersebut terdapat pada hasil wawancara berupa:

“Untuk pemberian tugas bersifat tidak wajib jadi kalau ada anak yang tidak mau mengerjakan kita tidak memaksanya. Namun setiap harinya akan diberikan selalu meskipun tidak dikerjakan”.<sup>118</sup>

Pemberian tugas mengenai materi literasi bertujuan agar setiap harinya anak diberi tanggungjawab yang harus dikerjakan. Ketika anak biMBA AIUEO Lingasari tidak mengerjakan tugas, motivator tidak memaksa anak untuk mengerjakannya. Namun motivator tetap memberikan tugas setelah selesai pembelajaran. Seiring berjalannya

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Lingasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurwati selaku kepala unit di biMBA AIUEO Lingasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

waktu, anak biMBA AIUEO Linggasari mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mereka mengerjakannya tanpa adanya paksaan.

Pengerjaan Permainan Rumah tanpa paksaan bagi anak di biMBA AIUEO Linggasari juga ditandai dengan beberapa anak yang mengerjakan PMR tidak dibantu orang tua. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid mengenai bagaimana cara pengerjaan PMR anak biMBA AIUEO Linggasari yakni sebagai berikut:

“Saya cuma nemenin sambil ngeliatin. Kalau dibantu engga”.<sup>119</sup>

“Engga, sudah mengerjakan sendiri”.<sup>120</sup>

“Dibantu engga, saya cuma nemenin sambil nungguin. Cuma kalau ada yang salah saya kasih arah buat diperbaiki”.<sup>121</sup>

“Saya cuma ingetin waktu aja trus dia langsung ngerjain sendiri. Ngerjainnya juga sesuai mood lagi suka materi apa dulu. Kadang hitungan dulu atau membaca soal cerita”.<sup>122</sup>

“Ayra hanya dibantu soal matematika untuk memberikan instruksi. Kalau membaca dan menulis bisa sendiri”.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, anak tidak diberi bantuan dalam mengerjakan Permainan Rumah. Ia berfikir sendiri dengan berusaha mengingat materi yang telah didapatnya di biMBA. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan literasi tahap berfikir yang diungkap oleh Heru Kurniawan,<sup>124</sup> anak menggunakan otaknya untuk berfikir dengan berusaha menjawab soal dari Permainan Rumah.

Selain itu, pengerjaan tugas di rumah yang dilakukan tanpa bantuan merupakan bentuk penerapan dalam mencoba menyelesaikan masalah sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky yang menyebutkan scaffolding, yang merupakan susunan

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku wali murid Hafiz di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi selaku wali murid Adiba di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Angky selaku wali murid Aldjino di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili selaku wali murid Adelia di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno selaku wali murid Ayra di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>124</sup> Mawarny and Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*.

bantuan pada anak pada tahap awal pembelajaran dan dikurangi intensitas dan kualitasnya untuk memberikan kesempatan anak mengerjakannya sendiri.<sup>125</sup>

Pemberian tugas dilakukan agar anak memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap suatu hal dan bekerja keras untuk dapat menyelesaikannya. Selain itu dengan diberikannya tugas dapat melatih keterampilan anak dan juga dapat meningkatkan minat belajar anak<sup>126</sup> yang nantinya berpengaruh pada proses belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara mengenai sikap anak ketika sebelum dan sesudah dari biMBA AIUEO Linggasari. Beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau berangkat biasa aja, mungkin sedikit capek baru pulang sekolah. Kalau pulang ceria, happy”.<sup>127</sup>

“Kalau berangkat antusias, semangat, banyak temen sekitar rumah juga yang di biMBA jadi semangat. Kalau pulang ceria, apalagi kalau dapet materi baru, dia langsung cerita sendiri tanpa diminta”.<sup>128</sup>

“Kalau berangkat antusias, gembira. Kalau pulang riang, ceria. Kadang sampe rumah kalau ada kejadian lucu dia langsung cerita dengan sendirinya”.<sup>129</sup>

“Kalau berangkat semangat, dia kadang cuma pamitan aja berangkatnya sama Hafiz jalan bareng. Kalau pulang baru saya jemput. Kalau pulang ceria, dari raut wajahnya keliatan gembira”.<sup>130</sup>

“Kalau berangkat antusias, semangat. Setelah pulang sekolah dia langsung bersiap ke biMBA. Kalau pulang dari biMBA ceria.

---

<sup>125</sup> Udin Syaerudin Sa'ud, Bachrudin Mustafa, and Labib Sajawandi, *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, PT. Nasya (Pekalongan, 2021), hlm. 20.

<sup>126</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Prenadamed (Jakarta, 2009), hlm. 331.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi selaku wali murid Adiba di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku wali murid Hafiz di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili selaku wali murid Adelia di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Angky selaku wali murid Aldjino di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

Setiap keluar langsung langsung lari hampiri saya kadang lambaikan tangan ke gurunya”.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara pada beberapa wali murid yang menyebutkan bahwa anak merasa antusias dan semangat ketika berangkat ke biMBA dan ceria ketika pulang dari biMBA. Sikap tersebut merupakan bentuk ekspresi anak merasa nyaman dan minat pada proses pembelajaran di biMBA.

Dalam budaya literasi membutuhkan sistem yang mengatur manajemen pembiasaannya agar keterjadiannya berkelanjutan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran literasi dilakukan dengan komitmen yang tinggi serta memerlukan keseriusan.<sup>132</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menciptakan komitmen dan melatih keseriusan pada pembelajaran literasi anak yakni dengan diberikannya tanggung jawab dapat berupa pemberian tugas. Penulis melakukan wawancara pada beberapa wali murid apakah ia masih diingatkan dalam mengerjakan PMR atau tidak. Beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya cuma tanya ada PR yang belum dikerjain ngga. Kalau ada langsung dikerjain sendiri”.<sup>133</sup>

“Kalau udah sampe rumah saya cuma tanya, bisa ngerjain ga, ada tugas ga. Kalau ada tugas langsung dikerjain sebelum pergi main”.<sup>134</sup>

“Iya masih diingatkan. Saya ingetannya kalau dia sudah selesai makan sebelum tidur siang”.<sup>135</sup>

“Iya masih. Kalau sampe rumah seringnya langsung main jadi sering diingetin”.<sup>136</sup>

“Engga, sudah inisiatif sendiri”.<sup>137</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno selaku wali murid Ayra di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>132</sup> Artini and Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*..., hlm. 3.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susi selaku wali murid Adiba di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku wali murid Hafiz di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili selaku wali murid Adelia di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Angky selaku wali murid Aldjino di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno selaku wali murid Ayra di biMBA AIUEO Linggasari, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

Pemberian tugas berupa PMR dilakukan agar anak merasa terbiasa sehingga menciptakan keseriusan dalam mengerjakan dan timbul komitmen yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan wali murid Adiba dan Hafiz yang mengatakan mereka hanya bertanya ada tugas atau tidak dan anak dengan sendirinya langsung mengerjakan. Dan hasil wawancara dengan wali murid Hafiz mengatakan bahwa sang anak sudah inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas. Pengulangan dalam tugas merupakan bentuk cara menciptakan komitmen dan melatih keseriusan dalam mengembangkan literasi anak.

Program literasi akan sia-sia ketika hanya dibuat dan tidak diterapkan. Dalam menerapkan program literasi dilakukan tahapan proses yang akan dilakukan, apa saja bahan ajar dan media yang digunakan, apa saja tahapan yang dilaksanakan, hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.<sup>138</sup> Tahapan program literasi pemberian tugas di biMBA AIUEO Linggasari yakni diberikan secara bertahap dengan mengikuti alur yang sama dengan penggunaan modul ajar. Dalam pemberian tugas, bahan dan media yang digunakan berupa buku tugas yang nantinya motivator membuat beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diketahui siswa. Untuk tahapan program literasi pemberian tugas yang digunakan yakni diberikan secara individu sesuai dengan materi yang telah dipahami anak agar ia dapat menyelesaikannya sendiri dan merasa bangga sehingga menumbuhkan minat belajarnya. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan program literasi pemberian tugas yaitu terdapat beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugas karena tugas bersifat tidak wajib. Namun, motivator biMBA AIUEO Linggasari akan selalu memberikan tugas setiap harinya sehingga anak merasa memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya.

---

<sup>138</sup> Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini."..., hlm. 120.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana pengembangan program literasi bagi anak usia dini yang dilakukan di biMBA AIUEO Linggasari Kecamatan Kembaran bahwa terdapat tiga jenis program literasi yang diterapkan. Adapun program literasi yang diterapkan yaitu program literasi bernyanyi, program literasi modul ajar, dan program literasi pemberian tugas. Terdapat pengembangan dalam program literasi yakni dalam penerapannya dilakukan beberapa tahap yang disesuaikan oleh kurikulum yang digunakan dan diberikan kepada anak sesuai dengan sejauh mana materi yang dipelajari anak.

Anak dinyatakan lulus dari biMBA AIUEO Linggasari ketika ia dapat menguasai seluruh materi dan lulus dari hasil ujian. Anak yang telah lulus dari biMBA AIUEO Linggasari berhak mendapat sertifikat kelulusan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Anak dikatakan mengerti dalam literasi yakni berupa literasi dasar. Adapun indikator literasi dasar bagi anak usia dini sebagai berikut:

1. Pengenalan membaca yang dikenalkan berupa rangkaian dari mengenal huruf, dapat menyebutkan huruf yang berada di kata sederhana, membaca kalimat sederhana, hingga memahami arti kata sederhana.
2. Pengenalan menulis yang dikenalkan berupa rangkaian dari membuat coretan di kertas, menulis dengan bantuan garis, menulis tanpa bantuan garis, menulis kata dengan bantuan huruf acak, menulis huruf rumpang dalam kata sederhana, hingga menulis kata sederhana.
3. Pengenalan berhitung yang dikenalkan berupa rangkaian dari mengenal angka dan simbol, memahami bentuk pertanyaan mengenai berhitung dasar, hingga mengetahui cara menjawab pertanyaan berisi pengetahuan dasar-dasar dalam berhitung.

Hasil penelitian yang diuraikan bahwa penggunaan program literasi di biMBA AIUEO Linggasari dilakukan menggunakan acuan kurikulum dan diterapkan pada anak usia dini secara bertahap. Dilakukan secara bertahap karena penyerapan kemampuan literasi anak dimulai dari hal sederhana hingga kompleks. Anak usia dini yang telah mengikuti pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari sekurang-kurangnya 1 tahun dapat menguasai ketiga indikator diatas.

Selain itu penggunaan program literasi yang ada di biMBA AIUEO dibuat secara menyenangkan dengan metode fun learning. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar anak yang tinggi. Jadi penggunaan program literasi yang ada di biMBA AIUEO Linggasari dilakukan sesuai dengan arahan yang berlaku yang mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini berupa pengenalan membaca, pengenalan menulis, dan pengenalan berhitung.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

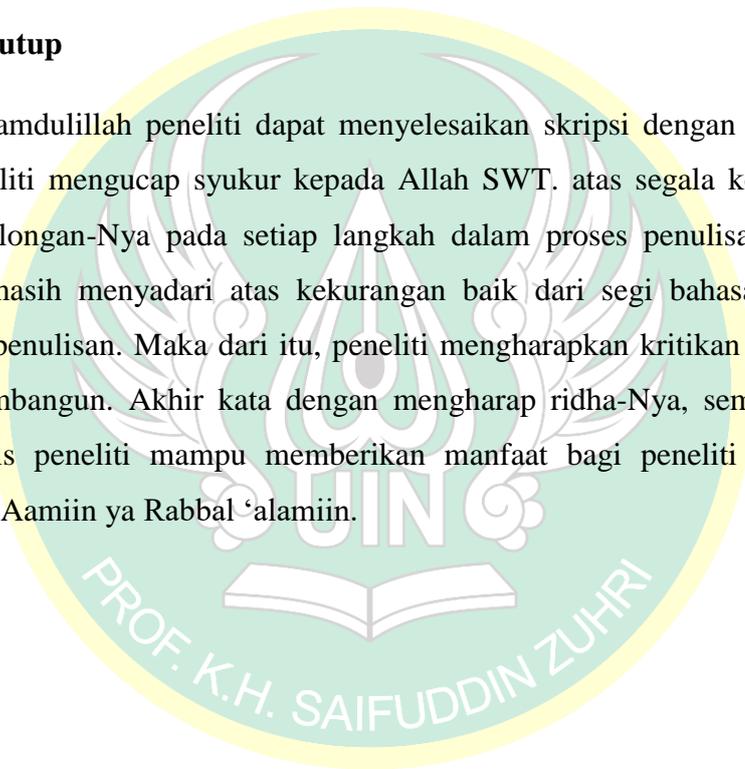
1. Bagi biMBA AIUEO Linggasari diharapkan mampu memberikan sarana prasarana dan permainan variatif yang mendukung agar proses pembelajaran literasi anak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, biMBA AIUEO Linggasari diharapkan mampu menarik minat masyarakat yang lebih tinggi agar warga sekitar mempercayakan biMBA AIUEO Linggasari sebagai lembaga dalam pelaksanaan literasi anak.
2. Bagi kepala unit AIUEO Linggasari diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada motivator mengenai cara pembelajaran sesuai dengan pedoman biMBA AIUEO.
3. Bagi motivator biMBA AIUEO Linggasari diharapkan dapat menguasai cara bagaimana pengajaran literasi di biMBA AIUEO dan dapat mengembangkan pembelajaran literasi agar lebih bervariasi. Selain itu juga diharapkan agar kepala unit dan motivator di biMBA AIUEO

Linggasari rutin mengadakan pertemuan untuk evaluasi agar kedepannya dapat berjalan lebih baik .

4. Bagi peserta didik dapat mengikuti pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari hingga tuntas agar kemampuan literasi yang didapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi wali murid diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Linggasari dengan mendukung anak untuk mengikuti keseluruhan rangkaian pembelajaran.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak lupa peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT. atas segala kemudahan dan pertolongan-Nya pada setiap langkah dalam proses penulisan skripsi. Peneliti masih menyadari atas kekurangan baik dari segi bahasa maupun teknik kepenulisan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun. Akhir kata dengan mengharap ridha-Nya, semoga hasil karya tulis peneliti mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan juga pembaca. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Yunansah Hana. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Amini, Mukti. "Family Literacy Program for Improving the Ability to Know Letters in Early Childhood." *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 4, no. 2 (2022): 29–41. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i2.895>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Anggono, Alexander. 2021. *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Artini, Luh Putu, and Ni Nyoman Padmadewi. 2018. *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Aswita, Dian, Syifa Saputra, and Marisa Yoestara. 2022. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K. Media.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Basyiroh, Iis. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): 120–34.
- Borti, Adeline M. "Exploring a Preservice Teacher's Literacy Knowledge and Positioning." *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023): 100526. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100526>.
- Dacholfany, Ihsan, and Uswatun Hasanah. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amza Bumi Aksara.
- Dapa, Aldjon Nixon, and Meisie Lenny Mangantes. 2021. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Darmawan, Yoce Aliah, and Sri Astuti. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Davidson, Katherine. "The Integration of Cognitive and Sociocultural Theories of Literacy Development: Why? How?" *Alberta Journal of Educational Research* 56, no. 3 (2010): 246–56.
- Dickinson, David K., and Allyssa McCabe. "Bringing It All Together: The Multiple Origins, Skills, and Environmental Supports of Early Literacy." *Learning Disabilities Research and Practice* 16, no. 4 (2001): 186–202.

<https://doi.org/10.1111/0938-8982.00019>.

- Didipu, Ismanto. 2021. *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama.
- Ekowati, Dyah Wirowirastris, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. UMM Press. Malang.
- Fernando, Andrew, and Adhi Prasetyo. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Fitrah, Muhammad, and Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Goodrich, J. Marc, Christopher J. Lonigan, and Jo Ann M. Farver. "Impacts of a Literacy-Focused Preschool Curriculum on the Early Literacy Skills of Language-Minority Children." *Early Childhood Research Quarterly* 40 (2017): 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.02.001>.
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hapsari, Anindyakusuma, and Su Ritohardoyo. "Makalah Pengembangan Bahan Ajar Fisika." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Harahap, Mukti Hamjah, Novita Indah Hasibuan, Adek Cerah, and Kurnia Azis. "Pengembangan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5, no. April 2019 (2017): 115–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/49063>.
- Indrawati, Rizka. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 45–52. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736>.
- Kalida, Muhsin, and Moh Musyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. 2021. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia.
- Khaidir, Kosilah, and Agus Kistian. 2021. *Pendidikan Akhlaq Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kurniawan, Heru, and Kasmia. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizquna.

- Marwany, Heru Kurniawan, and Titi Anisatul Laely. 2020. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Mawarny, and Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, Agus Zaenal. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Prenadamed. Jakarta.
- Novitasari, Khikmah. "Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 3, no. 01 (2019): 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>.
- Nur, Iyan Rosita Dewi, Tatang Herman, and Tina Hayati Dahlan. "Numeracy Literacy in Early Childhood: An Investigation in Arithmetic, Geometry and Patterns in Early Stage." *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika* 6, no. 2 (2022): 308–20. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam>.
- Nurhayani, Nurhayani, and Nurhafizah Nurhafizah. "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9333–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.
- Palupi, Aprida Niken, Dian Ervina Widiastuti, and Fitri Nurul Hidayah. 2020. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Pangestu, Felisia Gusti, Gray Eliza Suri, Magfirotul Fitri, Putri Aulyana Dewi, and Rr. Deni Widjayatri. "STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING Di BiMBA AIUEO DI KOTA CILEGON." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 5, no. 1 (2022): 8. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.991>.
- Petrová, Zuzana, Oľga Zápotočná, Kamila Urban, and Marek Urban. "Development of Early Literacy Skills: A Comparison of Two Early Literacy Programmes." *Journal of Pedagogy* 11, no. 2 (2020): 51–72. <https://doi.org/10.2478/jped-2020-0011>.
- Piaget, Jean, and L. H. Sarahaswati. "Mengenal Keaksaraan Di Taman Kanak-Kanak," 2019, 55. [http://file.tkplb.net/\\_MODUL/2019/UP-PKP/00](http://file.tkplb.net/_MODUL/2019/UP-PKP/00). Unit

Pembelajaran TK/12. Mengenal Keaksaraan.pdf.

Pramono, Joko. 2017. *Otomatisasi Kelola Humas Dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas XI, Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rahmayanti, Yunita. 2022. "Jenis-Jenis Literasi Menurut Kemendikbud Dan Enam Komponen Dasar Literasi Setiap Bidang." *Tribunnews.Com*.

Rahmiwati, and Fauzi Nur Ilahi. 2020. *Buku Pengantar Bimbingan Dan Konseling Sosial*. Surabaya: Pustaka Aksara.

Retnaningsih, Lina Eka, and Nadya Nela Rosa. 2022. *Trik Jitu Penanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Lawa Litera Publishing.

Risaldi, Sabil. 2014. *Bermain Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Rosaliana, Resi, Budi Purwoko, and Nurchayati Nurchayati. "Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 4, no. 3 (2023): 309–28. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.307>.

Ruane, Janet M. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.

Rusdiana, and Nasihudin. 2002. *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendaping Ijazah*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.

Sa'ud, Udin Syaerudin, Bachrudin Mustafa, and Labib Sajawandi. 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. PT. Nasya. Pekalongan.

Safira, Ajeng Rizki, and Ayunda Sayyidatul Ifadah. 2020. *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, and Dedy Wijaya Kusuma. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

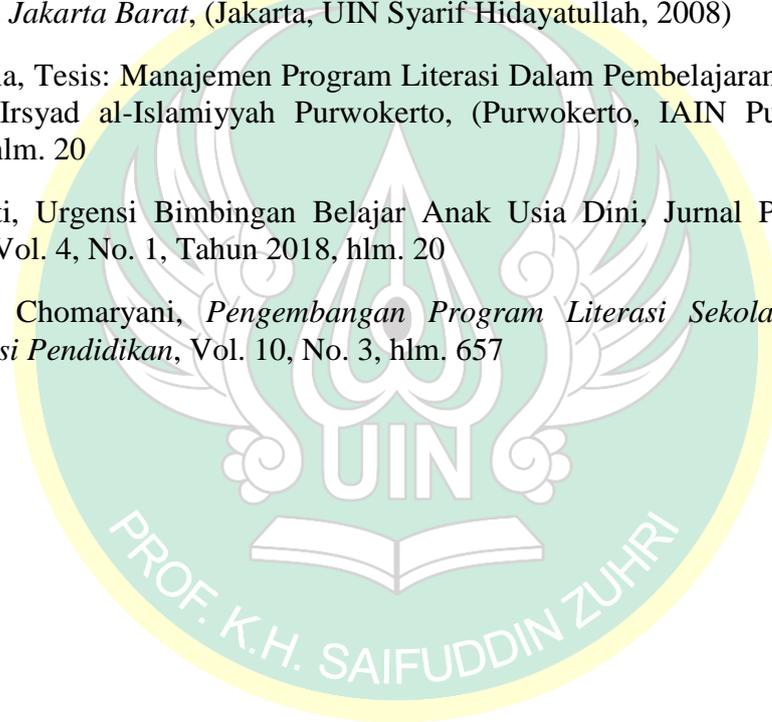
Sarosa, Samiaji. 2021. *Data Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Kanisus.

Setiawan, Bukik. 2019. *Surat Kabar Guru Belajar 022 – Budaya Literasi*. Jakarta: Kampus Guru Cikal.

Shihab, Najelaa. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati.

- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Solehuddin, and Ihat Hatimah. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Sudarmanto, Eko. 2021. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sueca, I Nengah. 2021. *Literasi Dasar : Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sukirno, Agus. 2013. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Banten: A-Empat.
- Suminar, Tri. 2021. *Model Pembelajaran PBT (Production Based Training) Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) Pada Program Pelatihan Kewirausahaan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syifaузakia, Bambang Ariyanto, and Yeni Aslina. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologian Jaffray.
- Vitaloka, Wulansari, Meike Rondo, and Aam Saepul Alam. 2021. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wildová, Radka, and Jana Kropáčková. "Early Childhood Pre-Reading Literacy Development." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 878–83. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy, and Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.

- Yapandi, Yapandi, and Fitri Jayanti. "Development of Early Childhood Education Theory Modules Literacy-Based: Strategies to Improve Student Cognitive." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 104–18. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2949>.
- Zati, Vidya Dwi Amalia. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini." *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018): 18–21.
- Afidatus Shofiyah, Skripsi: *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) hlm. 11
- Ahmad Khairullah, Skripsi: *Pengembangan Program Dakwah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
- Lia Rohmalia, Tesis: *Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 20
- Zikra Hayati, Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018, hlm. 20
- Fifi Widya Chomaryani, *Pengembangan Program Literasi Sekolah*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, hlm. 657



# LAMPIRAN – LAMPIRAN



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### Untuk Kepala Unit biMBA AIUEO Linggasari

1. Bagaimana sejarah berdirinya biMBA AIUEO Linggasari?
2. Apa saja program literasi yang ada di biMBA AIUEO Linggasari?
3. Bagaimana sistematis untuk pemberian modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari?
4. Bagaimana sistematis untuk mengajarkan modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari?
5. Apakah setiap anak mendapatkan pemberian tugas? Lalu bagaimana jika anak tidak ingin diberikan tugas?
6. Bagaimana sistematis untuk pemberian tugas di biMBA AIUEO Linggasari?

### Untuk Motivator biMBA AIUEO Linggasari

1. Bagaimana cara mengajar pembelajaran literasi menggunakan modul ajar?
2. Apakah setiap menerangkan materi menggunakan metode bernyanyi?
3. Bagaimana cara menentukan materi untuk Permainan Rumah (PMR)?
4. Berapa lama waktu yang digunakan saat pembelajaran setiap anaknya?

### Untuk Wali Murid biMBA AIUEO Linggasari

1. Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?
2. Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?
3. Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?
4. Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?
5. Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?
6. Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?

7. Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?
8. Apakah anak masih dibantu mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?
  - a. Jika iya bagaimana cara orang tua membantu anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?
  - b. Jika tidak bagaimana cara anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?
9. Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Linggasari?
10. Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Linggasari?



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

**Pengembangan Program Literasi di Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Desa Linggasari Kecamatan Kembaran**

Responden : Nurwati

Jabatan : Kepala Unit

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1.	Bagaimana sejarah berdirinya biMBA AIUEO Linggasari?	<p>Saya dapat kepercayaan dari biMBA pusat. Untuk mendapat kepercayaan itu saya mengikuti pelatihan ke beberapa Bimba unit pasif (pusat) selama 19 hari. Selama waktu tersebut saya berkeliling beberapa hari ke beberapa biMBA unit pasif ada pelatihan materi dan simulasi. Setelah itu untuk penentuan lokasi biMBA unit mitra dari pusat ada korcam dan korwil. Setelah itu pengajuan ke Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kecamatan kembaran. Kalo dulu setiap desa cuma ada satu biMBA tapi sekarang diperbolehkan dua biMBA setiap desanya. Habis itu saya tinggal urus surat perizinan dari kecamatan terus desa sekalian sama warga setempat. Untuk pembukaannya saya ngundang warga sekitar dan adain lomba mewarnai untuk anak PAUD terus kasih pengumuman pembukaan Bimba dengan coba gratis. Awal pembukaan Bimba selama 3 hari saya masih dibantu pihak</p>

		<p>korcam di hari keempat saya sudah sendiri dalam mengelolanya.</p>
2.	<p>Apa saja program literasi yang ada di biMBA AIUEO Linggasari?</p>	<p>Ya itu ada bernyanyi. Hampir keseluruhan kegiatan belajar di biMBA pakai nyanyian, entah sebelum berdoa, waktu pembelajaran, sama nyanyian pulang. Ada juga lagu senam biMBA cuma kalo disini jarang diterapin karena keterbatasan waktu. Lagu-lagu Bimba itu namanya La biMBA. Untuk lagu yang berkaitan sama pembelajaran ya ada lagu pengenalan angka huruf. Terus belajar disini juga pake modul sama kaya biMBA lainnya. Sama setiap anak kalo pulang dikasih tugas kalo di biMBA namanya Permainan Rumah (PMR).</p>
3.	<p>Bagaimana sistematis untuk pemberian modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari?</p>	<p>Modul ajar disini ada 3 modul baca, modul tulis, sama modul matematika. Untuk susunannya kita ngikutin dari pusatnya itu ada kurikulumnya juga ada urutan penggunaan modul ajar.</p>
4.	<p>Bagaimana sistematis untuk mengajarkan modul ajar di biMBA AIUEO Linggasari?</p>	<p>Memakai proses bermain dengan bercerita baru diarahkan ke materinya. Setiap lembar modul ajar kan berisi 3 kata sederhana nah antar ketiga kata tersebut dibuat cerita. Misalnya anak mau melatih membaca NANAS, KUPAS, MINUM, dan kita membuat cerita jadi “Hari ini Ando mau makan buah nanas tapi sebelum itu harus dicuci dan dikupas dulu. Setelah dikupas baru di makan ehm rasanya manis banget. Setelah</p>

		<p>selesai makan, Ando ga lupa minum”. Setelah bercerita baru anak membaca kata sederhana yang dimaksud dengan bantuan ejaan. Untuk di Linggasari ini hanya anak yang masih kecil atau awal-awal yang menggunakan cerita ini, kalau untuk anak besar yang 6 tahun keatas sudah tidak pakai cara ini. Biasanya mereka sudah bisa mengerjakan sendiri dan motivator hanya perlu mengingatkan dan mengawasi.</p>
5.	<p>Apakah setiap anak mendapatkan pemberian tugas? Lalu bagaimana jika anak tidak ingin diberikan tugas?</p>	<p>Iya semua anak mendapat tugas setiap harinya. Tugas itu bertujuan untuk melatih tanggung jawab anak atas perintah yang diberikan. Selain itu dengan adanya tugas juga dapat menumbuhkan minat belajar anak, misal ketika anak sudah bisa mengerjakan di biMBA dia merasa senang dan ia mencoba untuk mengerjakannya di rumah. Namun tugas tersebut bersifat tidak wajib jadi kalau ada anak yang tidak mau mengerjakan kita tidak memaksanya. Cuma kalau disini kan setiap harinya ada tugas baru, walaupun sebelumnya tidak dikerjakan tetap diberi tugas jadi lambat laun anak akan mengerjakannya. Juga kalau anak di biMBA sendiri sebagian besar diberikan tugas, yang tidak diberikan hanya anak-anak yang belum mempunyai materi, itu anak-anak yang baru masuk biMBA.</p>
6.	<p>Bagaimana sistematis untuk pemberian tugas di biMBA</p>	<p>Untuk pemberian tugas setiap anak diberi ketika sudah mendapatkan materi. Tugas yang</p>

	AIUEO Linggasari?	<p>diberikan itu sama kaya waktu belajar ada baca, tulis, dan hitung. Namun untuk pemberian tugas kepada anak diberikan yang sekiranya anak sudah mampu mengerjakannya sendiri. Misalnya anak lagi berada di modul baca 1D itu baca JAMBU, LAMPU, TELUR, nah untuk pemberian tugas di level bawahnya yang sekiranya anak sudah bisa bacanya kaya MAKAN, SISIR, BOTOL. Ketika pembelajaran di biMBA anak sudah naik level, tugas yang diberikan masih level sebelumnya. Anak baru diberikan tugas level baru ketika sudah dianggap mampu mengerjakan sendiri, biasanya memakan waktu 6 pertemuan yaitu 2 minggu. Lalu untuk anak baru masuk biMBA yang belum memiliki materi itu belum dikasih tugas terlebih dahulu.</p>
--	-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**Pengembangan Program Literasi di Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Desa Linggasari Kecamatan Kembaran**

Responden : Sutati

Jabatan : Motivator

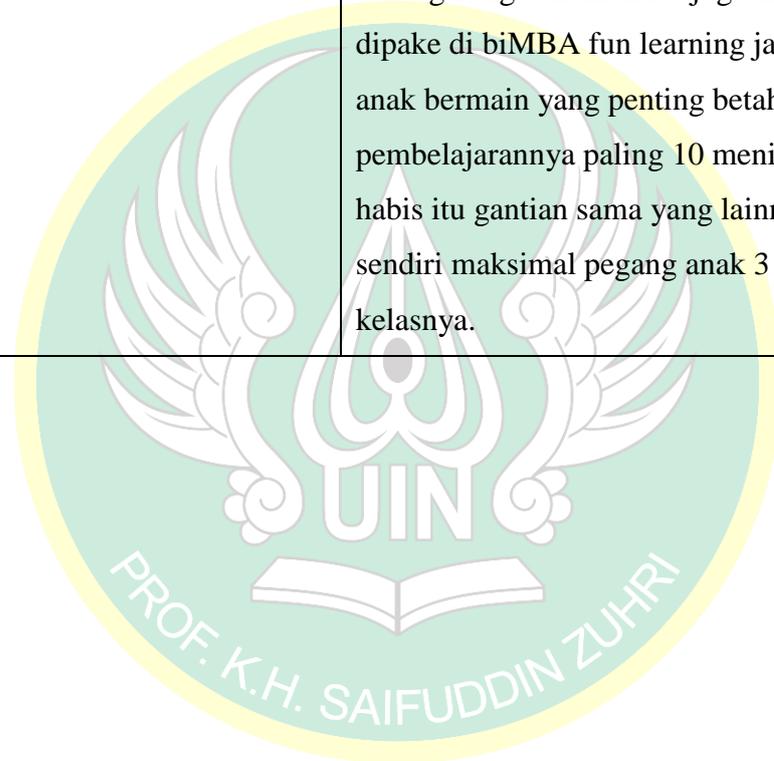
Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 12.30 – 13.00 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara mengajar pembelajaran literasi menggunakan modul ajar?	Kalau saya sambil bermain dulu baru ke materinya. Yang paling sering mewarnai sama buat kreasi apa gitu dari kertas lipat. Habis main baru masuk ke materinya. untuk urutan materi itu ada tahapannya sendiri dari kurikulumnya. Kalau ada anak yang belum lancar saya ulangi lagi biasanya sampe 3 kali. Tapi ada beberapa anak yang ditarget dalam berapa bulan udah bisa baca kata sederhana, itu anak yang sebentar lagi sudah mau masuk SD. Jadi kalo anak yang itu belum lancar banget tetep dilanjut materi selanjutya cuma tetap diselingi sama materi yang masih belum lancar.
2.	Apakah setiap menerangkan materi menggunakan metode bernyanyi?	Iya tapi disini cuma anak yang pagi yang jam 8 sampe 10. Kalau yang anak besar jam 11 itu udah ga pake bernyanyi langsung masuk ke materi. Tapi sehabis berdoa sebelum belajar ada mainnya dulu, kadang mewarnai kadang menggambar sesuai keinginan sendiri di kertas kosong.
3.	Bagaimana cara menentukan	Kalau itu saya ngikutin level yang sudah anak

	materi untuk Permainan Rumah (PMR)?	pahami. Misal hari ini lagi belajar baca 1D halaman 5 nah PMR yang dikasih baca 1D halaman 1 atau bahkan modul baca 1C. intinya kasih PMR yang anak sudah paham cara ngerjakannya.
4.	Berapa lama waktu yang digunakan saat pembelajaran setiap anaknya?	Normalnya pembelajaran kelas 1 jam. Itu 15 menit pembuka, 30 menit pembelajaran, 15 menit lagi penutup. Tapi kalo disini anaknya seneng banget mainan itu juga metode yang dipake di biMBA fun learning jadi ya bebas anak bermain yang penting betah. Jadi untuk pembelajarannya paling 10 menit per anak habis itu gantian sama yang lainnya. Saya sendiri maksimal pegang anak 3 setiap kelasnya.



**Pengembangan Program Literasi di Bimbingan Minat Belajar Anak (biMBA) AIUEO Desa Linggasari Kecamatan Kembaran**

Responden : Susi

Jabatan : Wali murid Adiba Syakila (7 tahun)

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah lama banget sekitar 1,5 tahun ada. Awal masuk ketika TK, sekarang sudah SD masih di biMBA tapi untuk pelajaran sudah tidak pake pembelajaran Bimba. Fokus sama pelajaran sekolah.
2.	Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?	Belum bisa apa-apa. Angka dan huruf pun belum kenal.
3.	Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?	Biasa aja, mungkin sedikit capek baru pulang sekolah langsung ke biMBA buat belajar sambil ngerjain PR kalau ada.
4.	Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?	Kalau pulang ceria, happy. Mungkin habis ketemu temen juga jadi bawaannya seneng.
5.	Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Kalau ada PMR dikerjainnya malah sekitar pukul 19.00
6.	Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Iya masih. Saya tanya ada PR yang belum dikerjain ngga. Kalau ada langsung dikerjain sendiri.
7.	Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan	Tergantung banyak engganya. Tapi relative cepat mungkin

	Rumah (PMR)?	sekitar 10 menit.
8.	Apakah anak masih dibantu mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Engga, sudah mengerjakan sendiri.
9.	Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Linggasari?	Biar bisa mandiri dalam urusan belajar.
10.	Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Linggasari?	Semakin maju dan sukses.

Responden : Sutoyo

Jabatan : Wali murid Hafiz Akbar (6 tahun)

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Waktu : 11.30 – 12.00 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah lama, hamper setahun kurang lebih.
2.	Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?	Belum bisa apa-apa. Belum mengenali bentuk angka dan huruf juga.
3.	Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?	Antusias, semangat, banyak temen sekitar rumah juga yang di biMBA jadi semangat.
4.	Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?	Riang, ceria. Apalagi kalau dapet materi baru, dia langsung cerita sendiri tanpa diminta.
5.	Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Sepulang dari Bimba langsung ngerjain. Sekitar pukul 10.00.
6.	Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Kalau udah sampe rumah saya cuma tanya, bisa ngerjain ga,

		ada tugas ga. Kalau ada tugas langsung dikerjain sebelum pergi main.
7.	Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Cepet, cuma 5 menit. Dia suka belajar anaknya.
8.	Apakah anak masih dibantu mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Saya cuma nemenin sambil ngeliatin. Kalau dibantu engga.
9.	Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Linggasari?	Biar lebih fokus belajar.
10.	Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Linggasari?	Makin sukses dan tetap ada biMBA di Linggasari.

Responden : Lili

Jabatan : Wali murid Hanara Ardelia Sapho (6 tahun)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah lama, hampir 1 tahun.
2.	Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah mengenal angka dan huruf.
3.	Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?	Antusias, gembira. Mungkin karena banyak ketemu teman-temannya.
4.	Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?	Riang, ceria. Kadang sampe rumah kalau ada kejadian lucu dia langsung cerita dengan

		sendirinya.
5.	Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Biasanya siang sehabis sholat duhur, makan. Sekitar jam 13.00.
6.	Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Iya masih diingatkan. Saya ingetannya kalau dia sudah selesai makan sebelum tidur siang.
7.	Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Setengah jam. Materi dia sudah mulai rumit sudah sampe membuat kalimat, hitungan bersusun jadi waktu yang diperlukan sedikit lama.
8.	Apakah anak masih dibantu mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Engga, saya cuma ingetin waktu aja trus dia langsung ngerjain sendiri. Ngerjainnya juga sesuai mood lagi suka materi apa dulu. Kadang hitungan dulu atau membaca soal cerita.
9.	Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Lingasari?	Supaya lancar membaca dan paham apa yang ia baca.
10.	Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Lingasari?	Semoga biMBA AIUEO Lingasari makin berkualitas dan anak-anaknya semakin minat belajarnya.

Responden : Angky Dian Andika

Jabatan : Wali murid Aldjino Octa Pradiva (5 tahun 6 bulan)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Lingasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah lama, setahun lebih mungkin ada.
2.	Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?	Awalnya sudah kenal angka dan huruf, namun untuk membaca, menulis, berhitung belum.
3.	Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?	Antusias, dia kadang cuma pamitan aja berangkatnya sama Hafiz jalan bareng. Kalau pulang baru saya jemput.
4.	Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?	Ceria, dari raut wajahnya kelihatan gembira.
5.	Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Setelah pulang dari Bimba sekitar pukul 10.30
6.	Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Iya masih. Kalau sampe rumah seringnya langsung main jadi sering diingetin.
7.	Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Cepet, kurang lebih 10 menit.
8.	Apakah anak masih dibantu mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Dibantu engga, saya cuma nemenin sambil nungguin. Cuma kalau ada yang salah saya kasih arah buat diperbaiki.
9.	Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Linggasari?	Biar lebih fokus belajar
10.	Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Linggasari?	biMBA AIUEO Linggasari makin maju dan bisa menghasilkan anak berprestasi.

Responden : Retno Kurniati

Jabatan : Wali murid Nathania Nur Almahyra (5 tahun 8 bulan)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 11.30 – 12.00 WIB

Tempat : biMBA AIUEO Linggasari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran di biMBA AIUEO Linggasari?	Kurang lebih 9 bulan
2.	Bagaimana kemampuan anak sebelum masuk biMBA AIUEO Linggasari?	Sudah mengenal angka dan huruf
3.	Bagaimana kondisi anak sebelum berangkat ke biMBA AIUEO Linggasari?	Ya antusias, semangat. Setelah pulang sekolah dia langsung bersiap ke biMBA.
4.	Bagaimana kondisi anak setelah pulang dari biMBA AIUEO Linggasari?	Riang, ceria. Setiap keluar langsung langsung lari hampiri saya dan lambaikan tangan ke gurunya.
5.	Pada pukul berapa anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Setelah pulang sekolah. Jika tidak ada jadwal ke Bimba waktunya untuk ngerjain tugas.
6.	Apakah masih diingatkan ketika anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	Engga, sudah inisiatif sendiri.
7.	Berapa lama rentang waktu yang diperlukan anak mengerjakan Permainan Rumah (PMR)?	30 menit paling lama, itu kalau belum paham biasanya waktu masuk materi baru.
8.	Apakah anak masih dibantu mengerjakan	Masih, namun hanya soal

	Permainan Rumah (PMR)?	matematika untuk memberikan instruksi. Kalau membaca dan menulis bisa sendiri.
9.	Apa alasan orang tua memasukkan anak ke biMBA AIUEO Linggasari?	Agar lebih fokus belajar.
10.	Apa harapan orang tua untuk biMBA AIUEO Linggasari?	Semoga metode pembelajarannya lebih bervariasi dan edukatif lagi agar anak lebih cepat paham.



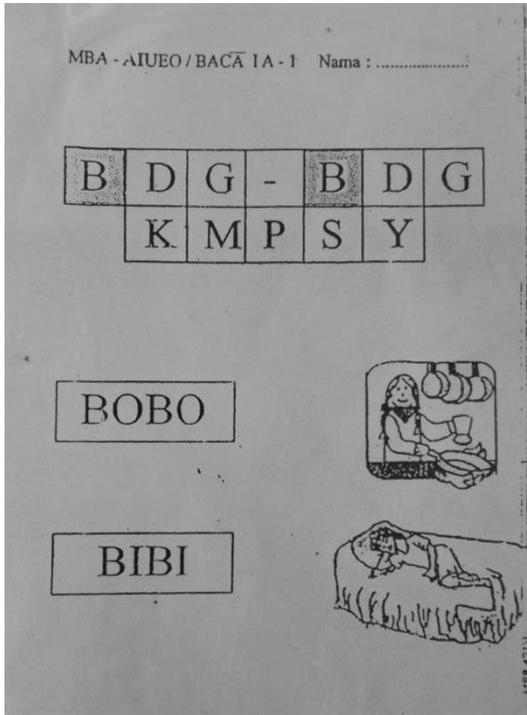
Lampiran 3 Foto Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Wawancara



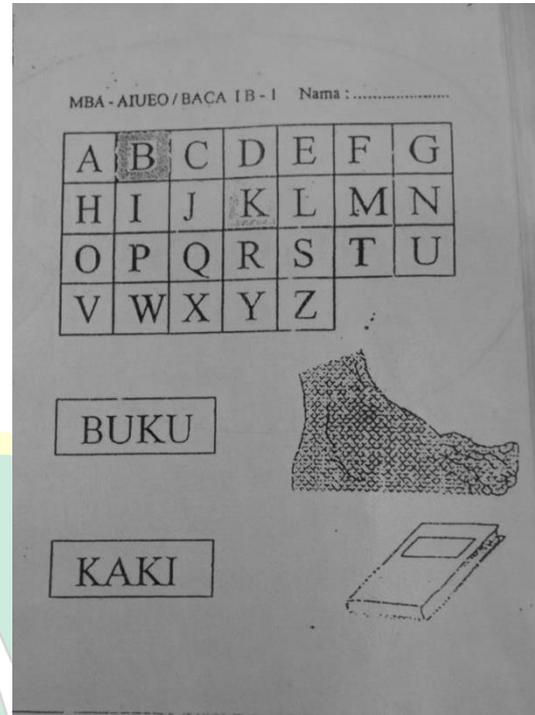
Lampiran 4 Foto Dokumen Buku Keeper



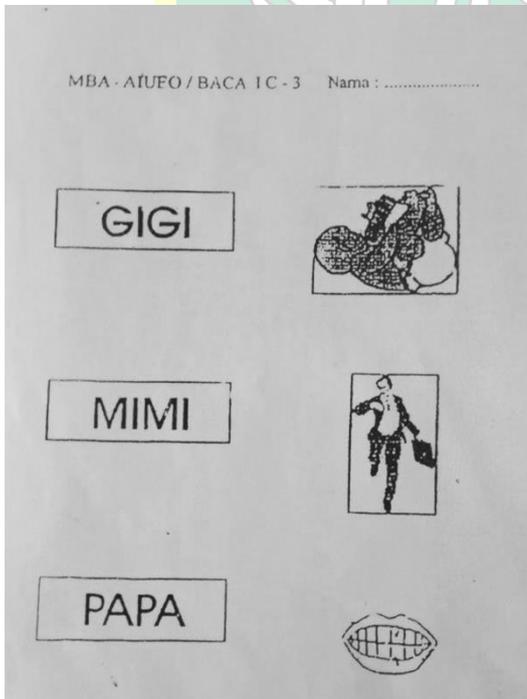
Lampiran 5 Foto Modul Ajar



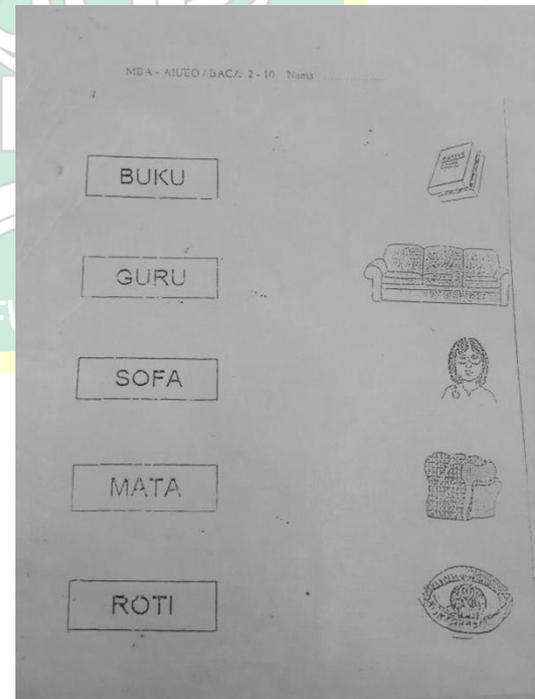
Modul Baca 1A



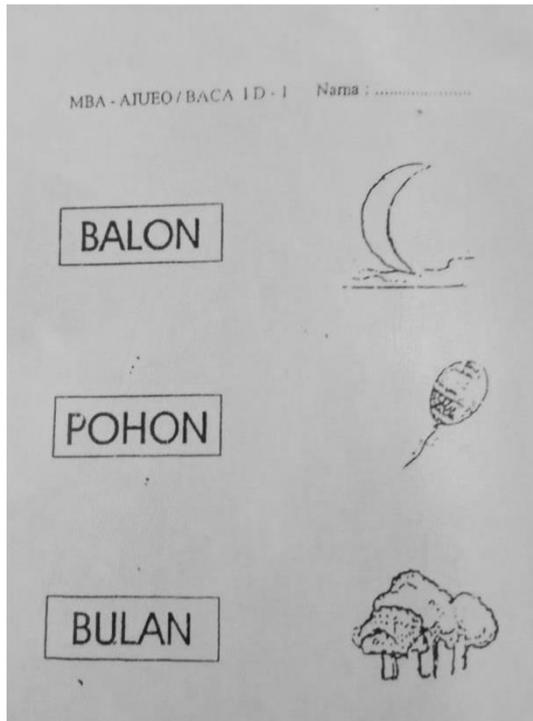
Modul Baca 1B



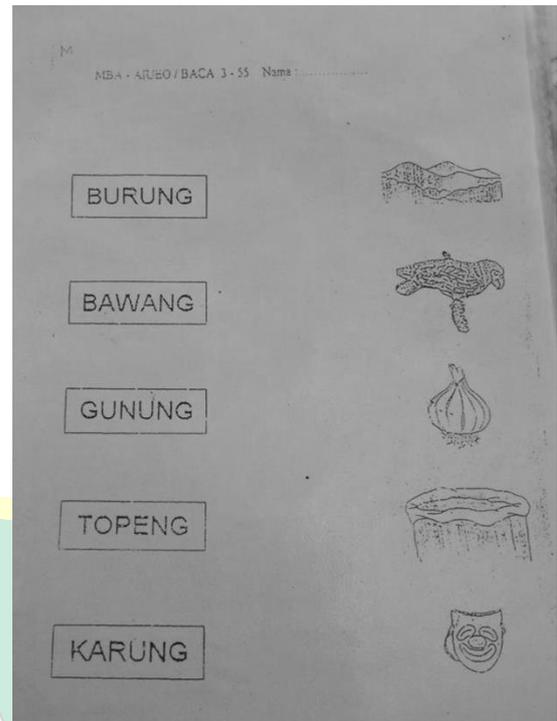
Modul Baca 1C



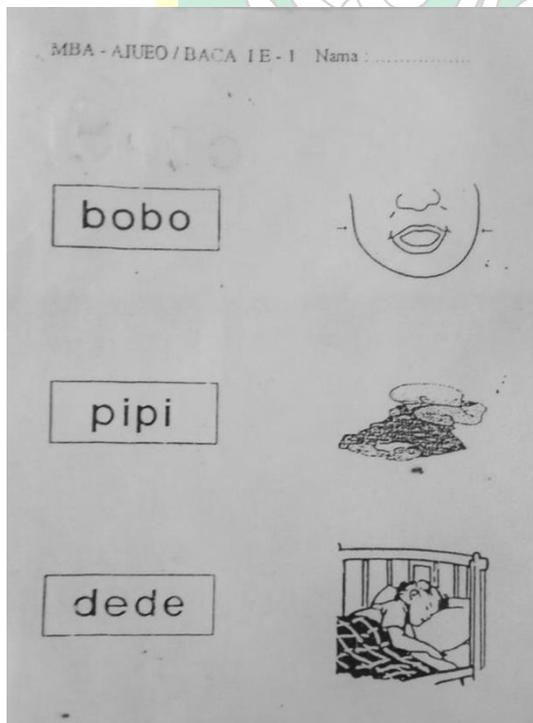
Modul Baca 2



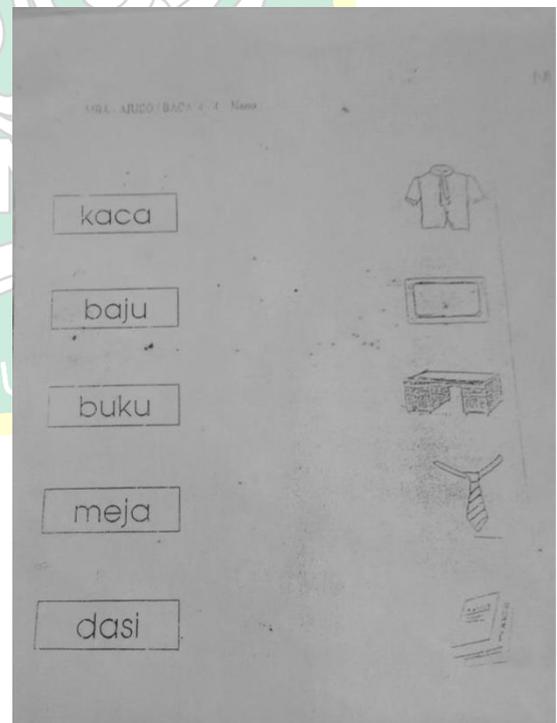
Modul Baca 1D



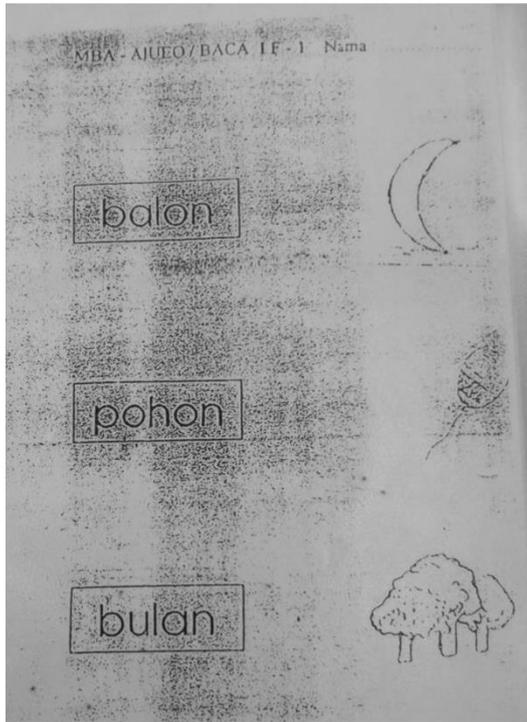
Modul Baca 3



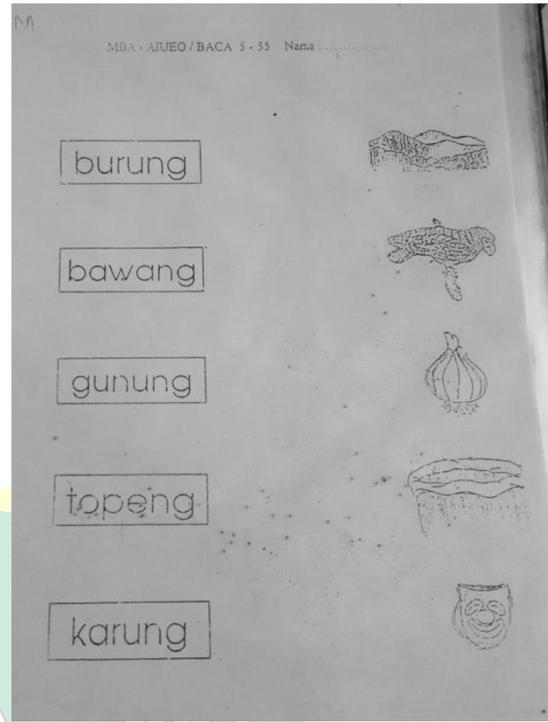
Modul Baca 1E



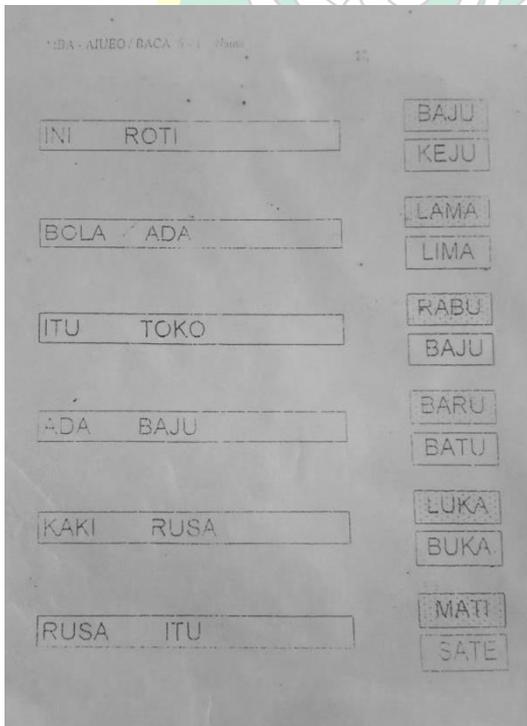
Modul Baca 4



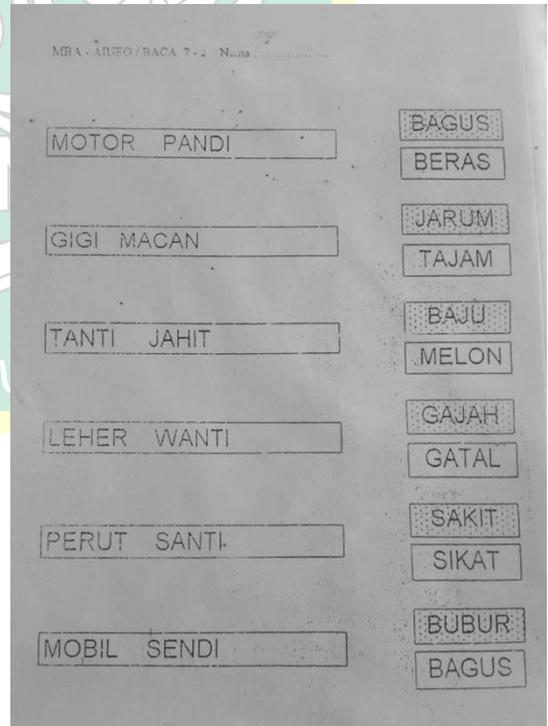
Modul Baca 1F



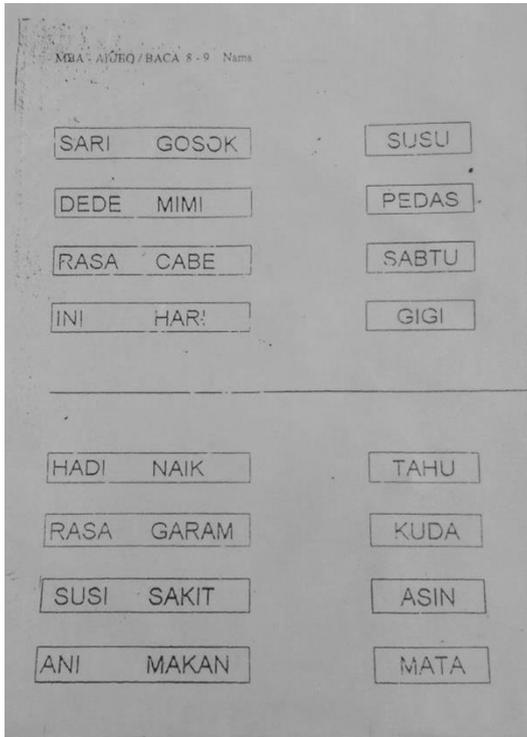
Modul Baca 5



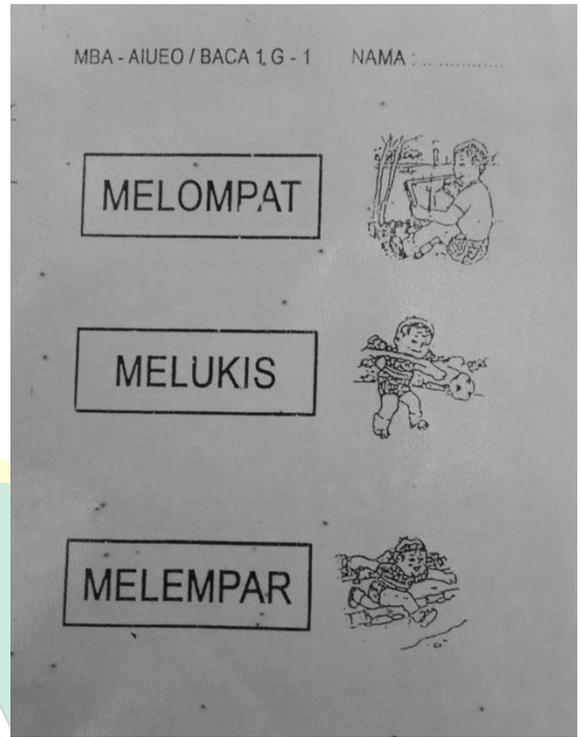
Modul Baca 6



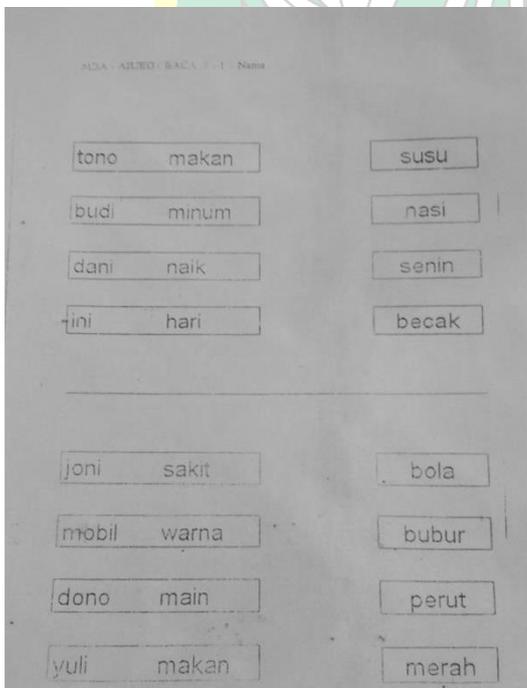
Modul Baca 7



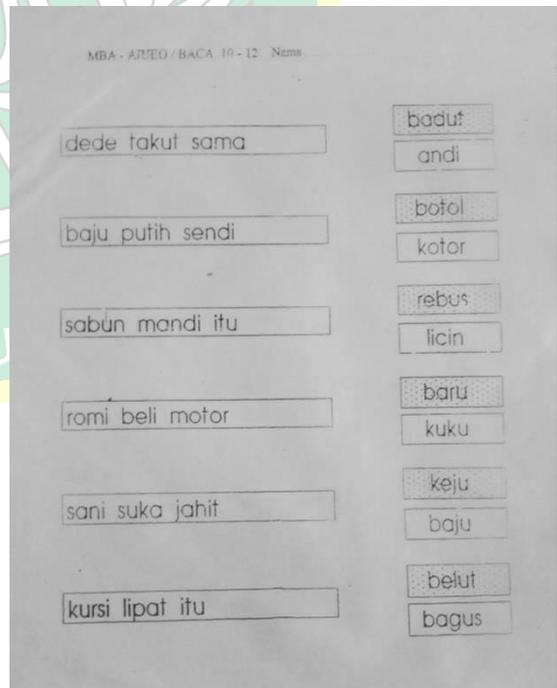
Modul Baca 8



Modul Baca 1G



Modul Baca 9



Modul Baca 10

BEBEK  
 ADA TUJUH EKOR BEBEK  
 BEBEK ITU ADA DI TAMAN  
 LIMA EKOR BEBEK PUTIH  
 DUA EKOR BEBEK HITAM

ADA TUJUH EKOR APA ?

BEBEK ITU ADA DI MANA ?

LIMA EKOR BEBEK APA ?

DUA EKOR BEBEK APA ?

AYAM  
 BEBEK  
 SAPI

PASAR  
 SAWAH  
 TAMAN

MERAH  
 PUTIH  
 HITAM

HITAM  
 MERAH  
 PUTIH

BACA 11 - 4

Modul Baca 11

MBA-AIUEO/TULIS 2 - 1 Nama : .....

A  A-YAM

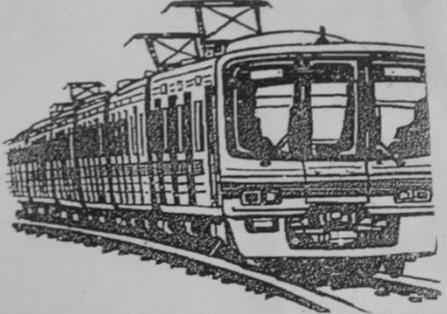
A I U E O

A	B	C	D	E	F	G
H	I	J	K	L	M	N
O	P	R	S	T	U	
V	W	X	Y	Z		

A	A	A	A
A	A	A	A
A	A	A	A

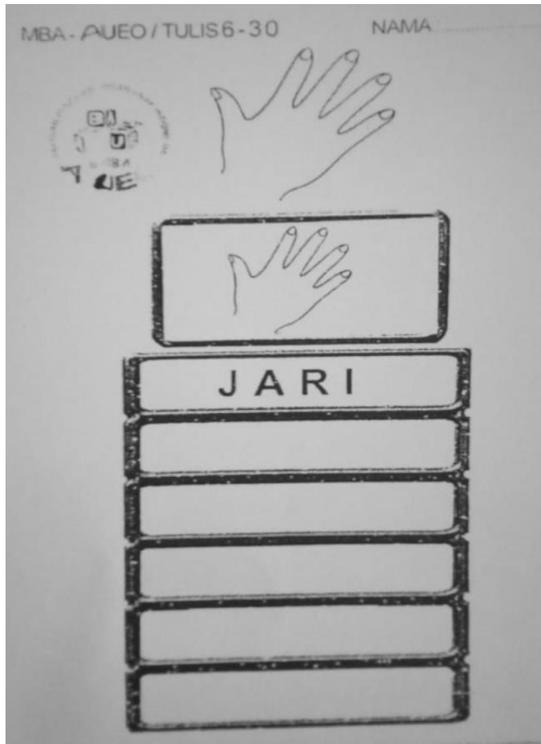
Modul Tulis 2

MBA-AIUEO/TULIS 4 - 7 Nama : .....

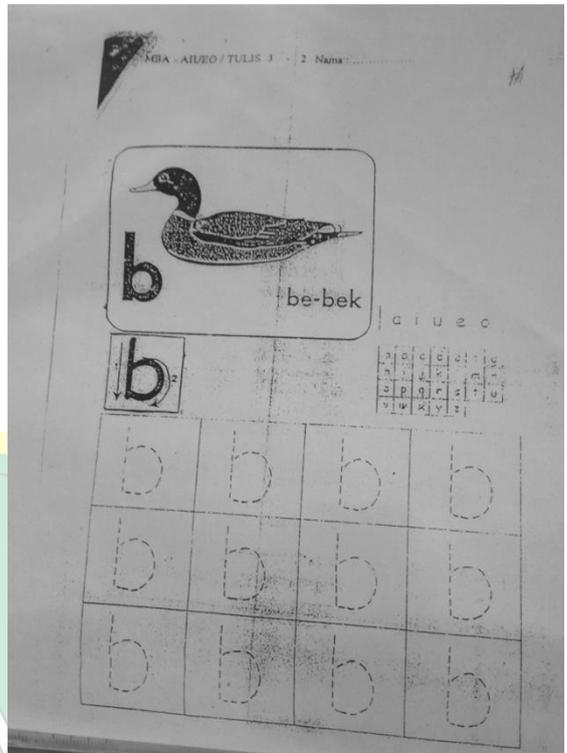


MAMA	LALA

Modul Tulis 4



Modul Tulis 6



Modul Tulis 3



Modul Tulis 5



Modul Tulis 7

MBA - AIUEO / DIKTE 1 - 15 Nama : .....

A I U E O

	
L R I	P T A
	
B C A	S T E
	
B H U	T X I
	3
D R I	T G A
	5
G R U	L I M A

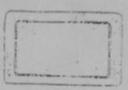
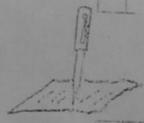
Modul Tulis Dikte 1

MBA - AIUEO / DIKTE 2 - 16 Nama : .....

	
T I	T A
	
J E	T E
	
S U	K E
	
G I	H A
	
K U	L E

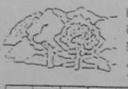
Modul Tulis Dikte 2

MBA - AIUEO / DIKTE 3 - 14 Nama : .....

	S E T A		G U R
	T I X A		C A K A
	B U H A		B U A L
	D I U R		W O A S
	B A C E		N A E R

Modul Tulis Dikte 3

MBA - AIUEO / DIKTE 4 - 17 Nama : .....

	K U S A P		M A N E S
	G A R P A		T O R O M
	H U N A T		G I R A
	N A L U B		N A C A M
	S I L U T		G E S A L

Modul Tulis Dikte 4

MBA - AIUEO / MATEMATIKA 1A - 4 NAMA : .....


MODUL INI HANYA DIGUNAKAN UNTUK KALANGAN SENDIRI  
ISI DAN BENTUK DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIP

MBA - AIUEO / MATEMATIKA 1A 16 Nama : .....

	1
	2
	3
	3
	1
	2

Modul Matematika 1A

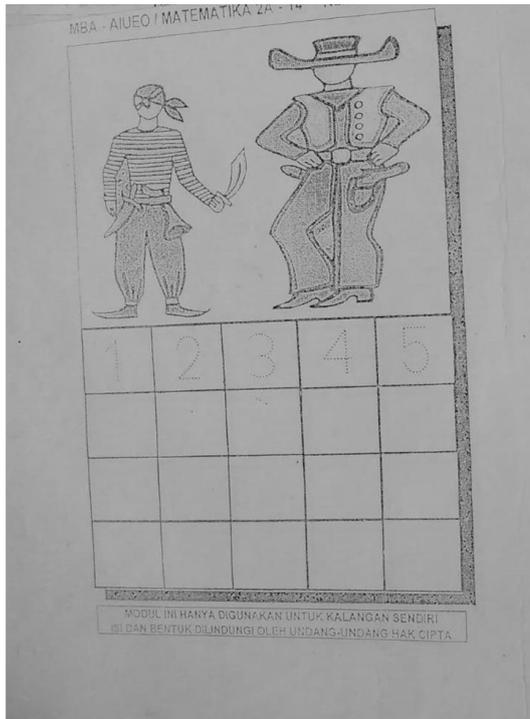
MBA - AIUEO / MATEMATIKA 1B 32 Nama : .....

	2
	1
	5
	4
	0

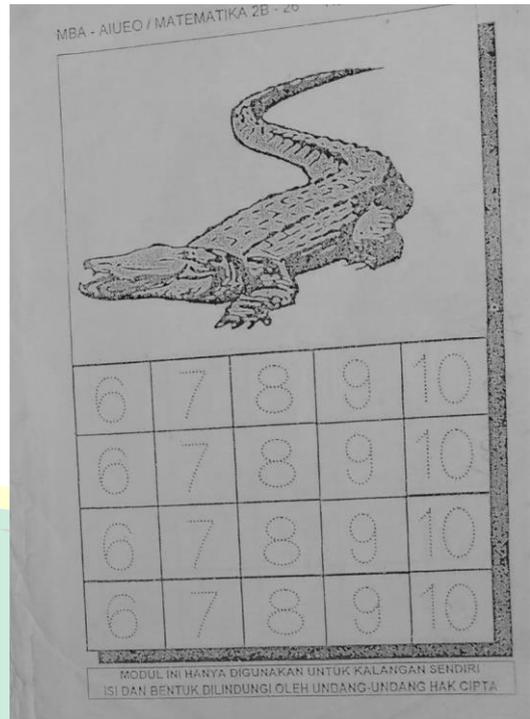
MBA - AIUEO / MATEMATIKA 1B 45 Nama : .....

	9
	6
	10
	7
	8

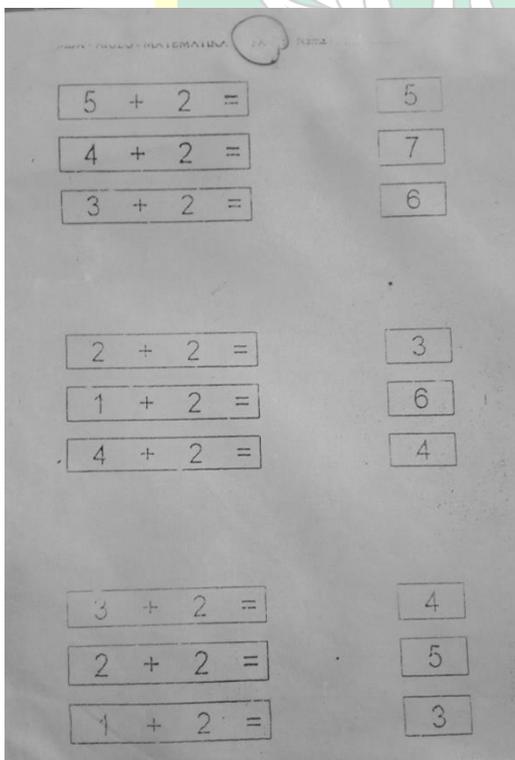
Modul Matematika 1B



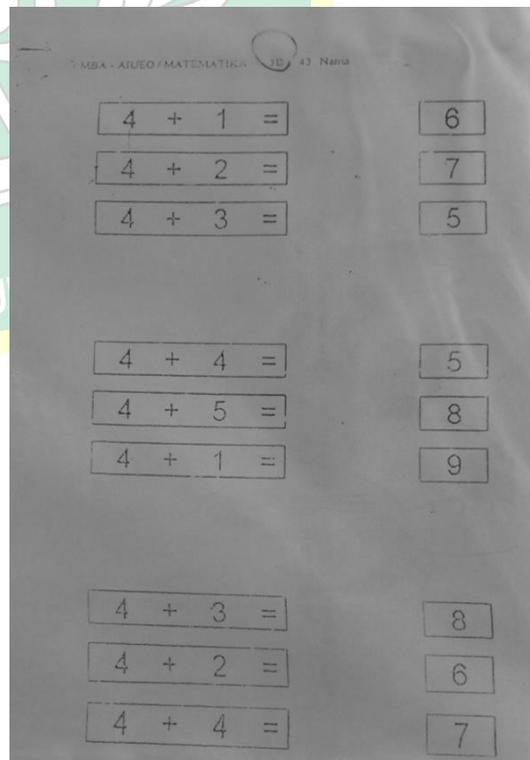
Modul Matematika 2A



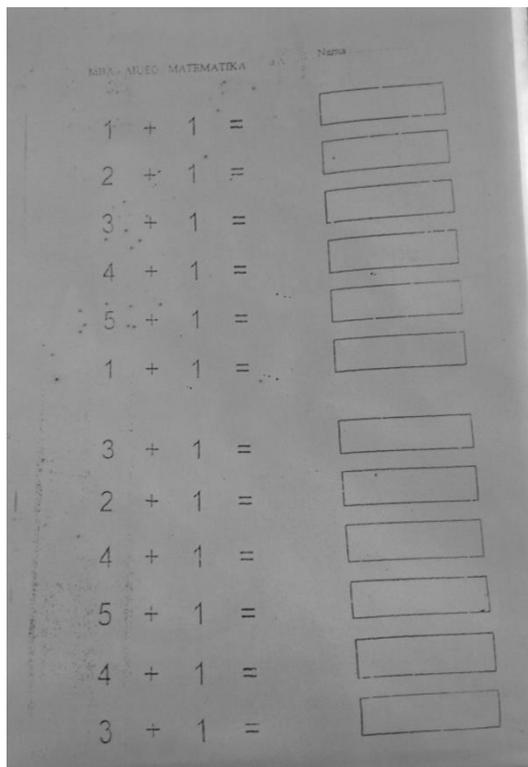
Modul Matematika 2B



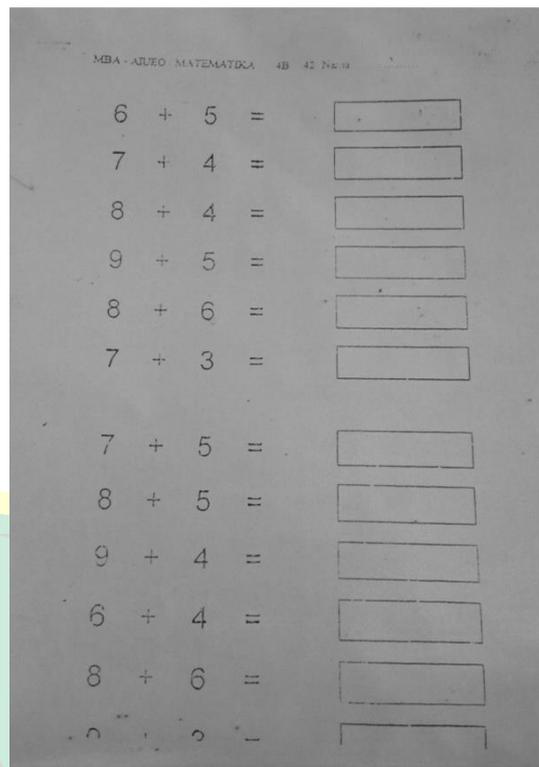
Modul Matematika 3A



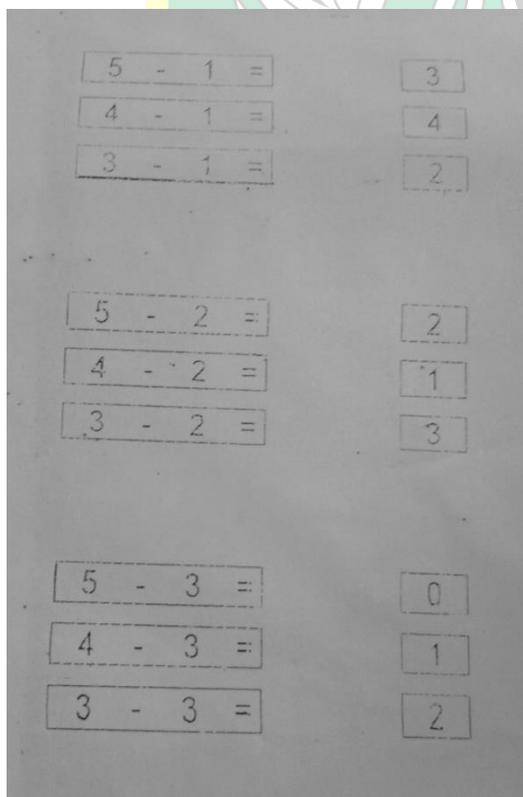
Modul Matematika 3B



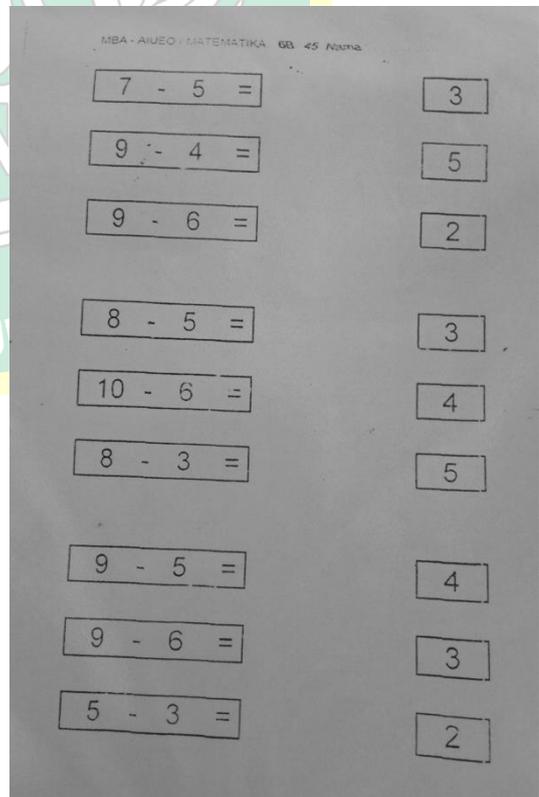
Modul Matematika 4A



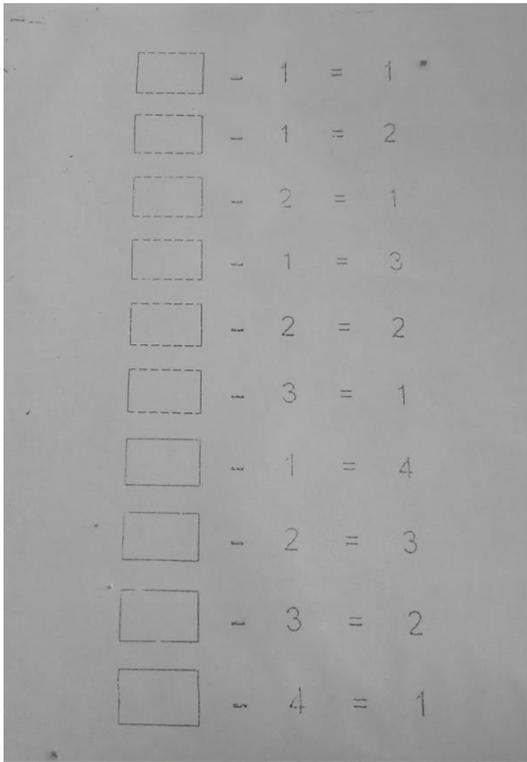
Modul Matematika 4B



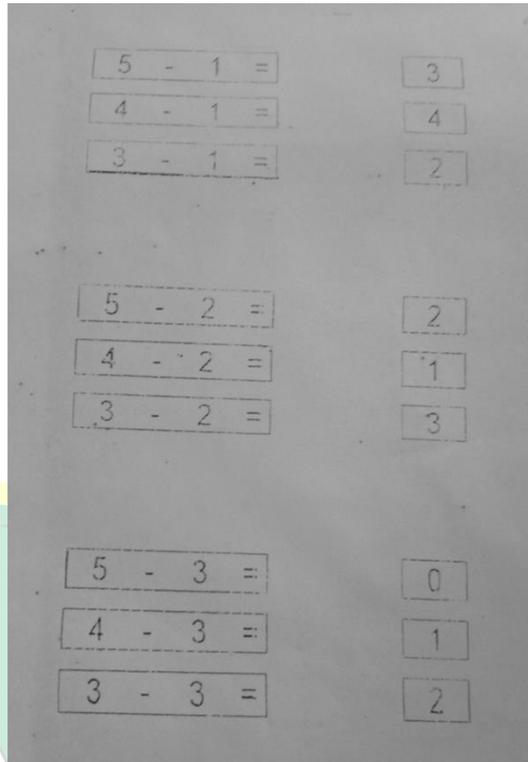
Modul Matematika 6A



Modul Matematika 6B



Modul Matematika 5A



Modul Matematika 5B





Lampiran 7 Foto Dokumen Keterangan Pindah biMBA AIUEO



Yayasan Pengembangan Anak Indonesia  
Pengelola Unit biMBA AIUEO Wilayah 1  
Jl. Letjen Soeprapto No. 160 Blok B12 Kel. Cempaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat  
Telp : 021-4208453, 99561617, 99323784, 99322254, Fax : 021-42879647

SURAT KETERANGAN PINDAH MURID

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : \_\_\_\_\_  
Tempat, Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_  
Nama Orang tua : \_\_\_\_\_  
Ayah : \_\_\_\_\_  
Ibu : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
No. Telp : \_\_\_\_\_

Adalah benar murid biMBA AIUEO di Unit \_\_\_\_\_ sejak tanggal \_\_\_\_\_ dan sampai saat ini telah berada pada level \_\_\_\_\_

Adapun data - data sebagai berikut :

1. Uang SPP Buian \_\_\_\_\_ sebesar : Rp. \_\_\_\_\_ ( Lunas/Beiumi)
2. Absensi Unit sudah mencapai : \_\_\_\_\_
3. Guru Pembimbing : \_\_\_\_\_
4. Kemampuan Pengendalian Emosi : \_\_\_\_\_
5. Kemampuan Baca : \_\_\_\_\_
6. Kemampuan Tulis : \_\_\_\_\_
7. Kemampuan Berhitung : \_\_\_\_\_
8. Kemampuan Minat Kertas : \_\_\_\_\_

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, \_\_\_\_\_

Mengetahui

\_\_\_\_\_  
Kepala Unit

\_\_\_\_\_  
Motivator

Lampiran 8 Foto Sertifikat Kelulusan Siswa biMBA AIUEO



## Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.359/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala Unit Bimba AIUEO Linggasari  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Aisyah Aulia Salsabila
2. NIM : 1917406062
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jalan Peraturan Rt 04/04 Kedua, Kembaran, Banyumas
6. Judul : Pengembangan Program Literasi Anak Usia Dini di Bimba AIUEO Linggasari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Program Pembelajaran Literasi
2. Tempat / Lokasi : Bimba AIUEO Linggasari
3. Tanggal Riset : 04-02-2023 s/d 04-04-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Guru dan wali murid

## Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian



### YAYASAN PENGEMBANGAN ANAK INDONESIA PENGELOLA UNIT biMBA AIUEO LINGGASARI

Grumbul Karang Miri RT.01 RW.05 Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran,  
Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 009/biMBAAIUEOLINGGASARI/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwati  
Jabatan : Kepala Unit biMBA AIUEO Linggasari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Aisyah Aulia Salsabila  
NIM : 1917406062  
Sekolah/Univ : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyelesaikan penelitian di biMBA AIUEO Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 November 2022 s.d 21 Januari 2023. Guna untuk melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI DI BIMBINGAN MINAT BELAJAR ANAK (BIMBA) AIUEO DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Kepala Unit biMBA AIUEO Linggarsari

## Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Program Literasi Anak Usia Dini di Bimbingan Minat Belajar Anak (BIMBA) AIUEO Duluhwaluh

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Aisyah Aulia Salsabila  
NIM : 1917406062  
Semester : VII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M,Pd.I.

## Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1027 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : AISYAH AULIA SALSABILA  
NIM : 1917406062  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الائمة كياهي الحاج الدين سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة

No.: B-0449/Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that  
 Name

منحت إلى  
 الاسم

Place and Date of Birth  
 Has taken

محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows

على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 56  
 فهم المسمع

Structure and Written Expression: 49  
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 55  
 فهم المقروء

Obtained Score :

535

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروروكرتو.



Purwokerto, 29 Maret 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



UNIT PELAKSANA TERKAS BAHASA LUN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 UNIT PELAKSANA TERKAS BAHASA LUN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**

الشهادة

No.: B-0450/n.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

**AISYAH AULIA SALSABILA**  
**Jakarta, 20 Desember 2000**

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد

Place and Date of Birth

Has taken

**IQLA**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

**29 Maret 2023**

وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 47**

فهم السموع

**53**

**Reading Comprehension: 49**

فهم المقروء

**Obtained Score :**

**499**

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 29 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 15 Sertifikat BTA dan PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15936/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AISYAH AULIA SALSABILA  
**NIM** : 1917406062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 10 Jun 2022



ValidationCode

## Lampiran 16 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1908/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AISYAH AULIA SALSABILA**  
NIM : **1917406062**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**AISYAH AULIA SALSABILA**  
**1917406062**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A-**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8799/VI/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**AISYAH AULIA SALSABILA**

**NIM: 1917406062**

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 20 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	79 / C



Purwokerto, 01 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aisyah Aulia Salsabila
2. NIM : 1917406062
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 20 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Penatusan RT 04/04, Ledug, Kecamatan  
Kembaran, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Alm. Agus Budiono
6. Nama Ibu : Kartini Sri Astuti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD : SD Negeri Ledug
  - b. SMP : SMP Muhammadiyah Sokaraja
  - c. SMA : MA Negeri 2 Banyumas
  - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Hidayatun Muhtadien Bersole (2021 – 2022)

### C. Karya Ilmiah

1. Publikasi Artikel International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective (ICECEM)

### D. Pengalaman Organisasi

1. Rohis Al-Fath MAN 2 Banyumas 2017 – 2018
2. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2019 – 2020
3. HMJ PIAUD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020 – 2021
4. IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis,



**Aisyah Aulia Salsabila**  
NIM. 1917406062

## Hasil Cek Plagiarisme

### Skripsi Aisyah Aulia Salsabila

#### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>19%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>